

**BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM UPAYA MEMBENTUK  
*WORK-LIFE BALANCE* PADA CALON PENGANTIN YANG BEKERJA  
(Studi di KUA Kecamatan Brebes)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Disusun Oleh:

Hani Maela Haris

2001016045

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**024**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bandel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Hani Maela Haris  
NIM : 2001016045  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : **Bimbingan Pra Nikah Dalam Upaya Membentuk *Work-Life Balance* Pada Calon Pengantin Yang Bekerja (Studi Di KUA Kecamatan Brebes)**

Dengan ini kami setuju, dan mohon segera disajikan. Demikian atas perhatiannya kami sampaikan banyak terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 25 Maret 2024

Pembimbing

  
Yuli Nurkhatanah S.Ag., M.Hum.

NIP. 197107291997032005

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM UPAYA MEMBENTUK *WORK-LIFE BALANCE***  
**PADA CALON PENGANTIN YANG BEKERJA**  
**(STUDI DI KUA KECAMATAN BREBES)**

Oleh :  
Hani Maela Haris  
2001016045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Rabu, 1 Mei 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos).

**Susunan Dewan Penguji**

**Ketua Sidang**



Dr. Ema Hindavanti, S.Sos.I., M.S.I.  
NIP. 198203072007102001

**Sekretaris Sidang**



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197107291997032005

**Penguji I**



Widayat Mintarsih, M.Pd.  
NIP. 196909012005012001

**Penguji II**



Abdul Karim, M.Si.  
NIP. 198810192019031013

Mengetahui,  
Pembimbing



Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197107291997032005

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal 7 Mei 2024



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

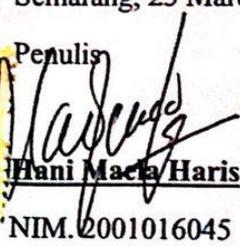
Nama : Hani Maela Haris

NIM : 2001016045

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Bimbingan Pra Nikah Dalam Upaya Membentuk *Work-Life Balance* Pada Calon Pengantin Yang Bekerja (Studi Di KUA Kecamatan Brebes)" merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Maret 2024

Penulis  
  
Hani Maela Haris  
NIM. 2001016045



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ

تَبِعَهُمْ يَاجْتَنِبْهُمْ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, أَمَا بَعْدُ.

Puji Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Pra Nikah Dalam Upaya Membentuk Work-Life Balance Calon Pengantin Yang Bekerja (Studi di KUA Kecamatan Brebes)” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW.

Terselesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun berkat keyakinan, kerja keras, dukungan, motivasi, bimbingan, dan do'a dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I. dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo Semarang.
4. Yuli Nurkhasanah S.Ag., M.Hum. sebagai pembimbing sekaligus wali studi yang bersedia meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dengan sabar dan ikhlas membimbing, mengarahkan, sekaligus memberikan masukan kepada penulis dalam proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dosen, pegawai, dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis dan telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

6. Pihak KUA Kecamatan Brebes yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian disana, terimakasih atas sikap kooperatifnya dalam membantu kelancaran penelitian ini.
7. Kedua Orang Tua, Kakak dan Istri serta Keluarga Besar yang senantiasa mendoakan, menasehati, dan memberi semangat serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
8. Satrio Nugroho, Harum Nisfi Laeli, teman-teman kontrakan Bapak Djarot, dan teman-teman BPI angkatan 2020 yang tidak lelah memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan bantuan selama proses pembuatan skripsi.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih dan iringan doa semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan balasan yang lebih baik dan dicatat sebagai amal shaleh. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan penyuluhan islam.

Semarang, 25 Maret 2024

Penulis



Hani Maela Haris

NIM. 2001016045

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi dan saya cintai yang telah menemani di setiap perjuangan saya. Orang-orang yang selalu memberikan waktu, dukungan motivasi, serta tidak lupa doa yang tiada henti untuk keberhasilan perjuangan saya, yaitu:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Abdul Kharis dan Ibu Zubaedah yang selalu mendoakan kesuksesan anaknya, dan telah menjadi *support system* yang begitu hebat dalam proses pembuatan skripsi.
2. Kakak saya yaitu Ustad Mangku Alam dan Istri yaitu Aqidatul Izza Zain yang telah memberikan semangat, dan berkenan untuk direpotkan dalam proses pembuatan skripsi.

Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat ganda dengan kebaikan serta mengumpulkan kita di surga-Nya kelak, karena saya tidak mampu membalasnya selain melalui ucapan terimakasih dan doa terbaik untuk kalian, Aamiin.

**MOTTO**

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

*“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”.*

(Q.S Al-Baqarah:285)

## ABSTRAK

**Hani Maela Haris, NIM 2001016045 (Bimbingan Pra Nikah Dalam Upaya Membentuk Work-Life Balance Calon Pengantin Yang Bekerja Studi di KUA Kecamatan Brebes).**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance*. jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi serta metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes dilaksanakan oleh tenaga penyuluh agama, dengan metode bimbingan yaitu metode bimbingan mandiri dengan metode penyampaian yaitu metode ceramah dan metode tanya jawab dan diskusi, materi yang diberikan meliputi pernikahan yang terambil dari buku pondasi keluarga sakinah yang diterbitkan Ditjen Bimas Islam Kementrian Agama yang meliputi membangun landasan keluarga sakinah, merencanakan perkawinan yang kokoh menuju keluarga sakinah, dinamika perkawinan, kebutuhan keluarga, generasi berkualitas, ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan kekinian, mengenali dan menggunakan hukum untuk melindungi perkawinan dan keluarga, mengelola konflik keluarga, sedangkan materi yang berkaitan dengan *work-life balance* adalah dinamika perkawinan, kebutuhan keluarga, dan mengelola konflik keluarga. Dari pelaksanaan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin studi di KUA Kecamatan Brebes dilihat dari tiga indikator *work-life balance* pada penelitian ini menghasilkan, *Pertama*, keseimbangan waktu dari keenam pasang calon pengantin terdapat sepasang calon pengantin yang keduanya masih kesulitan untuk menyeimbangkan waktu. *Kedua*, aspek keseimbangan keterlibatan dari keenam pasang calon pengantin di atas mereka relatif. *Ketiga*, keseimbangan kepuasan dari keenam calon pengantin hanya satu calon pengantin yang belum ada pada taraf keseimbangan kepuasan. Dari hasil penelitian tersebut, maka bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes tidak sepenuhnya dapat membantu calon pengantin untuk membentuk *work-life balance*, calon pengantin sudah relatif ada pada taraf keseimbangan bekerja meskipun tidak begitu paham dan tidak mengetahui secara spesifik tentang *work-life balance* dan indikator dari *work-life balance*. Alasan lain mengapa bimbingan pra nikah ini tidak dapat membentuk *work-life balance* adalah karena tidak adanya jadwal yang pasti terkait bimbingan pra nikah kelompok sebagai penunjang bimbingan mandiri, kurangnya tenaga penyuluh serta durasi bimbingan mandiri pun menjadi faktor lain. Pendidikan calon pengantin yang sudah baik, gen Z yang rata-rata mereka punya sosial media yang secara tidak langsung sebagai bahan belajar sendiri, orang tua yang tidak mendominasi akan adanya gender dalam keluarga sehingga anak tidak begitu mempermasalahkan mengenai peran dan tanggung jawab suami dan istri.

**Kata Kunci:** bimbingan pra nikah, *work-life balance* calon pengantin suami dan istri.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II.....	18
<b>BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM UPAYA MEMBENTUK <i>WORK-LIFE BALANCE</i> .....</b>	<b>18</b>
A. Bimbingan Pra Nikah .....	18
1. Pengertian Bimbingan .....	18
2. Pengertian Bimbingan Pra Nikah .....	19
3. Dasar Bimbingan Pra Nikah .....	21
4. Materi Bimbingan Pra Nikah .....	21
6. Tahap Bimbingan Pra Nikah .....	24
7. Indikator Keberhasilan Bimbingan Pra Nikah.....	25
8. Tujuan Bimbingan Pra Nikah .....	26
B. <i>Work-Life Balance</i> .....	27
1. Pengertian <i>Work-Life Balance</i> .....	27
2. Dimensi <i>Work-Life Balance</i> .....	29
3. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Work-Life Balance</i> .....	29
4. Indikator <i>Work-Life Balance</i> .....	31
5. <i>Work-Life Balance</i> dalam Pandangan Islam.....	33
6. Urgensi Bimbingan Pra Nikah dan Bimbingan Konseling Keluarga.....	34
BAB III.....	37

<b>BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM UPAYA MEMBENTUK WORK-LIFE BALANCE PADA CALON PENGANTIN YANG BEKERJA</b> .....	37
<b>(STUDI DI KUA KECAMATAN BREBES)</b> .....	37
<b>A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Brebes</b> .....	37
1. Sejarah Berdirinya KUA Kecamatan Brebes.....	37
2. Data Monografi KUA Kecamatan Brebes .....	38
3. Visi dan Misi KUA Kecamatan Brebes.....	39
4. Tugas Pokok dan Fungsi KUA Kecamatan Brebes .....	39
5. Tugas dan Fungsi Pegawai KUA Kecamatan Brebes.....	40
6. Struktur Pengurus KUA Kecamatan Brebes .....	40
<b>B. Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Brebes</b> .....	41
1. Hakikat Bimbingan Pra Nikah .....	41
2. Metode Kegiatan Bimbingan Pra Nikah.....	42
4. Materi Bimbingan Pra Nikah .....	44
5. Proses Bimbingan Pra Nikah.....	49
6. Tujuan.....	51
<b>C. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Brebes</b> .....	52
1. Kondisi Work-Life Balance Calon Penganti Sebelum Mengikuti Bimbingan Pra Nikah 52	
2. Prosesi Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Brebes .....	62
3. Kondisi <i>Work-Life Balance</i> Calon Pengantin Setelah Mengikuti Bimbingan Pra Nikah 65	
<b>BAB IV</b> .....	79
<b>ANALISIS BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM UPAYA MEMBENTUK WORK-LIFE BALANCE PADA CALON PENGANTIN YANG BEKERJA</b> .....	79
<b>(STUDI DI KUA KECAMATAN BREBES)</b> .....	79
<b>A. Analisis pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes</b> .....	79
1. Hakikat Bimbingan Pra Nikah .....	79
2. Dasar Bimbingan Pra Nikah.....	82
3. Materi Kegiatan Bimbingan Pra Nikah.....	82
4. Metode Bimbingan Pra Nikah .....	84
5. Tahapan Bimbingan Pra Nikah.....	86
6. Indikator Keberhasilan Bimbingan Pra Nikah.....	87
7. Tujuan.....	89
<b>B. Analisis Bimbingan Pra Nikah Dalam Upaya Membentuk Work-Life Balance Pada Calon Pengantin Yang Bekerja (Studi Di KUA Kecamatan Brebes)</b> .....	90

<b>1. Analisis Penerapan Bimbingan Pra Nikah Untuk Calon Pengantin Dalam Membentuk Work-Life Balance</b> .....	90
<b>2. Analisis Kondisi Work-Life Balance Pada Calon Pengantin Yang Bekerja Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Bimbingan Pra Nikah</b> .....	97
a. Keseimbangan waktu .....	99
b. Keseimbangan keterlibatan .....	101
c. Keseimbangan kepuasan .....	103
<b>BAB V</b> .....	111
<b>PENUTUP</b> .....	111
<b>A. Kesimpulan</b> .....	111
<b>B. Saran</b> .....	112
<b>C. Penutup</b> .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	114
<b>LAMPIRAN</b> .....	119

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Kondisi *work-life balance* pada calon pengantin sebelum mengikuti bimbingan pra nikah
- Tabel 2 Kondisi *work-life balance* pada calon pengantin setelah mengikuti bimbingan pra nikah
- Tabel 3 Hasil pelaksanaan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja (studi di KUA Kecamatan Brebes)

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai kebutuha dalam menjalankan kehidupannya.<sup>1</sup> Kebutuhan manusia salah satunya hidup berpasangan, setiap manusia di ciptakan berpasang-pasangan yang diikat dalam pernikahan. Pernikahan merupakan sebuah perintah agama yang diatur oleh syariat islam.<sup>2</sup> Pernikahan merupakan cara yang diberikan oleh Allah SWT sebagai jalan untuk manusia meneruskan garis keturunannya, berkembang biak, dan melestarikan kehidupan selanjutnya. Pernikahan merupakan sunnah Nabi Muhammad SAW., pernikahan juga dipahami sebagai salah satu perintah agama yaitu kepada laki-laki dan perempuan yang mampu termasuk pada generasi muda sebagai wujud hati-hati dalam mengurangi maksiat penglihatan, serta memelihara diri dari perbuatan zina.<sup>3</sup> Pernikahan dilakukan dengan akad antara seorang calon mempelai laki-laki dan perempuan atas dasar kesukaan antara kedua calon, yang dilakukan oleh wali menurut syarat yang telah ditetapkan syara' untuk menghalalkan antara keduanya, sehingga satu sama lain saling membutuhkan menjadi sekutu sebagai teman hidup dalam rumah tangga. Sebagaimana Firman Allah SWT:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar-Rum : 21)*

Pernikahan tidak lepas dari sebuah harapan untuk hidup bahagia. Setiap pasangan tentu mendambakan terwujudnya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah, keluarga yang

---

<sup>1</sup> Agus Riyadi, "The Islamic Counseling Contruction in Da'wah Scince Structure" Journal of Advanced Guidance and Counseling Vol.2 No. 1(2021), Hal.13. DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>

<sup>2</sup> Ahmad Atabik And Koridatul Mudhiiah, "Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam," Yudisia 5, No. 2 (2014): Hlm.293–294.

<sup>3</sup> M.A. Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, "Hukum Perdata Islam Di Indonesia" (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), Hlm.53–54.

dipenuhi ketenangan, rasa suka cita, harmonis, serta dilandasi rasa kasih dan sayang. Maka dengan harapan tersebut, perlu diselaraskan dengan usaha dari masing-masing individu untuk membekali diri, materi, serta mental yang kuat agar dapat membina keluarga dengan bahagia dan suka cita. Terlebih lagi, sifat kepribadian yang berbeda-beda akan cenderung memunculkan konflik dalam keluarga. Masing-masing anggota keluarga memiliki pemikiran dan perilakunya sendiri-sendiri sesuai dengan persepsinya. Mereka juga melakukan aktivitas yang dianggapnya paling baik untuk memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan emosional dan fisiknya.<sup>4</sup> Kemudian banyak sekali masalah yang bisa saja terjadi dalam kehidupan rumah tangga. Tidak sedikit juga keluarga yang akhirnya memilih menyerah karena tidak kunjung menemukan titik temu dari setiap masalah yang mereka jumpai. Diantaranya memilih untuk bercerai sebagai penyelesaiannya.

Kasus perceraian di Indonesia sudah menjadi rahasia publik serta menjadi fakta dalam masyarakat.<sup>5</sup> Menurut laporan Statistik Indonesia, jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada 2022. Angka ini meningkat 15,31% dibandingkan 2021 yang mencapai 447.743 kasus. Berdasarkan provinsinya, kasus perceraian di Jawa Tengah yaitu 85.412 kasus. Penyebab utama perceraian pada 2022 adalah perselisihan dan pertengkaran. Jumlahnya sebanyak 284. 169 kasus atau setara 63,41% dari total faktor penyebab kasus perceraian di tanah air. Kasus perceraian lainnya dilatarbelakangi alasan ekonomi, salah satu pihak meninggalkan, kekerasan dalam rumah tangga, hingga poligami.<sup>6</sup> Kabupaten Brebes menjadi daerah di Jawa Tengah dengan angka perceraian tertinggi kedua setelah Cilacap. Kasus perceraian di Brebes sepanjang tahun 2022 mencapai 5.739 kasus yang terdiri 1.286 cerai talak dan 4.453 cerai gugat.<sup>7</sup> Dalam kajian kewilayahan, satu wilayah dengan wilayah lain pada umumnya memiliki karakteristik tertentu atau ciri khasnya masing-masing wilayah. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan pola pikir, budaya dan tradisi yang diekspresikan, orientasi hidup, mata pencaharian, dan juga kondisi alam tempat di mana mereka hidup. Keragaman ini memengaruhi penerimaan (acceptance) masyarakat

---

<sup>4</sup> Mintarsih, Widayat. Peran Terapi Keluarga Eksperiensial dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi. *Jurnal Walisongo*. Vol 8, No. 2 (2013): Hal. 297-298.

<sup>5</sup> Witrin Noor Justiatini And Muhammad Zainal Mustofa, "Bimbingan Pra Nikah Dalam Mbetentukan Keluarga Sakinah," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Tasawuf* 2, No. 1 (2020): Hlm.13–23, <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i1.9>.

<sup>6</sup> Cindy Mutia Annur, "Kasus Perceraian Di Indonesia Melonjak Lagi Pada 2022," *Databoks*, 2023, Hlm.1, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>.

<sup>7</sup> Imam Yuda Saputra, 5 Daerah Di Jateng Dengan Angka Perceraian Tertinggi, Nomor 1 Kabupaten Terluas, 2023, Dalam <https://jateng.solopos.com/5-daerah-di-jateng-dengan-angka-perceraian-tertinggi-nomor-1-kabupaten-terluas-1561414> Diakses Pada 9 Januari 2024.

terhadap suatu agama dan persebaran suatu agama dalam kehidupan mereka.<sup>8</sup> Sementara itu faktor yang melatarbelakangi perceraian di Brebes mayoritas adalah pertengkaran, selingkuh dan ekonomi. Inilah yang melatarbelakangi usaha dari pembimbing pranikah demi menekan angka perceraian dengan aktif memberikan bimbingan pranikah dengan harapan kasus perceraian di Brebes semakin menurun.

Bimbingan pra nikah dilaksanakan oleh tenaga penyuluh, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), penyuluhan bersumber dari kata “suluh” yang artinya media yang digunakan sebagai penerangan atau sebagai obor. Sedangkan penyuluh berarti seseorang yang memiliki tugas untuk memberi penerangan. Sehingga penyuluhan diartikan dengan suatu metode yang dijalankan oleh seorang penyuluh guna memberiinformasi agar masyarakat yang awalnya tidak tahu menjadi tahu dan masyarakat yang telah tahu menjadi semakin tahu.<sup>9</sup> Bimbingan pra nikah ini menjadi sangat penting sebagai bekal sekaligus proses pembelajaran untuk calon pengantin yang akan melangsungkan pernikahan. Dilaksanakannya bimbingan pra nikah ini memiliki tujuan agar terwujudnya keluarga yang memahami tentang kehidupan rumah tangga sesuai ajaran agama, bekal kesiapan calon pengantin untuk menyongsong kehidupan rumah tangga, serta bertujuan untuk meminimalisir permasalahan dalam rumah tangga yang dapat berujung pada perceraian, termasuk pada keluarga yang suami dan istri keduanya bekerja, tentu banyak sekali tantangan yang akan mereka hadapi ke depan. Bagaimana mereka menyeimbangkan kehidupan rumah tangga dan kehidupan kerjanya, tentu dengan adanya hal tersebut perlu adanya bekal untuk menyokong kehidupan rumah tangga yang akan membawa pada kehidupan yang *sakinah mawaddah dan warahmah*. Dalam penelitian Nur Fajrina Arifah, kegiatan bimbingan pra nikah ini sebagai sarana untuk membekali dan meningkatkan pemahaman calon pasangan suami istri mengenai kehidupan rumah tangga agar dapat mencapai keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah*, mengurangi angka perceraian, dan meminimalisir adanya kekerasan rumah tangga.<sup>10</sup> Begitu juga dalam penelitian yang dilakukan Muhammad Rojiun, kegiatan bimbingan pra nikah memiliki tujuan untuk memberikan pendidikan kepada calon pengantin dalam menyokong kehidupan rumah

---

<sup>8</sup> Karim Abdul, et al, “Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining” Jurnal Dakwah Risalah, Volume 32, Nomor 1 Juni 2021, Hal.49.

<sup>9</sup> Mariyatul Kibtiyah, “Penyuluh Agama Islam Di Lapas Wanita”Jurnal Penyuluh Agama, Vol.9, No.2 (2022). Hal. 236.

<sup>10</sup> Nur Fajrina Arifah, “Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di KUA Kecamatan Semarang Timur” (2021).Hlm 34.

tangga menuju keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*.<sup>11</sup> Dalam penelitian Atiqah Hidayatun Nikmah, peneliti memperlihatkan bagaimana dukungan suami dan work-life balance dapat meningkatkan kerukunan rumah tangga, dengan hal tersebut calon pengantin diharapkan mampu mengetahui kemauan dari masing-masing individu demi terwujudnya keluarga yang harmonis.<sup>12</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak orang yang tidak bisa mengendalikan diri, tidak mampu mengendalikan keinginan atau kebutuhannya. Dengan demikian, dalam kondisi demikian, jika keinginan atau kebutuhan pribadinya tidak tercapai, tentu akan menimbulkan konflik atau kekacauan dalam pikirannya yang akan menimbulkan ketidakbahagiaan dan ketidakseimbangan dalam kehidupan spiritualnya.<sup>13</sup> Adanya penerimaan diri yang baik juga akan membuat individu lebih merasakan perasaan positif dan terlindungi dari perasaan negatif. Akibatnya, mereka akan lebih mudah merasakan kebahagiaan.<sup>14</sup> Dengan hal tersebut adanya *work-life balance* atau keseimbangan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif karena melibatkan emosi yang dirasakan seseorang.<sup>15</sup> *The work foundation*, yang sebelumnya dikenal sebagai *industrial society* mempercayai bahwa *Work-life balance* adalah sebuah tantangan bagi individu yang sadar akan kontrol diri terhadap kapan, dimana, serta bagaimana mereka bekerja, yang kemudian dapat tercapai ketika individu dapat diterima dan dihargai dalam sebuah norma yang saling menguntungkan termasuk di lingkungan kerja dan lingkungan rumah tangga.<sup>16</sup> Calon pengantin yang keduanya bekerja harus memiliki kesiapan dalam menyeimbangkan kehidupan kerja serta kehidupannya dalam berkeluarga, bagaimana keduanya mampu mengelola emosi yang baik, menyeimbangkan kehidupannya, serta juga dapat bertanggung jawab antar keduanya, karena ketika calon pengantin memiliki *Work-life balance* yang tinggi, maka seorang dapat membuktikan bahwa dirinya mampu serta siap sebagai calon

---

<sup>11</sup> MUHAMMAD ROJIUN, Bimbingan Pra Nikah Untuk Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gringsing Batang, 2021. Hlm.27-29.

<sup>12</sup> Atiqah Hidayatun Nikmah, "Dukungan Suami Dan Work-Life Balance Pada Wanita Bekerja," Universitas Islam Indonesia, 2018, Hlm.13-14, [https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10177/05\\_2\\_Bab\\_2.Pdf?Sequence=6&isallowed=Y](https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/10177/05_2_Bab_2.Pdf?Sequence=6&isallowed=Y).

<sup>13</sup> Mubarak M.F, Karim. A, Assessing the impact of Islamic spiritual guidance on mental health, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, Vol. 3 No. 2 (2022), 151. DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2022.3.2.14249>

<sup>14</sup> Komarudin Komarudin, et al, Examining social support, spirituality, gratitude, and their associations with happiness through self-acceptance, *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi* Vol 7, No 2 (2022): 271. DOI: 10.21580/pjpp.v7i2.13371

<sup>15</sup> Wieka Dyah Partasari Ivana Brigita, "Work Life Balance Ibu Bekerja Yang Mempunyai Anak Usia Dini Selama Pandemi" 12, No. 1 (2016): Hlm.1-23.

<sup>16</sup> Nikmah, "Dukungan Suami Dan Work-Life Balance Pada Wanita Bekerja", 2020. Hlm.34-35.

pengantin untuk melangsungkan pernikahan serta membina kehidupan berumah tangga menuju keluarga *sakinah mawadah warahmah*.

Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk Kabupaten Brebes pada tahun 2022 sebanyak 2.010.617 jiwa. Brebes menjadi daerah di Jawa tengah dengan jumlah industri terkecil atau paling sedikit, yakni sekitar 440 unit. Meski demikian, jumlah tenaga kerja di Brebes tergolong tinggi, yakni 31.814 orang.<sup>17</sup> Namun, sayangnya 60% orang dewasa yang bekerja akan lebih sulit mencapai taraf keseimbangan, terutama pasangan suami istri yang keduanya bekerja.<sup>18</sup> Mereka cenderung sulit membagi waktu karena lelah fisik dan psikis. Tekanan antara pekerjaan dan keluarga yang membuatnya mengalami kelelahan fisik dan psikis, bukan hanya karena tanggung jawab pekerjaan rumah tangga semakin besar, tetapi juga karena ekspektasi pekerjaan dan standar kehidupan rumah tangga dari masing-masing pasangan yang sering kali tidak dapat ditangani. Keseimbangan antara waktu keluarga dan waktu bekerja perlu selalu diusahakan oleh masing-masing pasangan. Sebab, ketika masing-masing dari pasangan kurang kooperatif, serta tidak saling mengusahakan untuk menyeimbangkan apa yang ada, maka akan ada stres kerja dan kelelahan emosional atau *burnout* pada pasangan. Ini ditakutkan menjadi awal mula dari kerusakan rumah tangga yang akan menyebabkan pada perceraian.<sup>19</sup> Inilah yang menjadi alasan pemilihan tempat dari peneliti dikarenakan Brebes merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki angka perceraian yang tinggi dan angka pekerja yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pembimbing pranikah di KUA Kecamatan Brebes, ”Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Brebes diberikan kepada calon pengantin untuk bekal dalam menyokong kehidupan berumah tangga, karena dengan mengikuti program ini di KUA Kecamatan Brebes nantinya diharapkan bisa membentuk keluarga yang bahagia dan harmonis, kemudian mampu mengatasi segala probelmatika dalam rumah tangga yang sewaktu-waktu datang. Pemerintah Brebes sendiri menginginkan keluarga Indonesia dibangun atas dasar agama yang kuat, sehingga diharapkan nantinya dalam keluarga

---

<sup>17</sup> Tresno Setiadi, Khairina, 179 Ribu Warga Brebes Pengangguran Padahal Ada 28 Pabrik Besar, 2023, <https://Regional.Kompas.Com/Read/2023/11/08/185130978/179-Ribu-Warga-Brebes-Pengangguran-Padahal-Ada-28-Pabrik-Besar-Kenapa> , Diakses Pada 9 Januari 2023

<sup>18</sup> Arri Handayani, Tina Afiati, And M G Adiyanti, “Studi Eksplorasi Makna Keseimbangan Kerja Keluarga Pada Peran Ganda,” Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan, No. 2003 (2015): Hlm.30–36, [Http://Mpsi.Umm.Ac.Id/Files/File/30-36 Arri Handayani.Pdf](http://Mpsi.Umm.Ac.Id/Files/File/30-36%20Arri%20Handayani.Pdf).

<sup>19</sup> Mirza Ayunda Pratiwi, “Work-Life Balance Pada Ibu Bekerja: Studi Eksplorasi Mengenai Kondisi, Makna Dan Strategi Work Life Balance Ibu Pekerja Di Provinsi Kepri,” Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis (SNEB) & Callforpaper2m6777777m9rf003eqaawaaawseb019,No.February(2019):Hlm.38–42, [https://Www.Researchgate.Net/Publication/349240595\\_Worklife\\_Balance\\_Pada\\_Ibu\\_Bekerja\\_Studi\\_Eksplorasi\\_Mengenai\\_Kondisi\\_Makna\\_Dan\\_Strategi\\_Work-Life\\_Balance\\_Ibu\\_Pekerja\\_Di\\_Provinsi\\_Kepri](https://Www.Researchgate.Net/Publication/349240595_Worklife_Balance_Pada_Ibu_Bekerja_Studi_Eksplorasi_Mengenai_Kondisi_Makna_Dan_Strategi_Work-Life_Balance_Ibu_Pekerja_Di_Provinsi_Kepri).

terwujud *sakinah* (ketentraman jiwa), adanya *mawaddah* (rasa cinta), serta terpeliharanya *rahma* (kasih sayang) sehingga dapat meminimalisir angka perceraian di Kabupaten Brebes sendiri”.<sup>20</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja di KUA Kecamatan Brebes?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja di KUA Kecamatan Brebes.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan tentang bimbingan pra nikah khususnya bimbingan pranikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja serta diharapkan dapat dijadikan pengembangan keilmuan jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti lain**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja.

#### **b. Bagi KUA**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penyuluh Bimbingan Pranikah di KUA dalam pelaksanaan bimbingan pranikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja.

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Bapak Faqih, Selaku Penyuluh, Pada Tanggal 4 Oktober 2023.

c. Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Walisongo khususnya jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, terkait bimbingan pranikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebuah ringkasan yang bersifat komperhensif dari penelitian sebelumnya mengenai suatu topik. Tinjauan pustaka ini dapat berupa ringkasan sederhana dari sumber penelitian sebelumnya. Tinjauan pustaka penting dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan persamaan serta perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut adalah beberapa karya ilmiah atau literature yang memiliki kaitan dengan judul penelitian ini, tetapi dengan titik fokus yang berbeda dan dikatakan relevan dengan penelitian ini:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Nur Fjirina Arifah dengan judul “Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri di Kua Kecamatan Semarang Timur”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Hasil penelitian didapat bahwa proses Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan praktek dengan materi yang disampaikan dalam bimbingan tersebut yaitu: mampu meningkatkan kematangan emosional calon pasangan suami istri dilihat dari empat aspek yaitu: a) aspek penerimaan diri berupa rasa yakin menerima kekurangan dan kelebihan dirinya serta pasangannya, b) aspek kontrol emosi berupa ketenangan dalam menghadapi masalah, c) aspek berfikir objektif berupa cara bertindak yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi yang dialami, d) aspek tanggung jawab berupa pemahaman peran suami istri dalam rumah tangga.<sup>21</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Tamala dengan judul “Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Calon Pengantin di Kua Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik serta metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Sedangkan

---

<sup>21</sup> Arifah, “Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di KUA Kecamatan Semarang Timur.” Hlm.56.

metode analisis data menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua metode bimbingan pranikah untuk meningkatkan *self confidence* calon pengantin di KUA Kecamatan Tanjung Brebes yaitu metode ceramah dan metode diskusi.<sup>22</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Lana Fauziyah dengan judul “Peran Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Studi Kasus KUA Donohudan Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris dengan data primer berupa wawancara dan juga data sekunder berupa bahan pustaka. Hasil penelitian yaitu pelaksanaan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Donohudan Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali sudah dilaksanakan dengan baik, bimbingan pranikah dilaksanakan secara berkelompok dan mandiri, dengan media lisan dan metode ceramah dan diskusi, hasil lainnya yaitu bimbingan pranikah itu diperlukan bagi calon pengantin yang hendak menikah, khususnya bagi calon pengantin yang kurang memahami dasar-dasar yang dibutuhkan dalam menjalani kehidupan rumah tangga, sehingga dapat menjadi landasan dalam menjalani kehidupan rumah tangga serta dapat menyelesaikan konflik rumah tangga dengan bijaksana.<sup>23</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan Nabila Pamela dengan judul “Analisis Work-Life Balance (WLB) Pada PT. Vadhana Internasional di Duri”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi dalam penelitian sebanyak 32 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 27 responden, menggunakan analisis deskriptif dengan data penelitian yang diperoleh dari kuesioner (primer), studi kepustakaan dan wawancara secara langsung dengan pihak terkait sesuai dengan tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *work-life balance* cukup terkendali dan diharapkan para karyawan dapat terus bekerja dengan baik dan membagi waktunya secara efektif serta efisien tanpa mengurangi kinerjanya dari karyawan itu sendiri.<sup>24</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan Triyana Muliawati dengan judul “Peran Work-Life Balance Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Milenial: Studi Literatur”.

---

<sup>22</sup> Tamala, “Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Self Confidence Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah,” No. March (2021): Hlm.1–19.

<sup>23</sup> L Fauziyah And S A Rizka, “Peran Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus KUA Donohudan Kecamatan Ngeplak Kabupaten Boyolali)” (2020): 1–12, [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/83689](http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/83689). Hlm.1-12

<sup>24</sup> Nabila Pamela, “Analisis Work Life Balance (WLB) Pada Pt. Vadhana Internasional Di Duri” 1, No. 69 (2021): Hlm. 1–81.

Penelitian ini merupakan studi literatur. Metode yang digunakan adalah tinjauan literatur dan studi empiris pada berbagai buku dan jurnal penelitian sebelumnya, dengan fokus pada work-life balance dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan milenial. Pengumpulan data menggunakan mesin pencarian seperti pada Research Gate, Google Scholar, Emerald, dan Elsevier. Penelitian ini menggunakan 22 artikel ilmiah sebagai sumber data.<sup>25</sup>

Beberapa penelitian di atas, menunjukkan bahwa telah banyak penelitian yang dilakukan tentang bimbingan pra nikah. Walaupun penelitian ini secara tema mempunyai persamaan dengan beberapa penelitian sebelumnya, namun penelitian ini memiliki perbedaan lebih menekankan pada bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance*, memiliki perbedaan pada tempat penelitian, memiliki perbedaan pada metode penelitian, dan perbedaan pada pendekatan dalam memperoleh data saat melangsungkan penelitian.

Pada penelitian pertama yaitu “Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri di Kua Kecamatan Semarang Timur”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada judul, tempat penelitian, namun memiliki kesamaan yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian kedua yaitu “Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan *Self Confidence* Calon Pengantin di Kua Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada judul, tempat penelitian dan memiliki kesamaan karena menggunakan penelitian kualitatif namun pada pendekatannya memiliki perbedaan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif analitik serta metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ketiga, “Peran Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Studi Kasus KUA Donohudan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada judul, tempat penelitian, dan memiliki kesamaan karena menggunakan penelitian kualitatif namun pada pendekatannya memiliki perbedaan yaitu menggunakan pendekatan yuridis empiris dengan data primer berupa wawancara dan juga data sekunder berupa bahan pustaka. Penelitian keempat, “*Analisis Work-Life Blance (WLB) Pada PT. Vadhana Internasional di Duri*”. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada judul, tempat penelitian,

---

<sup>25</sup> Andini Kartika, “Pengaruh Work-Life Balance Dan Pengembangan Karir Terhadap Turnover Intention Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening” (2022): 2022, [https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/66826/1/SKRIPSI\\_ANDINI\\_KARTIKA\\_1118081000022\\_FINAL.Pdf](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/66826/1/SKRIPSI_ANDINI_KARTIKA_1118081000022_FINAL.Pdf). Hlm. 56-57.

dan pada metode penelitian karena menggunakan penelitian kuantitatif, dengan populasi dalam penelitian sebanyak 32 responden. Penelitian kelima, penelitian yang dilakukan oleh Triyana Muliawati dengan judul “Peran Work-Life Balance Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Milenial: Studi Literatur”. Penelitian ini merupakan studi literatur. Pada penelitian ini terdapat perbedaan pada judul dan tempat penelitian, dan perbedaan di metode penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin bekerja di KUA Kecamatan Brebes, maka jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah. Dimana peneliti sebagai kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan wawasan yang bermakna. Ini berarti, data yang diperoleh adalah data aktual, data yang pasti adalah nilai yang ditampilkan. Peneliti akan mendeskripsikan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja di KUA Kecamatan Brebes. Hal ini dilakukan agar pencarian dapat dilakukan secara kompleks terhadap data yang ada di lapangan. Alasan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan tentang metode/cara, proses, serta hasil dari prosesi bimbingan pra nikah yang dilakukan oleh penyuluh atau pembimbing. Data pada penelitian kualitatif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan arsip.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang melibatkan melihat dan mendengarkan keterangan pihak-pihak yang terlibat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci tentang pengalaman responden. Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk menafsirkan dan menjelaskan, dengan menggunakan metode dan penjelasan tertentu, apa yang dialami seseorang dalam hidupnya, termasuk pengalaman interaksi

---

<sup>26</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” Bandung, 2016. Hlm 108.

dengan orang lain dan lingkungan yang terjadi dalam kesadaran peneliti. Fenomonologi menjelaskan hakikat fenomena, kita bisa melihat segala sesuatu sebagaimana adanya, sejalan dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui gambaran calon pengantin setelah melaksanakan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja.

### 3. Jenis Data dan Sumbernya

Data menurut Pendit adalah hasil pengamatan langsung terhadap suatu peristiwa berupa simbol yang mewakili suatu objek atau konsep dunia nyata. Sedangkan menurut Reilly, data diartikan sebagai fakta, atau hasil pengamatan terhadap fenomena alam.<sup>27</sup> Data sendiri terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pembimbing pra nikah, dan calon pengantin. Kriteria calon pengantin yang akan diwawancarai yaitu calon pengantin yang keduanya bekerja dan memiliki pekerjaan dengan waktu yang sudah ditentukan instansi atau perusahaan tempat calon pengantin yang bekerja.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari keluarga calon pengantin, kepala KUA Kecamatan Brebes, dokumentasi di KUA Kecamatan Brebes, dan tinjauan kepustakaan.

### 4. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual menjelaskan konsep dengan kata-kata atau istilah lain yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini terlihat seperti seperti definisi yang tercantum dalam kamus.

#### a. Bimbingan Pra Nikah

Menurut Syubandono, bimbingan pranikah merupakan suatu proses pelayanan sosial berupa bimbingan penasehatan, pertolongan yang diberikan oleh penyuluh atau pembimbing kepada calon suami dan istri sebelum keduanya melangsungkan pernikahan, agar mereka memperoleh kesejahteraan serta kebahagiaan kehidupan

---

<sup>27</sup> Ati Sri, "Pengantar Konsep Informasi, Data, Dan Pengetahuan," Modul Pembelajaran, No. 1 (2018): Hlm.11–18.

kekeluargaan.<sup>28</sup> Dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: Dj.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah. Disebutkan bahwa kursus Pra Nikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga.<sup>29</sup> Bimbingan pranikah bertujuan untuk membantu individu, sebagai pemimpin dan anggota keluarga, membangun keluarga yang utuh dan harmonis, menyesuaikan diri dengan norma keluarga dan masyarakat, serta membangun keluarga bahagia.<sup>30</sup> Bimbingan pranikah merupakan wadah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran mengenai hubungan keluarga kepada calon pengantin.<sup>31</sup>

b. *Work-life Balance*

*Work-Life Balance* merupakan atau biasa digunakan untuk menggambarkan keadaan di tempat kerja, serta dimaksudkan untuk mendukung kebutuhan pekerja agar dapat menyeimbangkan antara pekerjaan dan keluarga<sup>32</sup>. Menurut Williams Menurut Williams, kepuasan kerja sangat penting untuk mempelajari keseimbangan kehidupan kerja karena peran karyawan di tempat kerja merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan pribadinya.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Brough, Driscoll dan Kalliath menyatakan bahwa *Work-Life Balance* memiliki hubungan dengan kepuasan kerja karena berkaitan dengan beberapa faktor, antara lain: intervensi organisasi, adanya kebijakan yang memepertimbangkan pekerjaan dan kehidupan pribadi karyawan, sumber daya perusahaan, kepuasan hidup dan kepuasan kerja karyawan itu sendiri.<sup>34</sup>

---

<sup>28</sup> Tamala, "Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Self Confidence Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah." Hlm 18.

<sup>29</sup> Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, "Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : DJ.II/542 Tahun 2013" (2013): 1–22, [https://jateng.kemenag.go.id/O\\_L\\_D/Assets/Upload/Suratedaran1551081028phkg1412773940.Pdf](https://jateng.kemenag.go.id/O_L_D/Assets/Upload/Suratedaran1551081028phkg1412773940.Pdf).

<sup>30</sup> Mubasyaroh, "Konseling Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan Humanistik Carl R. Rogers)," *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, No. 2 (2016): Hlm.47–49.

<sup>31</sup> Muhammad Ridho, "Urgensi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Tingkat Pencерian," *JIGC (Journal Of Islamic Guidance And Counseling)* 2, No. 1 (2018): 63–78. 2018. Hlm 63-78.

<sup>32</sup> Nabila Pamela, "Analisis Work Life Balance (WLB) Pada Pt. Vadhana Internasional Di Duri." Hlm 9-11.

<sup>33</sup> Ibid. Hlm.9-11.

<sup>34</sup> Annisaa Miranty Nurendra And Mega Putri Saraswati, "Model Peranan Work Life Balance, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Pada Karyawan," *Humanitas* 13, No. 2 (2017): 84. Hlm.23.

*Work-Life Balance* menurut Fapohunda adalah merupakan keseimbangan antara pekerjaan dan pekerjaan yang harus dicapai dengan mengutamakan pekerjaan dan kehidupan keluarga, kesenangan, dan perkembangan mental. *Work-Life Balance* merupakan salah satu kunci dari terciptanya kerja yang berkualitas dan efektif<sup>35</sup>. *Work-life balance* adalah suatu bentuk keseimbangan yang terjadi dalam kehidupan seseorang dimana mereka tidak melupakan tugas dan kewajibannya dalam bekerja tanpa harus mengabaikan segala aspek dalam kehidupan pribadinya<sup>36</sup>.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. Tanpa pengetahuan mengenai teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>37</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data diperoleh dari:

### a. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan proses yang kompleks yaitu sebuah proses pengamatan dan ingatan.<sup>38</sup> Observasi yang dilakukan peneliti bersifat partisipan yaitu melakukan studi yang disengaja dan secara sistematis, terencana menuju tujuan dan mengamati serta mencakup fenomena atau objek kajian tersebut guna memperoleh pengamatan yang dapat dibenarkan kebenarannya. Observasi sangat diperlukan bagi peneliti untuk memahami proses wawancara dan mengkontekstualisasikan hasil wawancara. Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengamati fenomena yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan pra nikah dalam meningkatkan membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja (Studi di KUA Kecamatan Brebes).

### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan pertemuan sebagai sarana mendapatkan atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam

---

<sup>35</sup> Wirdatul Ummah, "Work-Life Balance Ditinjau Dari Modal Psikologis Pekerja Di Perusahaan Garmen Yogyakarta" (2018). Hlm.45.

<sup>36</sup> Hidayat Muslichah, "Kepuasan Kerja Karyawan ( Studi Pada Perawat RS Lavalette Malang Tahun 2016 )," *Jurnal Administrasi Bisnis* 49, No. 1 (2017): 60–68.Hlm. 76-78.

<sup>37</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." Bandung: Alfabeta, 2013, Hlm. 274

<sup>38</sup> Ibid. Hlm 278.

suatu topik tertentu.<sup>39</sup> Metode wawancara dalam penelitian ini merupakan suatu metode pengumpulan data dimana seseorang baik informan maupun responden ditanyai sesuatu. Hal ini dilakukan secara langsung atau atas permintaan pribadi. Hasil wawancara dapat disimpan dengan menggunakan alat seperti buku catatan, kamera, dan perekam suara, dan peneliti mempunyai data dari wawancara yang dilakukan terhadap responden. Wawancara ini dilakukan pada waktu yang berkaitan dengan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes. Adapun subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala KUA Kecamatan Brebes, pembimbing pra nikah atau penyuluh agama, dan calon pengantin.

a. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lain dari seorang.<sup>40</sup> Peneliti menggunakan dokumen untuk menguatkan data hasil penelitian dan untuk mencari data sekunder melalui arsip, catatan, gambar, foto, dan lain-lain yang berasal dari KUA Kabupaten Brebes.

6. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

Teknik Validitas dan Reabilitas Data Penelitian dilakukan agar mengetahui seberapa sesuai hasil dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode triangulasi, yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber melibatkan peninjauan data dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan dan mengkategorikan mana pandangan dari berbagai sumber yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana pandangan yang unik.<sup>41</sup> Dalam hal ini berupa pengecekan ulang untuk menguji kredibilitas sumber yang telah didapat dari berbagai sumber mengenai pembentukan *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja di KUA Kecamatan Brebes. Triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan guna membandingkan data yang diperoleh dari calon pengantin, pembimbing pra nikah, kepala KUA, dan keluarga calon

---

<sup>39</sup> Ibid. Hlm. 278.

<sup>40</sup> Albi Anggito, Metode Penelitian Kualitatif, Sukabumi: CV. Jejak, 2018. Hlm.210.

<sup>41</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 274..

pengantin untuk dideskripsikan dan dikategorikan apakah pandangan yang didapat sama atau berbeda dari beberapa sumber yang didapat. Data yang telah didapat kemudian dianalisis peneliti menjadi suatu kesimpulan yang kemudian akan dimintakan pengecekan ulang dari berbagai sumber tersebut. Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan dari data primer dan data sekunder agar data yang diperoleh lebih komprehensif.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>42</sup> Triangulasi teknik dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dipastikan melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika ketiga teknik pengujian reliabilitas data menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan berdiskusi lebih detail dengan sumber data yang bersangkutan atau dengan sumber data lain untuk menentukan data mana yang dianggap benar atau menentukan apakah semua mungkin benar karena perbedaan sudut pandang.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh keabsahan data dengan cara memeriksa dan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara maupun dokumentasi terkait proses bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja di KUA Kecamatan Brebes.

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data mentah melalui proses pengumpulan data (pencatatan observasi dan wawancara) menjadi data yang dapat dimaknai, dipahami, dan dikenali secara spesifik dari sudut pandang ilmiah sehingga data yang diperoleh mempunyai nilai valid. Miles dan Huberman mengklasifikasikan kegiatan analisis data kualitatif menjadi tiga jenis:

- a. Reduksi data adalah proses memadatkan data yang ditangkap ke dalam format dokumen untuk dianalisis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 276.

<sup>43</sup> *Ibid.* Hlm. 274.

- b. Data display adalah mengolah data yang belum jadi atau setengah jadi dari proses reduksi data dan memasukkannya ke dalam matriks klasifikasi topik. Hal ini memudahkan pemberian kode tema yang jelas dan sederhana
- c. Verifikasi mencakup mengutip kata demi kata seluruh data yang telah lengkap untuk menyimpulkan atau menjelaskan (lampiran naskah wawancara).

Oleh karena itu penulis menggunakan teknik analisis data, yaitu mereduksi data, melengkapinya secara tertulis dengan menampilkan atau menjelaskan data, kemudian menganalisisnya dan memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini menciptakan pembahasan yang sistematis dan konsisten serta dapat menunjukkan gambaran yang utuh dan jelas dalam proposal skripsi ini, maka penulis menyusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I**                   Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II**                   Berisi tentang landasan teori untuk mengemukakan teori-teori yang mendukung penelitian. Dalam bab ini terbagi dalam tiga sub bab, yaitu teori tentang bimbingan pra nikah, teori tentang *work-life balance*, dan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *Work-Life Balance* pada calon pengantin yang bekerja di KUA Kecamatan Brebes.

Penelitian ini membahas tentang:

- A. Bimbingan Pra Nikah, meliputi: pengertian bimbingan, pengertian bimbingan pra nikah, materi bimbingan pra nikah, metode bimbingan pra nikah, dan tujuan bimbingan pra nikah.
- B. *Work-Life Balance*, meliputi: Pengertian *Work-Life Balance*, aspek *Work-Life Balance*, dimensi *Work-Life Balance*, faktor yang mempengaruhi *Work-Life Balance*, Indikator *Work-Life Balance*, *Work-Life Balance* dalam Pandangan Islam.
- C. Bimbingan pranikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja di KUA kecamatan brebes

BAB III	Dalam bab ini berisi tentang gambaran secara umum mengenai objek penelitian yang memaparkan tentang: bagaimana pelaksanaan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk <i>work-life balance</i> pada calon pengantin yang bekerja di KUA Kecamatan Brebes.
BAB IV	Analisis data penelitian: Berisi analisis masalah. Dalam bab ini menganalisis bagaimana pelaksanaan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk <i>work-life balance</i> pada calon pengantin yang bekerja di KUA Kecamatan Brebes.
BAB V	Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup
DAFTAR	
PUSTAKA	
DRAF	
WAWANCARA	

## BAB II

### BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM UPAYA MEMBENTUK *WORK-LIFE BALANCE*

#### A. Bimbingan Pra Nikah

##### 1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau membimbing orang lain menuju tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa kini dan masa depan. Istilah “guidance” merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “guidance” yang berasal dari kata kerja “to guide” yang berarti “menunjukkan”.<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Failor mengartikan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemahaman dan penerimaan dalam aspek kenyataan yang ada pada diri serta penilaian terhadap lingkungan sekitarnya dalam masa sekarang atau masa yang akan datang serta bagaimana memadukan kedua hal tersebut melalui pemilihan serta penyesuaian diri yang akan membawa individu pada kepuasan hidup pribadi seorang dan kegunaan hidup ekonomi sosial dan bermasyarakat.<sup>45</sup> Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dan serasi dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>46</sup>

Bimbingan menurut Frank Parson, yaitu upaya bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat memilih, mempersiapkan diri, serta memangku jabatan agar mendapatkan jabatan yang dipilihnya tersebut. Bimbingan dapat menjadi sebuah sarana agar individu dapat memahami dan menggunakan secara utuh dan penuh kesempatan dalam pendidikan, jabatan, serta pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan sebagai bentuk bantuan yang sistematis.<sup>47</sup> Crow and Crow mendefinisikan bimbingan sebagai upaya pemberian bantuan terhadap individu, yang memiliki kepribadian yang baik serta pendidikan yang mumpuni kepada seseorang individu dalam setiap usia untuk mengembangkan diri ke arah yang baik sesuai pilihan sendiri,

---

<sup>44</sup> Agus Riyadi, “The Islamic Counseling Construction in Da’wah Science Structure” *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol.2 No. 1(2021), Hal.13. DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>

<sup>45</sup> Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1st Ed. (Jakarta: Amzah, 2010). Hlm 5.

<sup>46</sup> Hidayanti Ema, *Dakwah pada Setting Rumah Sakit : (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI SULTan Agung Semarang*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* (2014) 5(2). Hal 228.

<sup>47</sup> Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 4th Ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). Hlm 105.

pandangan sendiri, serta dapat membuat keputusan dan menanggung resiko atas keputusan tersebut.<sup>48</sup>

Bimbingan menurut Prayitno dan Erman Amti mengungkapkan bahwa bimbingan adalah kegiatan pemberian bantuan oleh seorang ahli kepada beberapa individu dari anak-anak, orang dewasa, sampai orang tua.<sup>49</sup> Winkel juga berpendapat, bahwa bimbingan ialah sebuah usaha memberikan pengetahuan, pengalaman serta informasi tentang dirinya sendiri.<sup>50</sup> Jones, Staffure dan Stewart mengemukakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau seseorang ketika akan membuat pilihan serta penyesuaian yang bijaksana, bantuan tersebut diberikan atas dasar prinsip demokrasi yang merupakan tugas serta hak individu untuk memilih tujuan serta jalan hidupnya sendiri.<sup>51</sup> Menurut *United States Office Of Education*, bimbingan adalah kegiatan yang terstruktur untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada individu dalam penyesuaian diri terhadap berbagai permasalahan yang dihadapinya, misalnya masalah pekerjaan, kesehatan, sosial, dan pribadi.<sup>52</sup>

Berbagai definisi tentang bimbingan menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan, pemberian pengetahuan dari seorang ahli kepada anak-anak, remaja, bahkan orang tua agar dapat menentukan jati diri, mengembangkan diri ke arah yang lebih baik atau kembali kepada fitrahnya sebagai umat Allah SWT.

## **2. Pengertian Bimbingan Pra Nikah**

Menurut Syubandono, bimbingan pranikah adalah suatu proses pelayanan sosial berupa nasehat-nasehat yang diterima dari seorang penyuluh agama sebelum menikah untuk membantu calon suami atau istri mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam kehidupan berkeluarga.<sup>53</sup> Dalam Pasal 1 ayat (1) Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: Dj.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah. Disebutkan bahwa kursus pranikah bertujuan

---

<sup>48</sup> Ibid. Hlm 105.

<sup>49</sup> Prayitno Dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, Hlm. 105 Bambang Ismaya, *Bimbingan Dan Konseling Studi, Karier, Dan Keluarga*, 1st Ed. (Bandung: PT Refika Aditama, 2019).

<sup>50</sup> Ibid. Hlm 105.

<sup>51</sup> Arifah, "Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di KUA Kecamatan Semarang Timur." Hlm 21-22.

<sup>52</sup> Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, 1st Ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012). Hlm 137.

<sup>53</sup> Tamala, "Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Self Confidence Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah." Hal 29-30.

untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada remaja usia menikah serta meningkatkan kesadaran mereka tentang keluarga dan kehidupan berkeluarga.<sup>54</sup>

Bimbingan pra nikah bertujuan untuk membantu individu, sebagai pemimpin dan anggota keluarga, membangun keluarga yang utuh dan harmonis, menyesuaikan diri dengan norma keluarga dan masyarakat, serta membangun keluarga bahagia. Bimbingan pra nikah adalah sebuah wadah pemberian bekal pengetahuan, keterampilan serta pemahaman kesadaran mengenai hubungan keluarga kepada remaja yang akan menikah dan calon pengantin.<sup>55</sup> Bimbingan pranikah diharapkan dapat membantu mereka yang sedang memulai sebuah keluarga memahami tugas dan tanggung jawabnya serta mempersiapkan diri untuk memulai sebuah keluarga.<sup>56</sup>

Bimbingan pra nikah menurut Bimo Walgito adalah suatu proses yang membantu individu menyelenggarakan perkawinan dan kehidupan berkeluarga sesuai dengan ketentuan Tuhan agar dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>57</sup> Bimbingan pra nikah akan memberikan pengetahuan tentang peran suami istri sehingga dapat bersama-sama membangun keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.<sup>58</sup> Definisi lain menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses yang membantu individu mencegah masalah yang berkaitan dengan pernikahan.<sup>59</sup>

Berbagai uraian tentang bimbingan pranikah diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pra nikah adalah suatu proses pembekalan terhadap individu yang akan menikah (calon pengantin) mengenai relasi keluarga, pemantapan menuju pernikahan, sehingga pasangan suami istri secara mental dan finansial siap menempuh bahtera rumah tangga sesuai ketentuan Allah yaitu membentuk keluarga *sakinah mawaddah warahmah* yang berlandaskan pada Al-qur'an dan Hadist agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>54</sup> Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, "Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor : DJ.II/542 Tahun 2013," 2013, Hlm 1–22, [https://jateng.kemenag.go.id/O\\_L\\_D/Assets/Upload/Suratedaran1551081028phkg1412773940.Pdf](https://jateng.kemenag.go.id/O_L_D/Assets/Upload/Suratedaran1551081028phkg1412773940.Pdf).

<sup>55</sup> Ridho, "Urgensi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Tingkat Pencerian."

<sup>56</sup> Fauzia, "Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Pra-Nikah." Hlm 29.

<sup>57</sup> Arifah, "Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di KUA Kecamatan Semarang Timur." Hlm 23.

<sup>58</sup> Zaenal Mustaqim, Abas Mansur Tamam, And Imas Kania Rahman, "Layanan Bim Bingan Pra-Nikah Di Sekolah: Studi Komparasi Kebutuhan Dan Harapan Remaja," TADBIR MUWAHHID 5, No. 1 (April 26, 2021): 1, <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3648>. Hlm 3.

<sup>59</sup> Ahmad Samad, "Studi Tentang Pelaksanaan Kursus Bagi Calon Pengantin Di KUA Kec. Kayen Pati," *Isti`Dal : Jurnal Studi Hukum Islam* 8, No. 1 (2021). Hlm 98.

### 3. Dasar Bimbingan Pra Nikah

Dasar dari pelaksanaan bimbingan pranikah adalah Al-quran dan Hadist sebagai pedoman hidup untuk mengatur manusia agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Kedua dasar hukum tersebut mengandung ajaran yang bertujuan membimbing pada kebaikan dan menjauhkan manusia dari kesesatan, sebagaimana Firman Allah swt. dalam QS Ar-rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

*Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir*

Mengacu pada ayat di atas, kita dapat melihat bahwa ketika kita berkeluarga, kita dapat merasakan kebahagiaan, bahwa dalam keluarga dapat terasa tenang dan tenteram, bahwa kita dapat saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang.

### 4. Materi Bimbingan Pra Nikah

Materi yang diberikan kepada calon pengantin dengan petunjuk yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadist yang mencakup akidah, akhlak, pendidikan parenting. Sebagaimana yang dikemukakan Anwar mengenai bimbingan yang berisi sebuah ajakan, anjuran dalam rangka mencapai suatu tujuan yang bersifat baik yaitu menuju keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.<sup>60</sup> Materi yang disampaikan selama proses bimbingan sesuai dengan keadaan peserta atau keinginan peserta agar bimbingan tersebut berjalan lancar dan diterima, dimengerti, diamalkan oleh peserta. Biasanya, materi yang disampaikan mengenai bagaimana cara memahami hakekat perkawinan menurut pandangan islam, memahami persyaratan perkawinan dalam islam, memahami kesiapan diri untuk melangkah menuju perkawinan, dan membantu melaksanakan perkawinan sesuai dengan ketentuan syariat islam.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Arifah, "Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di KUA Kecamatan Semarang Timur." Hlm 24-25.

<sup>61</sup> Samad, "Studi Tentang Pelaksanaan Kursus Bagi Calon Pengantin Di KUA Kec. Kayen Pati." Hlm 101-102.

Sedangkan pada buku Fondasi Keluarga Sakinah yang diterbitkan Ditjen Bimas Islam Kemenag menyebutkan bahwa materi yang disampaikan pada bimbingan pra nikah adalah sebagai berikut: <sup>62</sup>

- 1) Membangun Landasan Keluarga Sakinah
- 2) Merencanakan Perkawinan yang Kokoh menuju keluarga sakinah
- 3) Dinamika perkawinan
- 4) Kebutuhan keluarga
- 5) Kesehatan keluarga
- 6) Generasi berkualitas
- 7) Ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan kekinian
- 8) Mengenali dan Menggunakan Hukum untuk Melindungi Perkawinan dan Keluarga
- 9) Mengelola konflik keluarga

Dari uraian di atas, materi yang disampaikan oleh penyuluh dapat disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, dialog, tanya jawab, simulasi dan penugasan yang pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

## **5. Metode Bimbingan Pra Nikah**

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti cara atau jalan yang dapat ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Efektif memiliki cakupan berupa tenaga, biaya dan waktu yang berjalan seimbang tanpa kelebihan, sedangkan efisien memiliki makna yaitu sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan sebuah pencapaian.<sup>63</sup> Sedangkan menurut Kamus besar bahasa Indonesia, metode memiliki makna yaitu secara teratur untuk melaksanakan pekerjaan supaya tercapai sesuai dengan rencana, cara kerja yang terstruktur agar dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya serta memiliki tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.<sup>64</sup>

Metode yang dapat diterapkan dalam proses bimbingan pra nikah sebagai berikut:

<sup>65</sup>

- 1) Metode Ceramah

---

<sup>62</sup> Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA Dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, "Fondasi Keluarga Sakinah," In *CV. Puri Artha Printing*, 2021, 6–10.

<sup>63</sup> Wahyu Yudha Purnomo, "Bimbingan Pra Nikah Bagi Capersit (Calon Istri Prajurit Tni Ad) Di Asmil Yonif Mekanis Raider 412/Bes/6/2 Kostrad Kabupaten Purworejo" (2022). Hlm 25-26.

<sup>64</sup> Nurul Hikmah, "Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Kecemasan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak," *Eprints.Walisongo*.(2022), Hlm 23.

<sup>65</sup> Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, 2015. Hlm 72.

Metode ini digunakan sebagai sarana penyampaian materi kepada peserta secara lisan dengan cangkupan materi yang disampaikan mengenai pernikahan.<sup>66</sup> Metode ceramah ini digunakan agar pembimbing dapat menjelaskan secara langsung kepada calon pengantin serta dapat tersampaikan dengan baik.<sup>67</sup>

## 2) Metode Tanya Jawab dan Diskusi

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana calon pengantin dapat memahami serta menguasai materi.<sup>68</sup> Metode ini juga dapat dijadikan sarana untuk menyelesaikan suatu masalah yang mungkin akan terjadi dalam rumah tangga.<sup>69</sup>

Dalam pelaksanaan bimbingan pranikah tentu menggunakan metode ceramah, dialog, diskusi, tanya jawab, serta studi kasus sesuai dengan kondisi di lapangan.<sup>70</sup> Metode dalam bimbingan dapat diklasifikasikan ke dalam dua metode, yaitu langsung dan tidak langsung:<sup>71</sup>

### 1) Metode Langsung

Metode ini dilakukan secara langsung (*face to face*) oleh pembimbing dengan yang dibimbing. Dalam metode langsung dapat menggunakan:

- a) Metode Individual dengan percakapan pribadi
- b) Melakukan kunjungan ke rumah
- c) Kunjungan dan observasi kerja

### 2) Metode tidak langsung

Metode ini dilakukan penyuluh melalui perantara media, menggunakan pesan, pertunjukan film atau slide, melakukan siaran radio atau televisi, dapat juga dilakukan melalui surat kabar, poster di sosial media.<sup>72</sup>

Metode bimbingan dan penyuluhan digolongkan berdasarkan jumlah sasaran:<sup>73</sup>

---

<sup>66</sup> Rojiun, Bimbingan Pra Nikah Untuk Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gringsing Batang. Hlm 25.

<sup>67</sup> Tamala, "Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Self Confidence Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah." Hlm 24-25.

<sup>68</sup> Faqih, Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam. 2015. Hlm 1-27.

<sup>69</sup> Tamala, "Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Self Confidence Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah." 24-25.

<sup>70</sup> Nono Carsono, "Efektivitas Manajemen Bimbingan Pra Nikah Bp4 Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Di Kua Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap," *Perwira Journal Of Economics & Business* 1, No. 2 (2021). Hlm 26-27.

<sup>71</sup> Ridho Muhammad, "Urgensi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Tingkat Pencerian." 2018. Hlm 63-78.

<sup>72</sup> Purnomo, Bimbingan Pra Nikah Bagi Capersit (Calon Istri Prajurit Tni Ad) Di Asmil Yonif Mekanis Raider 412/Bes/6/2 Kostrad Kabupaten Purworejo." 25-26.

<sup>73</sup> Hikmah, "Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Kecemasan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak." Hlm. 72.

- a) Metode berdasarkan pendekatan secara perorangan, dalam metode ini penyuluh haruslah memiliki hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran. Metode ini masuk ke dalam metode anjangsana, surat menyurat, undangan, telepon.
- b) Metode pendekatan kelompok, dalam metode ini penyuluh menyampaikan pesannya secara berkelompok. Metode ini mencakup, ceramah, diskusi, rapat, sarasehan, slide.
- c) Metode berdasarkan pendekatan massal, metode ini dapat dilakukan untuk menjangkau sasaran yang lebih luas dari metode lainnya yaitu dengan melakukan pendekatan secara publik, dengan melakukan siaran media masa, di radio, televisi, surat kabar, dll.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bimbingan pra nikah merupakan sebuah cara yang sudah ditetapkan agar dipakai dalam proses bimbingan untuk mencapai tujuan tertentu dengan salah satunya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang keduanya bekerja.

## **6. Tahap Bimbingan Pra Nikah**

Menurut Tohari Musnawar langkah-langkah dalam bimbingan pranikah adalah sebagai berikut:<sup>74</sup>

- a) Tahap persiapan, merupakan tahap yang memungkinkan calon pasangan untuk lebih aktif dibandingkan dengan konselor pranikah. Dalam tahap persiapan, penting bagi kedua mempelai untuk menjalin hubungan harmonis dengan instruktur agar konsultasi berjalan lancar.
- b) Tahap keterlibatan (*the joining*) merupakan kegiatan saling tanya jawab antara penyuluh dengan calon pengantin dengan berbagai topik mengenai pernikahan.
- c) Tahap pemaparan masalah merupakan kegiatan komunikasi dua arah antara konselor dan calon pengantin untuk menjaring pendapat dan saran terhadap permasalahan perkawinan dan perkawinan yang sedang sering terjadi.
- d) Tahap interaksi adalah tahapan berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang berupa interaksi untuk memecahkan suatu masalah. Semua calon pasangan calon pengantin mendapat informasi bagaimana meminimalisir permasalahan dalam rumah tangga.

---

<sup>74</sup> Tohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992). Hlm 91.

- e) Tahap konferensi, merupakan langkah dimana instruktur memberikan tugas topik berpasangan untuk meminimalisir terjadinya permasalahan.
- f) Tahap penetapan tujuan merupakan langkah yang memungkinkan seluruh calon pengantin mewujudkan cita-citanya dalam berkeluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tahap bimbingan pra nikah dilakukan untuk menetapkan sebuah tujuan, dalam hal ini menetapkan tujuan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* bagi calon pengantin yang keduanya bekerja.

## **7. Indikator Keberhasilan Bimbingan Pra Nikah**

Adapun indikator keberhasilan bimbingan pra nikah sebagai berikut:<sup>75</sup>

- a) Kejelasan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa Komite mencapai tujuan spesifik dan sasaran program dalam menjalankan mandatnya.
- b) Kejelasan strategi untuk mencapai tujuan program. Proses analisis dan pengembangan kebijakan yang baik. Hal ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang ditetapkan.
- c) Rencanakan dengan cermat. Pada dasarnya, keputusan untuk menjalani program konseling adalah untuk masa depan.
- d) Penyusunan program yang sesuai. Rencana yang baik harus dihadirkan dengan program implementasi yang baik.
- e) Ketersediaan sarana dan prasarana. Indikator efektivitas program adalah kemampuan bekerja secara produktif. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia yang disediakan oleh program.
- f) Pelaksanaan yang efektif dan efisien. Suatu program tidak akan mencapai tujuannya jika tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sebab, pelaksanaan program mendekatkan program pada tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator bimbingan pra nikah harus dilakukan demi lancarnya pelaksanaan bimbingan pra nikah agar calon pengantin dapat merasakan kebermanfaatannya dari kegiatan bimbingan pra nikah ini. Karena salah satu tujuan bimbingan pra nikah adalah membantu calon pengantin agar sesuai pada syariat dan ketetapan Alqur'an dan Hadist.

---

<sup>75</sup> Nely Farihatul Wahdiah, "Keberhasilan Program Bimbingan Pranikah Dalam Meminimalisir Perceraian Di KUA Kecamatan Krembun Kabupaten Sidoarjo," 2022, Hlm.32–33.

## 8. Tujuan Bimbingan Pra Nikah

Bimbingan pra nikah memiliki tujuan membantu calon pengantin dengan pencegahan terkait munculnya problem yang berkaitan dengan perkawinan.<sup>76</sup> Seperti hakikat pernikahan menurut islam, memahami tujuan pernikahan dalam islam, memahami syarat- pernikahan dalam islam, untuk memahami kesiapan dirinya untuk menempuh kehidupan pernikahan dan bantuan melaksanakan perkawinan sebagaimana yang ditentukan oleh syariat islam. Selain itu, bimbingan pra nikah juga memiliki tujuan sebagai sarana untuk calon pengantin sebagai pemberian bantuan untuk mengetahui berbagai tantangan serta permasalahan hidup dalam rumah tangga, sehingga nantinya pasangan suami istri tersebut dapat memecahkan segala konflik yang terjadi ketika sudah menikah. Dalam bimbingan ini, pasangan suami istri dibekali ketrampilan, informasi serta pengetahuan untuk memecahkan masalah, mengelola konflik sebagai antisipasi.<sup>77</sup> Sedangkan menurut Colley tujuan bimbingan adalah sebagai upaya pemberian bantuan agar yang terbimbing dapat bertindak seefisien mungkin.<sup>78</sup> Ismaya berpendapat bahwa bimbingan adalah sebuah usaha yang realistis untuk memberikan kesadaran akan kebutuhan dari masing-masing dalam mengembangkan diri dan memperbaiki nasib dalam bidang ekonomi, kesehatan, sosial, dan agama. Tujuan akhirnya adalah membantu calon pengantin untuk mencapai kesejahteraan keluarga.<sup>79</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan bimbingan pra nikah adalah sebagai bekal bagi calon pengantin sebelum keduanya menempuh bahtera rumah tangga, tujuan lain adalah meminimalisir adanya konflik yang berkepanjangan yaitu menangani masalah dengan kepala dingin, sebagaimana pada tujuan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang keduanya bekerja.

---

<sup>76</sup> Samad, “Studi Tentang Pelaksanaan Kursus Bagi Calon Pengantin Di KUA Kec. Kayen Pati.” Hal. 32-34.

<sup>77</sup> Nur Indah Wahyunisari, “Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Terhadap Kesiapan Mental Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Pada Muslimah Care Lampung)” (2020). Hlm 53.

<sup>78</sup> Bambang Ismaya, *Bimbingan Dan Konseling Studi, Karier, Dan Keluarga* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2015). Hlm 46-47.

<sup>79</sup> *Ibid.* Hlm 46-47.

## **B. Work-Life Balance**

### **1. Pengertian Work-Life Balance**

*Work-Life Balance* merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan praktik di tempat kerja serta dimaksudkan untuk mendukung kebutuhan karyawan agar dapat mencapai keseimbangan antara tuntutan kerja dan keluarga.<sup>80</sup> *Work-life balance* dapat didefinisikan sebagai kondisi seorang individu yang dapat mengatur waktu dengan baik atau dapat menyelaraskan antara pekerjaan di tempat kerja, kehidupan dalam keluarga, dan kepentingan pribadi.<sup>81</sup> Menurut Williams kepuasan kerja sangat penting untuk mengkaji *work-life balance*, karena peran seorang karyawan di pekerjaannya merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan pribadi karyawan.<sup>82</sup>

Brough, Driscoll dan Kalliath menyatakan bahwa *Work-Life Balance* dapat dikatakan memiliki korelasi dengan kepuasan kerja karena kemampuan untuk mencapai keseimbangan kehidupan kerja tersebut dihubungkan dengan beberapa faktor, seperti: intervensi organisasi, adanya kebijakan yang mempertimbangkan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi karyawan di perusahaan, sumber perusahaan, tingkat kepuasan hidup dan kepuasan kerja karyawan sendiri.<sup>83</sup> *Work-Life Balance* menurut Fapohunda adalah keseimbangan kerja yang harus dilakukan dengan memprioritaskan antara kerja serta kehidupan keluarga, kesenangan, reaksi, dan pengembangan spiritual.<sup>84</sup> *Work-Life Balance* merupakan salah satu kunci dari terciptanya kualitas kerja yang efektif pada seseorang.<sup>85</sup> *Work-life balance* adalah suatu bentuk keseimbangan yang terjadi pada seseorang dimana mereka tidak melupakan tugas dan kewajibannya dalam bekerja tanpa harus mengabaikan segala aspek dalam kehidupan pribadinya.<sup>86</sup>

---

<sup>80</sup> Nabila Pamela, "Analisis Work Life Balance (Wlb) Pada Pt. Vadhana Internasional Di Duri." Hlm 7-8.

<sup>81</sup> Triyana Muliawati, "N Work-Life Balance Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Milenial: Studi Literatur," *Jurnal Ilmu Manajemen Xx*, No. 2018 (2020): Hlm 606–620.

<sup>82</sup> Nabila Pamela, "Analisis Work Life Balance (Wlb) Pada Pt. Vadhana Internasional Di Duri." Hlm. 10.

<sup>83</sup> Annisaa Miranty Nurendra And Mega Putri Saraswati, "Model Peranan Work Life Balance, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Pada Karyawan," *Humanitas* 13, No. 2 (2017): Hlm. 84.

<sup>84</sup> Ummah, "Work-Life Balance Ditinjau Dari Modal Psikologis Pekerja Di Perusahaan Garmen Yogyakarta." Hlm 12.

<sup>85</sup> Ibid. Hlm 12.

<sup>86</sup> Hidayat Muslichah, "KEPUASAN KERJA KARYAWAN ( Studi Pada Perawat RS Lavalette Malang Tahun 2016 )," *Jurnal Administrasi Bisnis* 49, No. 1 (2017): Hlm. 60–68.

Frone mengatakan bahwa *worklife balance* direpresentasikan oleh sedikitnya konflik yang terjadi dalam kehidupan yang sedang dijalannya.<sup>87</sup> Kirchmeyer mendefinisikan *work-life balance* adalah tercapainya kepuasan pada semua aspek kehidupan yang dilakukan, dan hal tersebut membutuhkan tenaga, waktu serta komitmen yang didistribusikan dengan baik ke semua bagian.<sup>88</sup> Sedangkan Greenhaus, Collins & Shaw mendefinisikan *work-life balance* sebagai keadaan dimana individu merasa terikat dan puas terhadap perannya di keluarga maupun pekerjaan. Greenhaus, Collins & Shaw membagi *work-life balance* menjadi tiga komponen yaitu waktu, keterlibatan psikologis dan kepuasan yang seimbang dalam menjalankan tanggungjawab dipekerjaan dan keluarga. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang muncul di keluarga maupun pekerjaan, sehingga dapat meminimalisir konflik yang terjadi diantara keduanya.<sup>89</sup>

Menurut Kaur, *Work-life Balance* memiliki peran yang penting bagi hidup, dimana individu merasa bebas dari masalah kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan dll, serta dapat memperoleh kepuasan dalam pekerjaan, dan memiliki strategi dalam menangani stress baik di tempat kerja maupun di rumah.<sup>90</sup> Menurut Delecta, *Work-life Balance* adalah kemampuan individu untuk memenuhi pekerjaan dan komitmen berkeluarga mereka serta tanggung jawab non-pekerjaan lainnya. *Work-life balance* ini berhubungan dengan adanya keterkaitan antara waktu dalam bekerja dan waktu diluar bekerja untuk bisa mencapai kenikmatan hidup.<sup>91</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *work-life balance* adalah suatu keadaan dimana individu merasa puas antara pekerjaan dan rumah tangga, walaupun ada tuntutan dari masing-masing namun dapat diatasi dengan baik serta memiliki strategi dalam menangani stress dengan baik.

---

<sup>87</sup> Larasati Ayuningtyas, "Hubungan Family Supportive Supervision Behaviors Dengan Work Family Balance Pada Wanita Yang Bekerja" 2, No. 1 (2013): Hlm. 1–11.

<sup>88</sup> Ibid. Hlm 1-11.

<sup>89</sup> David E. Guest, "Perspectives On The Study Of Work-Life Balance," Social Science Information 41, No. 2 (2002): Hlm 255–279.

<sup>90</sup> Tuti Syaiba Masita Et Al., "Work-Family Conflict Dan Work-Life Balance Pada Prajurit Wanita TNI AL Di Surabaya," Fenomena 28, No. 1 (2019): Hlm 39–44.

<sup>91</sup> Ummah, "Work-Life Balance Ditinjau Dari Modal Psikologis Pekerja Di Perusahaan Garmen Yogyakarta." Hlm 12-13.

## 2. Dimensi *Work-Life Balance*

Menurut Rincy & Panchanatham, terdapat empat dimensi dalam mengukur work-life balance, diantaranya adalah:<sup>92</sup>

### 1) *Intrusion of personal life into work (IPLW)*

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana lingkungan kehidupan pribadi (keluarga) mengganggu lingkungan kerja. Misalnya, individu sering kali menunda-nunda pekerjaan karena kebutuhan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab rumah tangga, sehingga menurunkan kinerja pribadi.

### 2) *Intrusion of work into personal life (IWPL)*

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana tempat kerja mengganggu kehidupan pribadi (kehidupan keluarga). Misalnya saja sulitnya mengatur waktu saat bekerja di kantor, sehingga tidak bisa meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan keluarga.

### 3) *Work enhancement by personal life (WEPL)*

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana kinerja individu dalam pekerjaan ditingkatkan melalui kehidupan pribadi. Misalnya saja ketika Anda merasa lebih percaya diri dalam bekerja karena menikmati kehidupan pribadi.

### 4) *Personal life enhancement by work (PLEW)*

Dimensi ini mengacu pada sejauh mana pekerjaan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi (keluarga). Misalnya, kebiasaan tepat waktu sudah menjadi bagian dari budaya tempat kerja, dan masyarakat mampu menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya tepat waktu. Dimensi ini menjelaskan sejauh mana kehidupan kerja yang positif dapat meningkatkan kehidupan pribadi yang positif.

Berdasarkan uraian di atas dimensi merujuk pada taraf pekerja untuk mencapai keseimbangan bekerja, dengan adanya dimensi ini seseorang dengan mudah mengukur taraf keseimbangan bekerja.

## 3. Faktor Yang Mempengaruhi *Work-Life Balance*

Menurut Poulouse & Sudarsan terdapat empat faktor utama demi tercapainya *Work-Life Balance*, yaitu sebagai berikut:<sup>93</sup>

### 1) Faktor Pribadi (*Personal Factors*)

---

<sup>92</sup> Nikmah, "Dukungan Suami Dan Work-Life Balance Pada Wanita Bekerja." 2018. Hlm 13-14.  
<sup>93</sup> Nabila Pamela, "Analisis Work Life Balance (WLB) Pada Pt. Vadhana Internasional Di Duri." Hlm 11-13.

Faktor Pribadi adalah faktor yang bersifat unik pada diri individu, seperti: Kepribadian, kebahagiaan, dan kecerdasan emosional.

2) Faktor Organisasi (*Organizational Factors*)

Faktor organisasi berkaitan dengan organisasi, dan mempengaruhi keseimbangan kehidupan kerja individu. Faktor organisasi meliputi dukungan organisasi, dukungan rekan kerja, stres kerja, dan konflik kerja.

3) Faktor sosial (*Social Factors*)

Faktor sosial bersifat langsung atau pribadi, seperti dukungan pasangan dan keluarga, tanggung jawab pengasuhan anak, dukungan sosial, tuntutan individu dan keluarga, serta konflik dan masalah keluarga.

Sedangkan faktor lain menurut Isabel Sanchez-Hernandes, ada berbagai macam faktor lain, yaitu:<sup>94</sup>

1) Karakteristik Individu

Dalam hal ini karakteristik pribadi seseorang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pribadinya dan kehidupan dirinya dalam bekerja. Seseorang yang memiliki sikap profesional akan bisa menempatkan dirinya situasi dan kondisi.

2) Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi merupakan nilai-nilai yang ada dalam organisasi. Karakteristik organisasi berkaitan dengan tujuan dan kebijakan yang diterapkan dalam organisasi tersebut.

3) Konteks Budaya dan Politik

Berkaitan dengan pola perilaku dari masyarakat dalam kehidupannya di suatu negara, seperti norma, aturan, hukum, dan kebiasaan yang setiap harinya diterapkan oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, faktor seseorang dapat memiliki *work-life balance* adalah individu yang memiliki kesejahteraan, dan kecerdasan emosional, adanya dukungan dari keluarga dan memiliki lingkungan kerja yang baik, dengan adanya faktor tersebut seseorang ada pada taraf *work-life balance*.

---

<sup>94</sup> Kartika, "Pengaruh Work-Life Balance Dan Pengembangan Karir Terhadap Turnover Intention Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening." Hlm 19-20.

#### 4. Indikator *Work-Life Balance*

Menurut McDonald & Bradley, indikator untuk mengukur *work-life balance* adalah sebagai berikut:<sup>95</sup>

- 1) Keseimbangan waktu mengacu pada jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja dan hal lain, seperti mengalokasikan waktu untuk keluarga. Keseimbangan waktu seorang karyawan menentukan berapa banyak waktu yang dapat ia habiskan untuk pekerjaan dan kehidupan pribadi bersama keluarga, berbagai aktivitas kantor, dan aktivitas sosial lainnya. Keseimbangan waktu yang dicapai karyawan menunjukkan bahwa tuntutan keluarga terhadap karyawan tidak menyebabkan pengurangan jam kerja untuk menyelesaikan pekerjaan dan sebaliknya.
- 2) Keseimbangan partisipatif: mengacu pada tingkat atau sejauh mana keterlibatan dan keterlibatan psikologis seseorang dalam aktivitas kerja dan non-kerja. Alokasi waktu yang tepat belum tentu menjadi kriteria yang cukup untuk mengukur keseimbangan kehidupan kerja seorang karyawan, namun harus didukung oleh tingkat atau kemampuan karyawan dalam berpartisipasi dalam setiap aktivitas secara berkualitas. Oleh karena itu, pekerja perlu berpartisipasi secara fisik dan emosional dalam aktivitas keluarga, pekerjaan, dan aktivitas sosial lainnya untuk mencapai keterlibatan yang seimbang.
- 3) Keseimbangan Kepuasan mengacu pada kepuasan individu secara keseluruhan terhadap aktivitas kerja dan hal-hal di luar pekerjaan. Ketika karyawan yakin bahwa apa yang telah mereka lakukan selama ini sudah cukup untuk memenuhi tuntutan pekerjaan, keluarga, hubungan dengan teman dan kolega, serta kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan, maka otomatis mereka akan merasa puas.

Sedangkan menurut Prasadja Ricardianto, indikator *work-life balance* sebagai berikut:<sup>96</sup>

- 1) Keseimbangan Waktu

---

<sup>95</sup> Nurma Tri Oktaviani, "Pengaruh Worklife Balance Dan Disiplin Kerja, Terhadap Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Selama Work From Home Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia)" (Repository STIE INDONESIA, 2022), [Http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327](http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327). Hlm 8-9.

<sup>96</sup> Ibid. Hlm.12-13.

Merupakan keseimbangan antara waktu yang diberikan untuk bekerja dengan waktu yang diberikan pada diri sendiri dan keluarga. Indikator ini merujuk pada :

- a) Aspek Keseimbangan
  - b) Kesetaraan
  - c) Waktu yang diberikan
  - d) Waktu pada diri sendiri
- 2) Keseimbangan Keterlibatan

Membentuk pada psikologis individu dalam menyeimbangkan antara diri sendiri, keluarga dan karir dan berusaha untuk merasa puas dengan keputusan individu dalam menyeimbangkan hidupnya dan tidak adanya masalah dalam menerapkan keseimbangan tersebut. Indikator ini mengacu pada:

- a) Membentuk psikologis individu
  - b) Menyeimbangkan diri sendiri
  - c) Kepuasan yang dipilih
- 3) Keseimbangan kepuasan

Membentuk tingkat kepuasan individu terhadap keberhasilan individu dalam menyeimbangkan kehidupan kerja dan kehidupan pribadinya. Indikator ini merujuk pada:

- a) Kepuasan individu
- b) Keseimbangan diri sendiri, keluarga dan karir

Dari beberapa uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator *work-life balance* ada tiga, yaitu keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan yang harus dimiliki seseorang. Keseimbangan Waktu (*Time Balance*), merujuk pada jumlah waktu yang diberikan oleh individu baik pekerjaannya maupun hal diluar pekerjaan, misalnya pembagian waktu bagi keluarga. Keseimbangan Keterlibatan (*Involvement balance*), ini merujuk pada jumlah atau tingkat keterlibatan secara psikologis dan komitmen suatu individu dalam pekerjaan maupun kegiatan diluar pekerjaan. Dan Keseimbangan Kepuasan (*Satisfaction balance*), merujuk pada jumlah tingkat kepuasan suatu individu terhadap kegiatan pekerjaannya maupun hal diluar pekerjaan.

## 5. *Work-Life Balance* dalam Pandangan Islam

Hakikatnya hidup adalah untuk beribadah dan menjadi khalifah yang baik di muka bumi ini, salah satu cara merealisasikan tugas tadi adalah dengan bekerja dengan cara yang baik. Bekerja yang baik diartikan sebagai bekerja yang masih dalam batas yang telah ditentukan agama serta tetap menjaga keseimbangan hidup.<sup>97</sup> Kerja dalam islam merupakan bentuk kepatuhan beragama dan praktik ibadah. Maka sebagai umat islam dikenakan kewajiban untuk bekerja seperti melakukan ibadah-ibadah lainnya. Allah berfirman di dalam Al-Qur'an dalam Q.S. Al-Jum'ah:10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Q.S. Al-Jum'ah 62:10)*

Dari ayat diatas, Allah telah memerintahkan kita sebagai umat-Nya untuk bekerja dimuka bumi ini. Terdapat juga sebuah hadist Rasulullah SAW. yang diriwayatkan dari Ibnu Umar R.A sebagai berikut:

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

Artinya:

*Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi.*

Dari ayat dan hadist diatas, umat Islam dianjurkan untuk menghasilkan dan berperan dalam berbagai bentuk pekerjaan. Islam memberkati pekerjaan dunia dan menjadikannya sebagai ibadah dan jihad.<sup>98</sup> Oleh karenanya bekerja bagi seorang Muslim adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengeluarkan semua aset, fikir, dan zikirnya sebagai bentuk aktual atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik. Namun, sebagai umat Islam perlu sekali menerapkan prinsip keseimbangan dalam bekerja, agar dapat memperoleh kehidupan dunia yang sejahtera dan akhirat yang didambakan makhluk-Nya.

---

<sup>97</sup> Ashar Ali, “Konsep Keseimbangan Hidup Dalam Perspektif Al Quran,” Jurnal SMA Al Muhammad Cepu 1, No. 1 (2023): Hlm. 58–69.

<sup>98</sup> Azuar Juliandi, “Paramater Prestasi Kerja Dalam Perspektif Islam,” Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis 14, No. 01 (2014): Hlm.34–48, [Http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Mbisnis/Article/View/118](http://Jurnal.Umsu.Ac.Id/Index.Php/Mbisnis/Article/View/118).

Keseimbangan hidup dalam islam digambarkan sebagai keadaan dimana seseorang mampu dalam membagi waktu dan energi untuk kehidupan pribadi dan pekerjaannya. Upaya pembuktian keseimbangan kehidupan manusia di dunia dilakukan melalui konsep *ummatan wasatan*. Iham Muchtar mengatakan bahwa *ummatan wasatan* adalah umat yang rukun, serasi dan seimbang.<sup>99</sup> Dalam realitanya, usaha untuk membuktikan keseimbangan kehidupan manusia melalui konsep *ummatan wasatan* memerlukan perhatian yang khusus, terutama dalam hal pemajuan dan pemberian bimbingan untuk memahami hakikat kehidupan dari sudut pandang Al-Qur'an dan Hadits. Dalam tafsirnya, *ummatan wasatan* dikaitkan dengan hablu minallah (hubungan antara hamba dengan Allah) dan hablu minannas (hubungan antar manusia) agar pemahamannya utuh.

Allah menciptakan alam secara seimbang. Secara ilmiah, luas lautan lebih besar dari daratan, namun Tuhan menyeimbangkan jumlah air laut dengan jumlah tumbuhan di darat agar daratan tidak tergenang akibat banyaknya air laut. Hal itu termaktub dalam Al Quran surat Al Mulk:3<sup>´</sup>

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَإِنْ رَأَيْتَ مِنْ فَطْوَرٍ

Artinya:

*(Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela?.*

## 6. Urgensi Bimbingan Pra Nikah dan Bimbingan Konseling Keluarga

Bimbingan pra nikah dan bimbingan konseling keluarga memiliki urgensi dalam konteks pemberian pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kesadaran tentang rumah tangga dan kehidupan berkeluarga kepada calon pengantin.<sup>100</sup> Salah satu penyebab tingginya angka perceraian adalah banyak pasangan yang belum siap secara emosional dan hubungan mereka tidak kuat. Pada pelaksanaan bimbingan pra nikah ini, pasangan dapat memahami permasalahan perbedaan individu, kebutuhan individu, perkembangan pribadi, dan latar belakang sosial budaya.<sup>101</sup> Pada bimbingan pra nikah juga diajarkan bagaimana meregulasi emosi dengan baik, regulasi emosi adalah

---

<sup>99</sup> Ali, "Konsep Keseimbangan Hidup Dalam Perspektif Al Quran." Hlm. 59.

<sup>100</sup> M. Ridho Iskandar, "Urgensi Bimbingan PRA Nikah Terhadap Tingkat Pencerian - Neliti," JIGC (Journal Of Islamic Guidance And Counseling) 2, No. 1 (2018): 63-78, <https://www.neliti.com/publications/270096/urgensi-bimbingan-pra-nikah-terhadap-tingkat-pencerian>, Hlm.88.

<sup>101</sup> Arifah, "Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di KUA Kecamatan Semarang Timur." 2021, Hlm. 36.

kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan. Individu yang memiliki kemampuan meregulasi emosi dapat mengendalikan dirinya apabila sedang kesal dan dapat mengatasi rasa cemas, sedih, atau marah sehingga mempercepat dalam pemecahan suatu masalah.<sup>102</sup> Proses inilah yang membantu kita menyadari keberadaan kita sebagai makhluk Tuhan, dan peran kita sebagai anggota keluarga adalah menyelenggarakan perkawinan dan kehidupan berumah tangga sesuai aturan dan petunjuk, sehingga dapat mencapai keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.<sup>103</sup>

Bimbingan pra nikah dilaksanakan atas dasar peraturan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/491 tahun 2009, berbunyi “Kementerian Agama menyediakan sarana penyelenggaraan kursus calon pengantin”. Adapun fungsi bimbingan pra nikah menurut Sukardi, adalah:

- a. Fungsi pemahaman mengenai sebuah permasalahan.
- b. Fungsi preventif adalah mencegah timbulnya masalah.
- c. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam membantu, memelihara, juga mengembangkan potensi individu secara matang, tepat sasaran, dan berkelanjutan.
- d. Fungsi perbaikan yaitu mengembangkan solusi terhadap berbagai permasalahan yang sedang terjadi.<sup>104</sup>

Dari beberapa fungsi bimbingan pra nikah tersebut memiliki tujuan untuk membantu mencegah terjadinya masalah, membantu individu menghadapi permasalahan yang ada dalam keluarga, dan membantu individu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya, keluarganya, dan orang disekitarnya. Greenhauss, Collins & Shaw membagi *work-life balance* menjadi tiga indikator, keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan dan keseimbangan kepuasan dalam menjalankan tugas di tempat kerja dan di rumah. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu menghadapi permasalahan yang muncul dalam keluarga dan pekerjaan dengan lebih tenang, serta akan dengan baik dalam meminimalisir adanya konflik.<sup>105</sup> Calon pengantin harus siap menyeimbangkan pekerjaan dan kehidupan keluarga, karena sama-sama bekerja. Hal ini dikarenakan

---

<sup>102</sup> Nurkhasanah, Kapasitas Istri Terpidana Teroris dalam Mempertahankan Hidup, Jurnal UIN Walisongo, Vol.9, NO.1 (2013). Hal. 126.

<sup>103</sup> Reza Muttaqin, “Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam,” Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta 9, No. 2 (2022): Hlm.89–99, <https://doi.org/10.54621/Jn.V9i2.439>.

<sup>104</sup> Arifah, “Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di KUA Kecamatan Semarang Timur.” Hlm.37.

<sup>105</sup> Guest, “Perspectives On The Study Of Work-Life Balance.” 2002. Hlm.255-279.

keduanya mampu mengendalikan emosi dengan baik, mampu menjaga keseimbangan dalam hidupnya, dan juga mampu mengambil tanggung jawab di antara keduanya, karena ketika calon pengantin memiliki *Work-life balance* yang tinggi, mereka dapat membuktikan bahwa mereka mampu dan bersedia menikah serta menjalani kehidupan berumah tangga sebagai calon pengantin dalam keluarga *sakinah mawaddah warahmah*, oleh sebab itu bimbingan pra nikah hadir sebagai sebuah solusi agar pasangan dapat mempersiapkan diri menuju kehidupan pernikahan. Bimbingan pra nikah dan bimbingan konseling pra nikah keduanya memiliki peran yang sama yaitu wadah pembelajaran untuk calon pengantin dan pengantin agar terciptanya keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Keduanya juga memiliki peran yang sama terhadap penanaman prinsip-prinsip kehidupan keluarga yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.

**BAB III**  
**BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM UPAYA MEMBENTUK WORK-LIFE**  
**BALANCE PADA CALON PENGANTIN YANG BEKERJA**  
**(STUDI DI KUA KECAMATAN BREBES)**

**A. Gambaran Umum KUA Kecamatan Brebes**

**1. Sejarah Berdirinya KUA Kecamatan Brebes**

Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan merupakan unit kerja Kementerian Agama yang secara institusional berada paling depan dan menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan tugas-tugas pelayanan kepada masyarakat di bidang keagamaan. Secara historis, KUA adalah unit kerja Kementerian Agama yang memiliki rentang usia cukup panjang. Menurut seorang ahli di bidang ke-Islaman *Karel Steenbrink*, akar di bidang keislaman, KUA Kelurahan sudah ada secara kelembagaan bahkan sebelum Departemen Agama itu sendiri. Pada masa kolonial, unit kerja dengan tugas dan fungsi yang sejenis dengan KUA kecamatan, telah diatur dan diurus di bawah lembaga Kantor *Voor Inslanche Zaken* (Kantor Urusan Pribumi) yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Pendirian unit kerja ini tak lain adalah untuk mengkoordinir tuntutan pelayanan masalah-masalah keperdataan yang menyangkut umat Islam pribumi. Kelembagaan ini kemudian dilanjutkan oleh pemerintah Jepang melalui lembaga sejenis dengan sebutan Shumbu.

Pada masa kemerdekaan, KUA kecamatan dikukuhkan melalui undang-undang No. 22 tahun 1946 tentang pencatatan nikah, talak, cerai, dan rujuk, undang-undang tersebut diakui sebagai pijakan legal bagi berdirinya KUA kecamatan. Awalnya kewenangan KUA meliputi nikah, talak, cerai, rujuk, tetapi dengan berlakunya UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan yang diberlakukan dengan PP. No. 9 tahun 1975, maka kewenangan KUA kecamatan dikurangi oleh masalah talak cerai yang diserahkan ke Pengadilan Agama. Dalam perkembangan selanjutnya, Kepres No. 45 tahun 1974 yang disempurnakan dengan Kepres No. 30 tahun 1978, mengatur bahwa KUA kecamatan mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan sebagai tugas departemen agama kabupaten di bidang urusan agama Islam di wilayah kecamatan. Sejak awal kemerdekaan Indonesia, kedudukan KUA kecamatan memegang peranan yang sangat vital sebagai pelaksana hukum Islam, khususnya berkenaan dengan perkawinan. Peranan tersebut dapat dilihat dari acuan yang menjadi pijakannya, yaitu:

- a. UU No. 22 tahun 1946 tentang pencatatan nikah, talak, dan rujuk.
- b. UU No. 22 tahun 1946 yang di kemudian dikukuhkan dengan UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan
- c. Kepres No. 45 tahun 1974 tugas dan fungsi KUA kecamatan yang dijabarkan dengan KMA No. 45 tahun 1981.
- d. Keputusan Menteri Agama No. 517 tahun 2001 tentang pencatatan struktur organisasi KUA kecamatan yang menangani tugas dan fungsi pencatatan perkawinan, wakaf dan kemasjidan, produk halal, keluarga sakinah, kependudukan, pembinaan haji, ibadah sosial dan kemitraan umat.
- e. Keputusan Menteri Agama RI No. 298 tahun 2003 yang mengukuhkan kembali kedudukan KUA kecamatan sebagai unit kerja Kantor Departemen Agama kabupaten atau kota yang melaksanakan sebagai tugas urusan Agama Islam.

Tugas dari KUA kecamatan adalah berkenaan dengan aspek hukum dan ritual yang sangat menyentuh kehidupan keseharian masyarakat, maka tugas dan fungsi KUA kecamatan semakin hari semakin menunjukkan peningkatan kuantitas dan kualitasnya. Peningkatan ini tentunya mendorong kepala KUA sebagai pejabat yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengkoordinasikan tugas-tugas Kantor Urusan Agama kecamatan untuk bersikap dinamis, proaktif, kreatif, mandiri, aspiratif, dan berorientasi pada penegakan peraturan yang berlaku.

## **2. Data Monografi KUA Kecamatan Brebes**

Tahun Data	: 2023
KUA Kecamatan	: Brebes
Kabupaten/Kota	: Kabupaten Brebes
Alamat KUA	: JL. Lasda. Yos Sudarso, Ps. Batang, Kec. Brebes
Telepon	: -
Nama Kepala KUA	: H Ahmad Wafir, S.Ag. MM
NIP	:19730708200501100403
Luas Tanah	: 96 m2
Luas Bangunan	: Lantai bawah 48 m2
Tahun Dibangun	: 2 Februari 2008
Status Kepemilikan	: Milik Pemerintah Kabupaten Brebes
Kondisi Bangunan	: Baik
Luas Wilayah	: 7,70 Ha

Peristiwa Nikah	: 350 pasang
Jumlah Kelurahan	: 5 kelurahan
Jumlah Penduduk	: ± jiwa
Jumlah Agama Penduduk	:
a. Islam	: 2.014.001
b. Kristen	: 1.416
c. Katolik	: 1.416
d. Konghuchu:	72
e. Hindu	: 18
f. Budha	: 225

### **3. Visi dan Misi KUA Kecamatan Brebes**

#### **VISI:**

“ Iman, taqwa dan akhlakul karimah menjadi dasar dan motivasi dalam pelayanan dan bimbingan umat di Kecamatan Brebes.”

#### **MISI:**

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah dan rujuk.
- 2) Meningkatkan penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat islam
- 3) Meningkatkan pengelolaan dokumentasi dan sistem inforasi manajemen KUA Kecamatan
- 4) Meningkatkan pelayanan bimbingan keluarga sakinah
- 5) Meningkatkan pelayanan bimbingan kemasjidan
- 6) Meningkatkan pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah
- 7) Meningkatkan pelayanan bimbingan zakat dan wakaf
- 8) Meningkatkan pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan
- 9) Meningkatkan pelayanan bimbingan manasik haji reguler.

### **4. Tugas Pokok dan Fungsi KUA Kecamatan Brebes**

Sesuai dengan PMA No. 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja KUA Kecamatan Bab 1 pasal 2 KUA Kecamatan mempunyai tugas melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat Islam di wilayah kerjanya. Dalam melaksanakan tugasnya KUA kecamatan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk
- 2) Penyusunan statistic layanan dan bimbingan masyarakat Islam

- 3) Pengelola dokumentasi dan sistem informasi manajemen KUA Kecamatan
- 4) Pelayanan bimbingan keluarga sakinah
- 5) Pelayanan bimbingan kemasjidan
- 6) Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syari'ah
- 7) Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam
- 8) Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf
- 9) Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggan KUA Kecamatan

## **5. Tugas dan Fungsi Pegawai KUA Kecamatan Brebes**

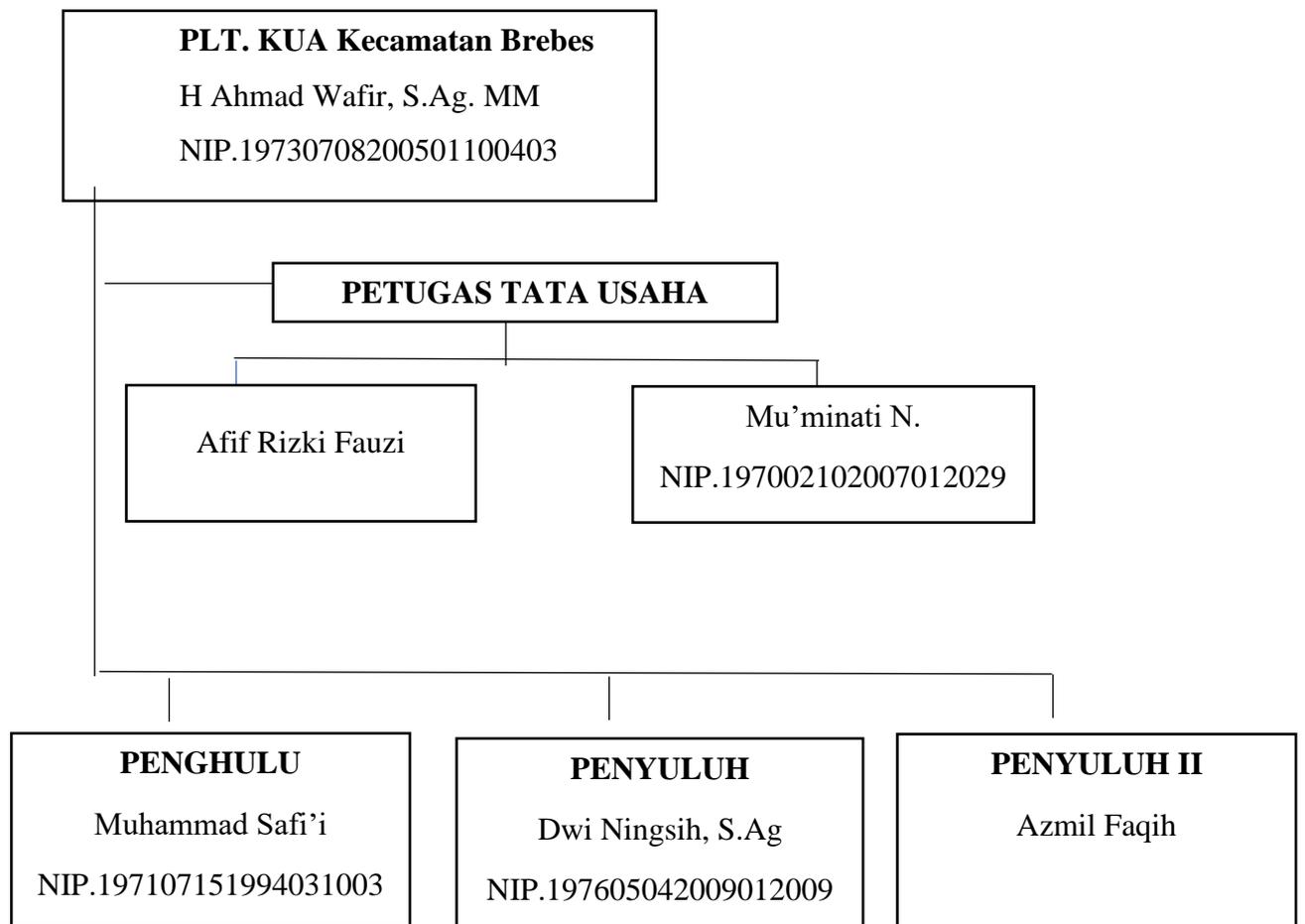
Kantor Urusan Agama Kecamatan adalah Unit Pelaksanaan Teknis pada kementerian agama berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan secara oprasional dibina oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten atau Kota, mempunyai tugas melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat Islam di wilayah kerjanya (tingkat Kecamatan).<sup>106</sup> Kantor Urusan Agama Kecamatan Brebes memiliki fungsi, antara lain:

- 1) Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan dan pelaporan nikah dan rujuk.
- 2) Meningkatkan penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat islam
- 3) Meningkatkan pengelolaan dokumentasi dan sistem inforasi manajemen KUA Kecamatan
- 4) Meningkatkan pelayanan bimbingan keluarga sakinah
- 5) Meningkatkan pelayanan bimbingan kemasjidan
- 6) Meningkatkan pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah
- 7) Meningkatkan pelayanan bimbingan zakat dan wakaf
- 8) Meningkatkan pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggan KUA Kecamatan
- 9) Meninngkatkan pelayanaan bimbingan manasik haji reguler.

## **6. Struktur Pengurus KUA Kecamatan Brebes**

---

<sup>106</sup> Wawancara Dengan Bapak Kepala KUA, Tanggal 24 Januari 2024, Jam 10:12 WIB.



## B. Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Brebes

### 1. Hakikat Bimbingan Pra Nikah

Salah satu bentuk program kegiatan dari Kementerian Agama yang diadakan melalui seluruh KUA Kabupaten Brebes yaitu bimbingan pra nikah. Bimbingan pra nikah diselenggarakan bagi calon pasangan suami istri yang hendak menikah, dengan tujuan untuk membekali kehidupan bahtera rumah tangganya kelak. Di samping itu, melihat fenomena yang ada, bahwa angka perceraian di Brebes semakin meningkat dari tahun ke tahun, sehingga pelaksanaan bimbingan pra nikah penting untuk dilakukan. Menurut PLT KUA, Bapak H. Ahmad Wafir, S.Ag. MM, beliau menuturkan bimbingan pra nikah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh calon pengantin yang hendak menikah, yaitu sebagai berikut:

*“...bimbingan pra nikah wajib diselenggarakan di KUA sebagai program Nasional yang dicanangkan dari Kementerian Agama, mbak. Kegiatan tersebut wajib dilakukan di KUA Kecamatan Brebes demi menekan tingkat*

*perceraian yang semakin tinggi di Brebes, bimbingan ini juga dilakukan agar nantinya calon pengantin dapat menyokong rumah tangga dengan lebih maksimal lagi..”<sup>107</sup>*

Pernyataan Bapak Wafir diatas menjelaskan bahwa bimbingan pra nikah yaitu salah satu program wajib di KUA Kecamatan Brebes dan wajib diikuti oleh calon pengantin untuk membekali calon pasangan suami istri demi tercapainya keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Selanjutnya pernyataan dari Bapak Faqih selaku penyuluh Agama menjelaskan bahwa bimbingan pra nikah adalah program yang sudah seharusnya dilakukan dan disadari oleh masyarakat, terutama masyarakat Kecamatan Brebes untuk kebaikan hidup calon pengantin ke depan.

*“...bimbingan pra nikah ini sudah seharusnya ada dan diterapkan oleh semua lini masyarakat mbak, dan mustinya ya dilakukan demi kebaikan calon pengantin sebagai bekal bagi keduanya, ini juga kan dilakukan untuk kebaikan dimasa yang akan datang mbak”.*<sup>108</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan pra nikah merupakan program dari Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. 379 Tahun 2018, pelaksanaannya melalui setiap KUA Kecamatan, bimbingan pra nikah telah berjalan di KUA Kecamatan Brebes sampai tahun 2023. Bimbingan pra nikah juga memiliki arti, yaitu bimbingan yang diberikan kepada calon pasangan suami istri untuk membekali mengenai fiqih, kesehatan termasuk masalah kehamilan untuk menekan angka stunting, dan materi yang berkaitan dengan buku pondasi keluarga sakinah.

## **2. Metode Kegiatan Bimbingan Pra Nikah**

Pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes terdapat dua metode, yaitu metode bimbingan pra nikah mandiri dan bimbingan pra nikah kelompok. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Bapak Wafir selaku PLT KUA Kecamatan Brebes. dapat diketahui berdasarkan data yang didapat peneliti melalui wawancara, sebagai berikut:

*“... kalo di KUA sini ada dua metode yang dilaksanakan mbak, yaitu bimbingan pranikah mandiri dan kelompok, tapi yang rutin dilakukan dan hampir ada setiap harinya ya bimbingan mandiri, kalo kelompok disesuaikan dari dana yang turun dari pusat mbak, soalnya kan kalo bimbingan kelompok butuh biaya, jadi kita menunggu dana turun dulu, makanya di KUA sini jarang dilakukan*

---

<sup>107</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

<sup>108</sup> Wawancara Dengan Bapak Faqih, Selaku Penyuluh KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

*mbak, ya gimana ya sesuai pemerintah aja mbak, ada dana turun ya dilakukan kalo ngga ya ngga, soalnya dari KUA mau ngadain juga ngga ada biaya, dan kalupun diadain terus minta dana ke masyarakat ya ngga bisa juga mbak,”.*<sup>109</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan pra nikah dibagi menjadi dua metode yaitu mandiri dan kelompok, hanya saja yang rutin dilakukan di KUA Kecamatan Brebes adalah bimbingan mandiri, yaitu dilaksanakan setiap harinya. Kemudian Ibu Dwi selaku Penyuluh menambahkan ungkapan terkait metode dalam penyampaian materi bimbingan pra nikah sebagai berikut:

*“...metode yang biasanya dipakai yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kalo waktunya sekitar 15-30 menit mbak, sebetulnya penyampaian inti yaa sekilah aja mbak, tapi tetap dalam panduan buku fondasi keluarga sakinah. Saya juga membuka pertanyaan terkait materi yang sebelumnya saya sampaikan juga, ya ada yang merespon dengan antusias ada yang merasa cukup, setidaknya mereka secara kognitif paham apa yang bakal dihadapi, jadi lebih siap juga karena sudah tau apa yang akan dihadapi. Karena banyak sekali catin yang mereka lebih fokus pada persiapan resepsi pernikahan, akan tetapi tidak dalam persiapan diri menghadapi kehidupan setelah pernikahan itu sendiri, padahal itu yang paling penting ya mbak”.*<sup>110</sup>

Walaupun calon pasangan suami istri rata-rata sudah memiliki wawasan pernikahan, akan tetapi dengan mengikuti bimbingan pra nikah dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Metode penyampaian materi inilah yang akan menjadi bekal bagi calon pengantin dalam menyokong kehidupan setelah pernikahan.

### **3. Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah**

Pelaksanaan bimbingan mandiri yang ada di KUA dilakukan ketika calon pengantin sudah menyerahkan berkas nikah di KUA Kecamatan Brebebs, bimbingan mandiri dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Apabila di waktu bersamaan terdapat banyak calon pengantin yang mendaftar pernikahannya, maka penyuluh hanya memberikan materi 10-15 menit. Pelaksanaan bimbingan pra nikah dilakukan di ruangan khusus.<sup>111</sup> Kegiatan bimbingan pra nikah selanjutnya yaitu dengan metode kelompok. Pelaksanaan bimbingan pra nikah dengan metode kelompok dilaksanakan satu kali dalam setahun. Di adakan pada semester akhir pada bulan Oktober atau November. Bentuk kegiatan bimbingan pra nikah kelompok dirancang seperti seminar.

---

<sup>109</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

<sup>110</sup> Wawancara Kepada Bu Dwi, Selaku Penyuluh Agama, Pada Tanggal 26 Januari 2024.

<sup>111</sup> Observasi Peneliti Dalam Bimbingan Mandiri Pada Tanggal 26 Januari 2024.

Tempat pelaksanaannya di aula KUA Kecamatan Brebes, kegiatan biasanya dimulai dari jam 9 sampai jam 12 siang.<sup>112</sup>

Observasi peneliti tersebut menguatkan pernyataan dari bapak Wafir, selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, bahwa waktu dan tempat pelaksanaan kedua metode bimbingan pra nikah berbeda, yaitu sebagai berikut:

*“...biasanya kalo bimbingan mandiri dilakukan setiap ada calon pengantin yang hendak menikah langsung mendapatkan bimbingan pra nikah mandiri mbak. Jadi pelaksanaannya bersamaan dengan proses pemeriksaan berkas nikah biasanya sekitar 30 menit. Nah kalo bimbingan pra nikah kelompok biasanya setengah hari mbak, disini biasanya di belakang di Aula. Biasanya dihadiri fasilitator juga dari luar, waktunya di semester akhir di bulan oktober-november mbak, tapi menyesuaikan dana yang turun dari pemerintah”.*<sup>113</sup>

Pernyataan dari Bapak Wafir PLT KUA Kecamatan Brebes di atas mengenai waktu pelaksanaan bimbingan mandiri yaitu selama 30 menit, dilaksanakan di KUA Kecamatan Brebes. Kemudian waktu pelaksanaan bimbingan pra nikah kelompok yaitu dari pagi sampai sore jam 9 sampai jam 12 siang, yang dilaksanakan di Aula KUA Kecamatan Brebes. Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Dwi, sebagai berikut:

*“...bimbingan pra nikah mandiri dilaksanakan di KUA langsung disini bersama saya mbak, jadi kalo ada yang mendaftar terus cek berkas sekalian bimbingan sama saya, ya kurang lebih satu jam mbak, kalo bimbingan kelompok biasanya dilaksanakan di bulan oktober-november dari sekitar jam 9 sampai jam 12, kadang sebelum jam 12 sudah selesai, kita lihat kondisi calon pengantin juga ya mbak, takutnya jenuh, pokonya ya ngga lebih jam 12 juga, kalo siang kan waktunya makan siang juga”.*<sup>114</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan pra nikah mandiri dilaksanakan ketika ada calon pasangan suami istri yang mendaftarkan pernikahannya, dengan waktu kurang lebih 15-30 menit di KUA Kecamatan Brebes. Adapun bimbingan pra nikah kelompok dilakukan pada akhir semester sekitar bulan november-oktober bertempat di Aula KUA Kecamatan Brebes.

#### **4. Materi Bimbingan Pra Nikah**

Bimbingan pra nikah mandiri disampaikan langsung oleh penyuluh agama, dengan materi keagamaan yang berpedoman buku fondasi keluarga sakinah terbitan

---

<sup>112</sup> Observasi Peneliti Dalam Bimbingan Mandiri Pada Tanggal 26 Januari 2024.

<sup>113</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

<sup>114</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Di KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 25 Januari 2024.

dari Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2021. Materi tersebut terdiri dari materi membangun landasan keluarga sakinah, merencanakan perkawinan yang kuat menuju keluarga sakinah, dinamika perkawinan, kebutuhan keluarga, kesehatan keluarga, generasi berkualitas, ketahanan keluarga dalam menghadapi tantangan kekinian, mengenali dan menggunakan hukum untuk melindungi perkawinan dan keluarga, mengelola konflik keluarga.<sup>115</sup>

Observasi tersebut dikuatkan dengan Wawancara dengan Bapak Wafir, selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, sebagai berikut:

*“...materi yang biasanya disampaikan di bimwin ini menggunakan materi yang ada di buku pondasi keluarga sakinah, biasanya juga ditambah sama materi mengenai fiqh, diajari doa seperti doa bersenggama, doa mandi wajib juga diajari mbak. Tapi biasanya lebih ditekankan di kesehatan juga, karena ini kan lagi menekan angka stunting ya mbak, jadi diberi bekal itu juga mbak”.*<sup>116</sup>

Berdasarkan ungkapan di atas, peserta dalam bimbingan memakai buku pondasi keluarga sakinah, materi kesehatan, dan mengenai fiqh. Pada bimbingan mandiri diikuti oleh satu calon pasangan suami dan istri, materi biasanya disampaikan langsung oleh penyuluh agama. Sedangkan bimbingan kelompok meliputi dasar-dasar berkeluarga dalam agama Islam, meluruskan niat menikah, keluarga sakinah mawaddah warahmah, praktik mengaji, hafalan surat pendek dan fokus pada buku fondasi keluarga sakinah dengan alat bantu seperti laptop, lcd maupun proyektor.

Pernyataan di atas didukung oleh ungkapan Ibu Dwi selaku penyuluh agama, sebagai berikut:

*“...kalo materi yang untuk bimbingan mandiri biasanya diikuti sepasang calon pengantin lebih ditekankan pada materi agamanya mbak, ntah dari doa-doa juga dari materi keluarga sakinah yang ada di buku pondasi keluarga sakinah, tapi ngga banyak, kita ambil inti sari nya aja mbak, paling materi gimana kalo ada konflik dan cara mengatasi juga itu yang sering saya kasih ke calon pengantin, kalo emosi kita aja kurang dipelajari ya susah juga kalo musti ngertiin pasangan kita kan mbak, jadi seputar itu aja mbak, beda lagi kalo bimbingan kelompok iitu lebih kompleks, dari segi waktu aja banyak jadi banyak yang bisa disampaikan disana juga”.*<sup>117</sup>

---

<sup>115</sup> Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA Dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, “Fondasi Keluarga Sakinah.”

<sup>116</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

<sup>117</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Di KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 25 Januari 2024.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa materi dalam bimbingan mandiri seputar keagamaan dan keluarga sakinah. Materi meliputi dasar-dasar berkeluarga dalam agama Islam, meluruskan niat menikah, keluarga sakinah mawaddah warahmah, dan materi yang ada di buku fondasi keluarga sakinah, materi tersebut disampaikan dengan metode ceramah. Berdasarkan materi tersebut, terdapat materi yang mendukung dalam peningkatan *work-life balance* yaitu dalam materi kebutuhan keluarga dan mengelola konflik keluarga. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Ibu Dwi selaku penyuluh agama, sebagai berikut:

*“...kalo terkait dengan penelitian mbak, ada materi yang sejalan yaitu mengelola konflik keluarga dan kebutuhan keluarga. Tapi sebetulnya materi inti, yaitu materi keluarga sakinah juga sejalan dengan penelitian mbak, karena keseimbangan bekerja ini juga kan salah satu tujuan demi tercapainya keluarga sakinah juga, terus di materi keluarga sakinah juga ada 5 pilar yang salah satunya konsep kesalingan, demi mewujudkan keseimbangan bekerja juga perlu adanya kesalingan antar pasangan”*.<sup>118</sup>

Pernyataan diatas juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Faqih, sebagai berikut:

*“...iya betul work-life balance ini sejalan dengan materi keluarga sakinah juga dengan materi kebutuhan keluarga, dan mengelola konflik keluarga, karena erat sekali kaitannya dengan dua hal tersebut, kalo pasangan belum dapat mengelola konflik dan saling tahu kebutuhan mereka ya akan rancu mbak”*.<sup>119</sup>

Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa materi untuk mendukung *work-life balance* terdapat pada buku fondasi keluarga sakinah pada bab kebutuhan keluarga dan mengelola konflik keluarga. Berdasarkan ungkapan di atas, dapat dilihat bahwa materi mengelola konflik keluarga dan kebutuhan keluarga terdapat penjelasan sebagai berikut: 1) kebutuhan psikologis pria dan wanita dalam keluarga, 2) problem dan cara mengatasi problem demi kebutuhan keluarga, 3) strategi pemenuhan kebutuhan keluarga, 4) mengelola perbedaan, 5) mengatasi sumber dan penyelesaian konflik, 6) sekaligus pemberian contoh dalam menghadapi suatu masalah yang menyebabkan munculnya emosi. Kajian-kajian tersebut diberikan pada saat bimbingan pra nikah, yang terkemas dalam materi mengelola konflik keluarga dan dinamika keluarga. Hakikatnya merupakan sebuah proses bagi calon pengantin untuk menambah

---

<sup>118</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Agama, Pada 25 Januari 2024

<sup>119</sup> Wawancara Dengan Bapak Faqih Selaku Penyuluh Agama, Pada 25 Januari 2024

ilmu, pengetahuan, dan memberikan pandangan mengenai emosi sekaligus cara menghadapinya dengan baik. Materi mengelola konflik keluarga dan dinamika keluarga ini mampu meningkatkan tiga aspek keseimbangan bekerja yaitu keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan.

a. Materi yang dapat membentuk keseimbangan waktu

Materi membentuk keseimbangan waktu terdapat pada materi kebutuhan keluarga, kajian tersebut sebagai suatu kebutuhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman akan keseimbangan waktu yang harus ada dalam kehidupan rumah tangga. Terlihat dari materi yang disampaikan oleh ibu Dwi, bahwa keseimbangan waktu ini haruslah ada dalam setiap kehidupan suami dan istri, agar tidak terjadi adanya konflik yang berkepanjangan. Dalam materi ini juga dikaitkan dengan materi mengelola konflik keluarga sebagai salah satu penyelesaian ketika kebutuhan tersebut belum dipenuhi maka ada materi mengelola konflik agar dapat menyelesaikan problem yang terjadi tersebut.<sup>120</sup> Jika hal tersebut dipraktikkan dalam kehidupan pernikahannya, maka akan memunculkan kesadaran diri untuk saling menerima kondisi dirinya maupun pasangannya. Manfaat adanya penjelasan tentang kebutuhan psikologis pria dan wanita dalam proses materi tersebut dapat dirasakan oleh calon pasangan suami istri, salah satunya yaitu Mbak ZC, menuturkan sebagai berikut:

*“...dari materi tadi saya jadi banyak tau mengenai keseimbangan waktu mbak, apalagi saya dengan calon suami kan keduanya bekerja, ternyata kalo kita ngga bisa ngebagi waktu kita satu sama lain bakal rancu juga ya mbak, Cuma saya sebelum diberikan bimbingan saya ngga mikir sampe situ, tapi setelahnya saya jadi mikir ini efeknya juga akan ngehambat ke semuanya juga ya mbak, kalo di rumah lagi bernaten dengan suami ya kadang ke kerjaan malah ngga fokus, ternyata saling berhubungan juga antar keduanya”.*<sup>121</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa di dalam materi kebutuhan keluarga dan mengelola konflik keduanya saling berkaitan satu dengan yang lain, materi ini juga sejalan dengan *work-life balance* demi mewujudkan keseimbangan waktu yang dimiliki oleh kedua calon pengantin yang bekerja. Aspek tersebut dapat dilihat dari perkataan mbak ZC yaitu:

*“...ternyata kalo kita ngga bisa ngebagi waktu kita satu sama lain bakal rancu juga ya mbak, Cuma saya sebelum diberikan bimbingan saya ngga mikir sampe situ, tapi setelahnya saya jadi mikir ini efeknya juga akan ngehambat ke*

---

<sup>120</sup> Observasi Peneliti Pada Saat Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>121</sup> Wawancara Dengan Mbak ZC Selaku Calon Istri Dari Mas AT, Pada Tanggal 26 Januari 2024

*semuanya juga ya mbak, kalo di rumah lagi bernaten dengan suami ya kadang ke kerjaan malah ngga fokus, ternyata saling berhubungan juga antar keduanya”.*

Setelah mengikuti bimbingan mbak ZC menjadi lebih memahami mengenai pentingnya membagi waktu dalam menjaga hubungan setelah menikah nanti.

b. Materi yang dapat membentuk keseimbangan keterlibatan

Materi membentuk keseimbangan keterlibatan terdapat pada materi kebutuhan keluarga, bagian ini menjelaskan bagaimana strategi yang harus dilakukan oleh calon pengantin agar dapat menumbuhkan keseimbangan keterlibatan, berikut yang disampaikan oleh ibu Dwi kepada peneliti, sebagai berikut:

*“...sebetulnya materi ini sudah dijelaskan mbak, dengan secara tidak langsung begitu ya, materi kebutuhan keluarga untuk menumbuhkan keseimbangan dapat secara jelas pada saat saya menyampaikan terkait dengan pembagian peran yang adil, agar urusan domestik tidak sepenuhnya ada dan dipegang oleh sang istri, karena ya memang rata-rata calon pengantin keduanya bekerja mau ngga mau mereka pandai membagi agar adanya keseimbangan keterlibatan ini selalu ada dan selalu terjaga agar tidak menumbuhkan konflik kedepannya. Sebetulnya saling berkaitan ya antara materi ini dan materi yang sebelumnya mbak”.*<sup>122</sup>

Dari ungkapan diatas menjelaskan bahwa pembagian peran yang adil akan menumbuhkan keseimbangan keterlibatan antar kedua calon pengantin, dengan adanya keseimbangan keterlibatan dalam hal ini adalah urusan domestik keluarga calon pasangan tidak akan merasa ada salah satu yang terbebani satu dengan yang lain. Calon pengantin keduanya akan merasakan keseimbangan, karena keduanya bekerja kemudian keduanya punya kesibukan masing-masing alangkah lebih baiknya jika keseimbangan keterlibatan ini diwujudkan demi tidak menumbuhkan konflik antar keduanya.

Proses penyampaian materi dikuatkan berdasarkan observasi peneliti, pada saat sesi praktek ini selesai terlihat kesadaran untuk lebih memperhatikan masing-masing dari materi tersebut. Serta sedari penyampaian materi yang diberikan oleh ibu Dwi, para calon pengantin terlihat antusias, aktif mendengarkan dan terlihat pemahaman setelah diberikannya materi mengenai kebutuhan keluarga dan mengelola konflik keluarga oleh ibu Dwi.<sup>123</sup>

c. Materi yang dapat menumbuhkan keseimbangan kepuasan

---

<sup>122</sup> Wawancara Kepada Bu Dwi, Selaku Penyuluh Agama, Pada Tanggal 26 Januari 2024.

<sup>123</sup> Observasi Peneliti Pada Saat Bimbingan Pra Nikah. Pada Tanggal 26 Januari 2024.

Materi yang sesuai dengan menumbuhkan keseimbangan kepuasan adalah materi kebutuhan keluarga, dari pemenuhan kebutuhan keluarga ini yang nantinya akan menumbuhkan keseimbangan kepuasan antar kedua calon pengantin tersebut. Keseimbangan kepuasan akan meminimalisir terjadinya konflik antar keduanya. Keseimbangan kepuasan ini akan memberikan dampak yang baik untuk kehidupan rumah tangga ke depan. Keseimbangan kepuasan ini terjadi ketika individu merasa puas dengan apa yang ada dalam dunia kerja dan kehidupan di rumah tangga.

*“...menumbuhkan keseimbangan kepuasan dalam keluarga ini masuk dalam pemenuhan kebutuhan keluarga juga mbak, menumbuhkan keseimbangan sangat diperlukan demi keberlangsungan hidup pasangan dengan tentram, kepuasan ini kan aspeknya tidak hanya di lingkungan kerja yang suportif melainkan juga lingkungan keluarga yang sama suportifnya, nah kalo timpang kan juga berat mbak dilalui ya, kalo seimbang juga mending lah ya. Ya walaupun untuk sekarang mereka belum tau ke depan bagaimana, Cuma kalo dari sekarang mereka tau gambaran dari masing-masing pasangan kan jadi tau, dan paham juga taraf kepuasan dari masing-masing pasangan maunya seperti apa kan bisa jadi gambaran kehidupan setelah pernikahan, ya walaupun kadang harapan tidak seindah kenyataan tapi masih mending punya harapan ya mbak”*.<sup>124</sup>

Dari penuturan diatas menggambarkan bahwa dengan mengikuti praktik pemenuhan kepuasan dalam rumah tangga dan materi mengelola konflik dalam keluarga ini dapat mencapai keseimbangan kerja dengan baik, dengan hal tersebut memberikan harapan dimana keluarga sakinah mawaddah dan warahamah terwujud. Ibu Dwi memberikan penjelasan mengenai keseimbangan, bahwa keseimbangan ini akan terjadi ketika konsep kesalingan juga diterapkan dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam rumah tangga. Dalam hal ini juga kontrol emosi perlu diperhatikan, supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Pada saat praktek dan menulis pembagian peran suami istri disitu letak kesadaran peserta bahwa sebelum dan sesudah menikah harus memiliki tanggung jawab sebagai orang dewasa. Setelah diberikan materi ini terlihat jelas dari raut wajah mereka yang telah memahami dan lebih menyadari tentang dirinya.<sup>125</sup>

## **5. Proses Bimbingan Pra Nikah**

Prosesi bimbingan pra nikah mandiri berdasarkan observasi peneliti di KUA Kecamatan Brebes yaitu pada tahap pendaftaran. Calon pasangan suami istri diarahkan

---

<sup>124</sup> Wawancara Kepada Bu Dwi, Selaku Penyuluh Agama, Pada Tanggal 26 Januari 2024.

<sup>125</sup> Observasi Peneliti Pada Saat Bimbingan Pra Nikah. Pada Tanggal 26 Januari 2024.

ke ruangan penghulu untuk pengecekan berkas, setelah itu ke ruangan penyuluh untuk lebih lanjut bimbingan pra nikah secara mandiri. Mereka mendapatkan bekal berupa ilmu agama tentang dasar-dasar pernikahan menurut Islam, niat menikah dalam Islam, mahar yang benar dalam Islam, bagaimana cara mendidik anak berdasarkan agama, tes hafalan surat pendek, membaca Al-Qur'an. Setelah calon pasangan suami istri mengikuti bimbingan mandiri, mereka akan mendapat surat undangan bimbingan pra nikah klasikal sesuai jadwal dari KUA apabila bertepatan dengan diadakannya bimbingan pra nikah kelompok.

Observasi di atas sesuai dengan pernyataan dari Bapak Wafir, selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, sebagai berikut:

*“...bimbingan pra nikah mandiri itu prosesnya setelah mereka mendaftar pernikahan, catin diarahkan ke ruang penghulu untuk pengecekan data, trs ke penyuluh untuk bimbingan pra nikah, catin diberikan nasehat pernikahan oleh penyuluh. Kalo bimbingan klasikal mereka diberikan surat undangan untuk menghadiri kegiatan tersebut”*.<sup>126</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, proses pelaksanaan bimbingan mandiri yaitu ketika calon pasangan suami istri mendaftarkan pernikahannya, kemudian bimbingan klasikal terdiri dari beberapa materi yaitu materi psikologi, keluarga sakinah, ekonomi, kesehatan. Selanjutnya, ungkapan dari Ibu Dwi selaku penyuluh mengenai prosesi bimbingan pra nikah, sebagai berikut:

*“...biasanya bimbingan mandiri terlebih dahulu baru setelah itu bimbingan kelompok mbak, nah sebetulnya materi yang disampaikan di bimbingan kelompok lebih beragam mbak, kebetulan saya juga mengisi materi di bimbingan kelompok dengan fasilitator lain, biasanya ngambil materi dari buku pondasi keluarga sakinah, itu sudah lengkap semua mbak ada disitu, paling ditambahi tentang kesehatan dan pesan dan nasihat agama disertai hadits dan ayat yang memang relevan dengan apa yang disampaikan, namun karena keterbatasan dana ketika bimbingan kelompok, maka dari itu bimbingan kelompok tidak berjalan dengan tepat setiap tahunnya”*.<sup>127</sup>

Dari ungkapan diatas diketahui bahwa bimbingan yang ada di KUA ada dua macam, yaitu bimbingan pra nikah mandiri yang dilakukan setelah pendaftaran calon pengantin, kemudian bimbingan kelompok yang dilakukan ketika calon pengantin mendapatkan undangan dari KUA Kecamatan, kemudian calon pengantin dapat

---

<sup>126</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

<sup>127</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Di KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 25 Januari 2024.

mengikuti bimbingan pra nikah secara kelompok yang diselenggarakan di KUA. Materi yang terdapat dalam bimbingan mandiri lebih spesifik mengenai agama dan keluarga sakinah, bimbingan mandiri dilakukan secara langsung kepada calon pengantin, ini jauh lebih memberikan pemahaman kepada calon pengantin karena dilakukan tatap muka dengan calon pengantin yang bersangkutan. Sedangkan pada bimbingan mandiri dilakukan secara mandiri setiap pasangan ketika pasangan telah mendaftar lalu pada hari itu juga melakukan bimbingan pra nikah dengan penyuluh agama.

## 6. Tujuan

Tujuan pelaksanaan bimbingan pra nikah menurut Bapak Wafir, selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, yaitu bertujuan untuk menekan angka perceraian, memberikan bekal kepada calon pengantin agar keduanya bisa menyokong kehidupan rumah tangga dengan baik setelah melangsungkan pernikahan, berikut pemaparan dari Bapak Wafir:

*“...bimbingan pra nikah ini kan program Nasional ya mbak, adanya ya dengan maksud dan tujuan untuk menekan angka perceraian, juga sebagai bekal yang pasti untuk calon pengantin agar keduanya lebih yakin dan mantap untuk melangsungkan pernikahan serta supaya keduanya mendapatkan bekal ilmu yang mempunyai untuk melangsungkan pernikahan dan membina rumah tangga yang sesuai dengan tuntutan agama dan berakhir menjadi keluarga sakinah mawaddah warahmah”.*<sup>128</sup>

Hal ini sependapat dengan Bapak Faqih selaku penyuluh Agama, menurut beliau sebagai berikut:

*“...bimbingan ini bertujuan untuk mempersiapkan dan memberikan bekal kepada calon pengantin yang hendak menuju ke pernikahan supaya mereka makin mantap menuju hari H, mbak. Biasanya kan pasti butuh suport dan dukungan juga calon pengantinnya ya, lah disini juga bisa mbak. Intinya pemberian bekal berupa ilmu supaya catin semakin yakin mbak”.*<sup>129</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya bimbingan ini yaitu sebagai bekal bagi calon pengantin untuk menyokong kehidupan setelah pernikahan, sebagai bekal untuk menuju keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

---

<sup>128</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

<sup>129</sup> Wawancara Dengan Bapak Faqih, Selaku Penyuluh KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

## C. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Brebes

### 1. Kondisi Work-Life Balance Calon Penganti Sebelum Mengikuti Bimbingan Pra Nikah

Work-life balance merupakan sebuah istilah untuk menggambarkan keseimbangan yang terjadi antara kehidupan di tempat kerja dan rumah. Work-life balance ini dapat diartikan sebuah keadaan dimana individu dapat menyeimbangkan antara kehidupan rumah tangga dan kehidupan di tempat kerja. Keberhasilan work-life balance adalah ketika individu dapat membagi waktu antara keluarga tetapi tidak mengganggu waktu profesionalitas dalam pekerjaan, begitupun sebaliknya. Kemudian keseimbangan keterlibatan, yaitu tingkat keterlibatan seseorang dalam pekerjaan maupun di rumah, dalam hal ini individu harus terlibat secara fisik dan emosional dengan baik dalam setiap kegiatannya, barulah keseimbangan keterlibatan tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa indikator keberhasilan work-life balance dapat dilihat dari tiga hal, yaitu keseimbangan waktu (*time balance*), keseimbangan keterlibatan (*involment balance*), dan keseimbangan kepuasan (*satisfaction balance*). Berikut adalah deskripsi dari ketiga aspek yang ada pada diri calon pengantin sebelum mendapatkan bimbingan pra nikah dari KUA Kecamatan Brebes.

#### a. Keseimbangan Waktu (*Time Balance*)

Keseimbangan waktu pada calon pengantin di sini yaitu peneliti mengartikan sebagai keadaan dimana masing-masing dari pasangan dapat membagi waktu dengan baik antara urusan pekerjaan dengan urusan rumah tangga, dan dapat membagi urusan rumah tangga dengan konsep kesalingan, agar keduanya mendapatkan peran yang andil dalam urusan domestik rumah tangga. Dalam keseimbangan waktu ini penting dimiliki dan diterapkan dalam rumah tangga, jika pasangan menikah dan hidup dalam satu rumah, maka urusan domestik harusnya diselesaikan bersama dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh kedua pasangan. Seperti calon pengantin, mbak ZC dan mas AT yang telah menyepakati keseimbangan waktu, berikut adalah pernyataannya:

*“...kalo masalah waktu karena saya dikerjakan juga ngga dibawa ke rumah ya sebisa mungkin kalo di rumah fokus sama yang ada di rumah aja mbak, ntah itu sama suami, atau sesekali keluar sama temen-temen tapi*

*dalam jangkauan suami ya mbak, jadi kerjaan ya adanya di tempat kerja gitu mbak”.*<sup>130</sup>

*“...saya sama mbak, kalo kerjaan saya di kantor aja, jadi kalo balik ke rumah ya bantu istri, sesekali main sama teman-teman, saya juga tiap balik kalo hari jum'at ada futsal sama temen kantor ya saya ikut buat menghibur diri si, hobby juga. Saya juga ngga masalah kalo istri main sama temen-temen asal izin dengan saya, sama batas wajar aja si mbak”.*<sup>131</sup>

Selanjutnya pemaparan dari mbak EN dan mas AN, yang keduanya juga hampir mempunyai pendapat yang sama dengan mbak ZC dan mas AT, berikut adalah pernyataannya:

*“...kalo saya karena gaada kerjaan di rumah, kalo di rumah fokus sama kerjaan rumah aja mbak, pembagiannya seperti itu”.*<sup>132</sup>

*“...kalo dari aku karena kadang kerjaan dari kantor ada yang saya bawa pulang tapi ngga nentu si mbak, ngga setiap hari ada yang dibawa pulang, paling kalo akhir bulan ada rekapan yang ngga selesai dikerjain di kantor saya bawa pulang, tapi itupun ngga nyita banyak waktu karena kalo mau aja aku selesain kalo ngga juga mbakngga, jadi tetep porsinya kalo di rumah ya untuk keluarga aja si mbak”.*<sup>133</sup>

Selanjutnya pernyataan dari mbak TP dan mas AA, sebagai berikut:

*“...kalo saya karena banyak kerjaan yang dibawa pulang ya agak susah mbak, apalagi saya perempuan ya mbak, identik dengan kerjaan domestik, saya musti merangkap kerjaan di kantor dengan kerjaan di rumah juga, rasanya keseimbangan waktu bisa kalo saya sudah terbiasa juga mungkin ya, awal mungkin rancu cuma gatau mbak, saya si maunya berjalan baik-baik aja, ngga ada pihak yang dirugikan juga”.*<sup>134</sup>

*“...kalo saya ngga ada kerjaan dibawa balik saya insya allah bisa membagi waktu mbak, Cuma mungkin kalo lagi cape ya gatau bakal gimana, kalo urusan ngebantu istri sama urusan rumah tangga itu bisa mbak”.*<sup>135</sup>

Selanjutnya pernyataan dari mbak DP dan Mas MS

*“...kalo aku ya waktu di rumah ya di rumah mba, kerjaan ngga ada yang dibawa balik, jadi ya kalo di rumah waktu istirahat lah ya”.*<sup>136</sup>

*“...sama mbak, aku juga karena orang PT ya jadi kerjaan di rumah ya ngerjain kerjaan rumah selebihnya istirahat, quality time sama keluarga lah kalo udah nikah mah, tapi masih tetep ada waktu*

---

<sup>130</sup> Wawancara Dengan Mbak ZC, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>131</sup> Wawancara Dengan Mas AT, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>132</sup> Wawancara Dengan Mbak EN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>133</sup> Wawancara Dengan Mas AN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>134</sup> Wawancara Dengan Mbak TP, Pada Tanggal 27 Januari 2024

<sup>135</sup> Wawancara Dengan Mas AA, Pada Tanggal 27 Januari 2024

<sup>136</sup> Wawancara Dengan Mbak DP, Pada Tanggal 30 Januari 2024

*buat main sama temen juga penginnnya, Cuma ya itu nanti urusannya belakangan lah mbak, kalo dari istri ngebolehin ya berangkat”.*<sup>137</sup>

Selanjutnya pernyataan dari mbak ZE dan Mas MH

*“...kerjaan sering mbak dibawa ke rumah, cuma aku maunya kita tetep ada waktu bareng, karena jam kerja kan dari jam 8 sampai jam 5 ya mbak, kan setelah itu juga banyak waktu buat bareng, tergantung gimana kita mau atau ngga si mbak, jadi ya gimana dari kita juga”.*<sup>138</sup>

*“...kalo pekerjaannya banyak suka dibawa ke rumah mbak, susah juga kalo menyeimbangkannya ya, Cuma saya berusaha gimana nanti karena istri juga sama-sama ada dan sering ada pekerjaan di rumah ya kita cari waktu senggang atau kita ngasih pengertian masing-masing aja, gantian gitu ya”.*<sup>139</sup>

Selanjutnya pernyataan dari mbak MC dan Mas AL

*“...aku pekerjaan ngga ada yang dibawa pulang mbak, jadi ya kalo di rumah fokus sama pekerjaan rumah aja mbak, saya juga terbiasa bebersih, nanti kalo bisa main sama temen ya main, kalo nanti punya suami ya quality time sama suami karena sama-sama kerja ya mbak dari pagi sampe sore”.*<sup>140</sup>

*“...iya mbak aku juga sama, sependapat lah dengan calon istri, kalo boleh main sama temen-temen ya ayo aja, kalo istri ngga ngebolehin ya sama istri di rumah kalo ngga jalan-jalan, orang suami ya musti nurut juga ke istri, istri juga nurut juga, ya aku juga nurut lah”.*<sup>141</sup>

Dari keenam pasang calon pengantin di atas, dapat disimpulkan tiga diantaranya belum dapat menyeimbangkan waktu, yaitu pasangan mbak ZE dan Mas MH, dan mbak TP calon istri dari mas AA, namun masing-masing dari calon pengantin mau mengalokasikan waktunya walaupun ada yang membawa pekerjaan mereka ke rumah, calon pengantin juga mempunyai komitmen satu dengan yang lain untuk menyempatkan waktu sekedar untuk ngobrol atau pergi keluar bersama, masing-masing dari calon pengantin juga masih menyempatkan untuk melakukan aktivitas dan meluangkan hobi mereka bersama teman-teman di luar pekerjaan kantor dan rumah.

---

<sup>137</sup> Wawancara Dengan Mas MS, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>138</sup> Wawancara Dengan Mbak ZE, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>139</sup> Wawancara Denganmas MH, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>140</sup> Wawancara Dengan Mbak MC, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>141</sup> Wawancara Dengan Mas AL, Pada Tanggal 30 Januari 2024

b. Keseimbangan Keterlibatan (*Involvement Balance*)

Keseimbangan keterlibatan pada calon pengantin di sini yaitu peneliti mengartikan sebagai keadaan dimana masing-masing dari pasangan dapat menyeimbangkan antara pekerjaan kantor atau pekerjaan luar dan pekerjaan domestik yaitu urusan rumah tangga. Dalam keseimbangan keterlibatan sangat penting ada pada setiap pasangan, ini merujuk pada jumlah atau tingkat keterlibatan secara psikologis serta komitmen suatu individu dalam pekerjaan dan diluar pekerjaan. Waktu yang dialokasikan dengan baik juga belum tentu cukup sebagai dasar dari keseimbangan keterlibatan ini, melainkan harus didukung dengan bukti nyata bentuk keterlibatan antara pasangan. Sehingga dalam hal ini kondisi emosional yang baik dalam melakukan setiap kegiatan musti dijaga dengan baik, barulah keseimbangan keterlibatan akan tercapai.

*“...kalo dari saya sendiri pasti ada peran keterlibatan ya mbak, pasti saya maunya nanti suami saya nanti bisa diajak kerja bareng-bareng ya mbak, walaupun saya juga bisa kalo cuma nyuci baju, jemur baju, nyapu, masak yaa tapi kalo suami mau bareng-bareng kerja saya jadi lebih bahagia”.*<sup>142</sup>

*“...kalo dari saya sendiri, saya mau-mau aja mbak, saya juga biasa hidup sendiri dirantau, biasa nyuci, masak, nyapu ya apa-apa sendiri, kalo urusan domestik rumah tangga bisa lah dibagi, ya saya juga paham kita berdua sama-sama kerja pasti cape kalo sampe rumah bawaannya pengen istirahat aja kan begitu ya mbak ya, jadi saya juga punya komitmen biar bisa bantu-bantu hal kecil yang bisa saya bantu ya bakal saya bantu mbak”.*<sup>143</sup>

Pernyataan dari kedua calon pengantin diatas menunjukkan bahwa adanya pemikiran dan komitmen yang sama antar pasangan, dan keduanya mau dan terbiasa melakukan pekerjaan domestik dan terbiasa membagi waktu antara pekerjaan dan urusan domestik rumah. Ini terlihat dari komitmen yang ada pada diri pasangan pria yang terbiasa melakukan pekerjaan rumah karena sudah lama tinggal di perantauan dan terbiasa melakukan pekerjaan domestik, calon pengantin laki-laki pun tidak ragu untuk mengatakan kalo dia bersedia membagi waktu dengan calon istri dalam urusan rumah tangga kelak ketika keduanya sudah menikah.

---

<sup>142</sup> Wawancara Dengan Mbak ZC, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>143</sup> Wawancara Dengan Mas AT, Pada Tanggal 26 Januari 2024

Pernyataan selanjutnya, dari Mbak EN dan Mas AN, yaitu sebagai berikut:

*“...masalah rumah tangga ya mau saya digarap sama diselesaikan bareng-bareng ya mbak, ya saya juga mau kerja, masa suami saya nanti ngga mau bantu saya buat rapi-rapi rumah, kan rumah juga ditinggalin bareng-bareng ya mbak, ya mau saya ya bareng-bareng, Cuma saya tidak memaksa saya juga balikin ke suami saya mau apa ngga ngebantu saya mbak”.*<sup>144</sup>

*“...saya mau-mau aja mbak ngurusin rumah, Cuma ya istri juga harus ngeladenin suami dulu ya hehe, buatin kopi kalo balik kerja atau apalah nanti saya juga ikut membantu urusan dia di rumah, orang cape si mbak pulang kerja ya bawaannya pengen langsung rebahan, tapi ya mau gimana lagi mbak, orang namanya hidup seataap ya mau ngga mau itu jadi urusan kita berdua juga mbak”.*<sup>145</sup>

Pernyataan dari Mbak EN dan Mas AN tersebut menunjukkan bahwa mereka memahami pentingnya keseimbangan keterlibatan dan juga bersedia untuk menerapkan keseimbangan keterlibatan untuk menyempurkan kehidupan rumah tangga mereka, mereka juga mau dan bersedia membagi pekerjaan mereka di rumah karena masing-masing dan sadar jika keduanya bekerja dan urusan rumah adalah urusan yang harusnya diselesaikan bersama tanpa adanya penolakan dari keduanya.

Selanjutnya ungkapan mengenai keseimbangan keterlibatan juga diberikan oleh Mbak TP dan Mas AA

*“...keseimbangan keterlibatan ini penting ya mbak, peran andil suami juga penting sekali, tapi ya saling aja si, sebenere bukan hanya peran suami aja istri juga sama”.*<sup>146</sup>

*“...siap mbak, kasian juga si kalo istri saya ngurus sendiri mbak, dia juga mau ngebantu saya buat kerja kok, jadi ya saya bantu sebisa saya aja mbak, selagi saya bisa dan mampu bakal saya bantu”.*<sup>147</sup>

Pernyataan dari mbak TP Dan Mas AA tersebut menunjukkan bahwa mereka dengan siap dan bersedia untuk menerapkan keseimbangan keterlibatan ketika sudah menikah untuk kebahagiaan rumah tangga mereka, mereka juga masing-masing sadar termasuk dari calon pengantin laki-laki dengan sadar dan mempunyai inisiatif sendiri untuk membantu pekerjaan domestik rumah tangga

---

<sup>144</sup> Wawancara Mbak EN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>145</sup> Wawancara Mas AN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>146</sup> Wawancara Mbak TP, Pada Tanggal 27 Januari 2024

<sup>147</sup> Wawancara Mas AA, Pada Tanggal 27 Januari 2024

dan menyeimbangkan dengan urusan pekerjaan dan urusan rumah tanpa membedakan diantara keduanya.

Selanjutnya ungkapan yang sama juga diberikan oleh calon pengantin yaitu Mbak DP dan Mas MS

*“...kalo saya mau dong mbak, siapa yang ngga mau si mbak, jelas saya senang kalo suami saya bantu kerjaan saya, ya walaupun saya tau kerjaan dia banyak saya pasti merasa dihargai sekali kalo suami saya ngebantu kerjaan saya sedikit-sedikit”*<sup>148</sup>

*“...kalo urusan domestik kebetulan saya anak rantau mbak, jadi saya pribadi oke aja kalo membantu istri saya ya walaupun apa yang saya bantu kurang maksimal tapi ya sebisa saya, yang penting saya ada usaha buat ngebantu dia ya mbak, soalnya biasanya pekerjaan wanita lebih baik ya hehe”*<sup>149</sup>

Selanjutnya pernyataan dari mbak ZE Dan mas MH

*“...saya lebih ke kesadaran aja si mbak, kalo suami saya mau bantu dan mau repot ya gapapa saya senang, tapi kalo dia udah cape sama urusan dia juga gapapa selagi saya mampu buat apa-apa sendiri saya bakal ngusahain sendiri, tapi kalo dengan senang hati suami mau ngebantu ya saya jelas seneng ya mbak”*<sup>150</sup>

*“...saya siap mbak, kalo urusan bantu-bantu istri, lagian kasian juga kalo istri ngga dibantu, sekarang kan udah ngga jaman patriarki ya mbak, jadi apa-apa ya musti saling bantu lah ya selagi dari saya masih mampu, apalagi kalo istri saya cape, sakit atau banyak kerjaan saya bisa bantu ya saya bantu sebisa saya mbak”*<sup>151</sup>

Selanjutnya pernyataan dari mbak MC dan mas AL

*“...kalo kerjaan rumah karena biasanya perempuan ya mbak, ya mau ngga mau saya musti mau ngerjain kerena sebagai istri, tapi dengan adanya suami dan mau ngebantu saya ya saya senang mbak mudah-mudahan selamanya mau bantu mbak”*<sup>152</sup>

*“...pasti mbak, saya usahakan ngebantu istri saya karena sama-sama bekerja ya mbak, saya punya inisiatif juga buat ngebantu sedikit-dikit”*<sup>153</sup>

---

<sup>148</sup> Wawancara Mbak DP, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>149</sup> Wawancara Mas MS, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>150</sup> Wawancara Mbak ZE, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>151</sup> Wawancara Mas MH, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>152</sup> Wawancara Mbak MC, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>153</sup> Wawancara Mas AL, Pada Tanggal 30 Januari 2024

Dari beberapa pernyataan diatas, menjelaskan bahwa setiap calon pengantin telah mempunyai komitmen dan mau berbagi dalam urusan domestik rumah tangga meski pekerjaan telah menyita waktu. Calon pengantin laki-laki pun kebanyakan mereka sudah paham dan sadar betul jika tugas domestik tidak hanya dilakukan oleh istri saja melainkan ada keterlibatan dan kerja sama antar keduanya.

c. Keseimbangan Kepuasan (*Satisfaction Balance*)

Keseimbangan kepuasan calon pengantin merujuk pada jumlah dan tingkat kepuasan suatu individu terhadap kegiatan pekerjaannya maupun hal diluar pekerjaan dalam hal ini adalah urusan domestik rumah tangga. Kepuasan ini akan timbul dengan sendirinya apabila pekerja menganggap apa yang dilakukan selama ini cukup baik dalam mengakomodasi kebutuhan pekerjaan maupun keluarga, hubungan dengan teman atau rekan kerja, serta kualitas dan kuantitas pekerjaan yang diselesaikan. Berikut pernyataan dari calon pengantin, yaitu dari Mbak ZC dan Mas AT, sebagai berikut:

*“...sejauh ini saya dikerjakan puas aja mbak, karena ini impian saya juga walaupun gaji ngga seberapa ini sudah cukup untuk saya pribadi si sejauh ini, dari rekan kerja juga baik suportif juga, sejauh ini pasangan juga suportif saya berharap gitu terus sampai kita menikah mbak, karena punya lingkungan yang suportif itu rezeki ya mbak”*.<sup>154</sup>

*“...kalo saya kebalikannya mbak, saya dikerjakan sering dapet tekanan dari atasan yaa Cuma gapapa si bagi saya mbak, teman-teman di kantor masih suportif juga, itu hal biasa juga bagi saya, pasangan juga alhamdulillah jadi tempat curhat saya mbak kalo lagi cape dikerjakan, semoga sama-sama saling suport terus aja si saya juga berharap gitu”*.<sup>155</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Mbak EN dan Mas AN, yang mempunyai pendapat yang sama dengan Mbak ZC dan Mas AT, sebagai berikut:

*“...kepuasan dalam dunia kerja si kalo gaji banyak, temen saling dukung ya mbak, tapi sejauh ini kalo dibilang puas ya puas mbak disyukuri aja, temen pada saling dukung iya tapi bukan berarti ngga ada problem ya pasti ada, Cuma kalo lagi ada masalah ya nganggepnya orang disini mau kerja cari uang bukan cari masalah kok, jadi ya jalani aja si mbak. Saya juga berharap kalo pasangan saya tetep suportif juga sama saya sampe nanti”*.<sup>156</sup>

*“...kurang lebih sama mbak, tapi kalo saya asal ngga saling senggol aja si mbak, kan jamannya emang gitu ya sekarang, pada senggol-senggolan demi jabatan yang lebih tinggi, Cuma kalo saya asal teman dan pasangan mendukung saya udah lebih dari cukup”*.<sup>157</sup>

---

<sup>154</sup> Wawancara Dengan Mbak ZC, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>155</sup> Wawancara Dengan Mas AT, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>156</sup> Wawancara Dengan Mbak EN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>157</sup> Wawancara Dengan Mas AN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

Selanjutnya pernyataan dari Mbak TP dan Mas AA

*“...kepuasan si puas mbak, alhamdulillah kalo ridho dan ikhlas insya allah nerima, rekan kerja juga enak dan saling dukung satu dengan yang lain juga, dukungan dari suami juga perlu ya mbak, ya saling dukung aja satu sama yang lain si”*.<sup>158</sup>

*“...puas mbak, pasangan juga mendukung, ya kalo atasan pasti adalah ya mbak, namanya kerja di PT rekosonya kan disitu, Cuma selagi keluarga masih suport ya semuanya baik-baik aja si mbak”*.<sup>159</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Mbak DP dan Mas MS

*“...alhamdulillah puas mbak, betah juga di tempat kerja, banyak temen jadi seru, ngga pernah dapat masalah juga jadi sejauh ini puas ntah dari gaji maupun temen kerja, cuma kadang dari pasangan terlalu cuek atau gimana ya mbak, kadang ngga disemangatin juga lebih sering saya yang ngasih semangat, tapi mudah-mudahan ke depan bisa saling suport satu sama lain aja deh”*.<sup>160</sup>

*“...ya gitu mbak saya emang orangnya cuek, saya ke sekeliling tempat kerja ya cuek, kalo dibilang puas selagi saya dapet temen yang ngga nyari masalah dan kerja dapet gaji yang cukup ya puas mbak”*.<sup>161</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Mbak ZE dan Mas MH

*“...puas mbak, mau dibilang ngga puas ya dapet gaji, kerjaan saya juga sesuai dengan jurusan saya dulu pas kuliah, teman juga baik semua, alhamdulillah saya bersyukur si, pasanga juga baik bisa diajak kompromi juga”*.<sup>162</sup>

*“...alhamduliillah puas mbak, selagi orang tua mendukung dan calon istri ngasih semangat ya saya semangat kerja”*.<sup>163</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Mbak MC dan Mas AL

*“... kalo puas jujur saya puas mbak, Cuma kadang karena dapet tekanan kerjaan yang banyak dari atasan ya ngeluh pasti ada ya mbak, Cuma selebihnya kaya teman baik semua saling bantu juga”*.<sup>164</sup>

*“...puas mbak, ya sama si kaya calon istri saya paling ke hal gitu yang kadang bikin kerja males, Cuma ada orang tua nanti bakal ada istri juga semoga bisa jadi alasan kerja makin semangat”*.<sup>165</sup>

Dari keenam pernyataan pasangan di atas dapat ditarik kesimpulan rata-rata calon pengantin merasa puas di dunia kerja dan menginginkan mendapatkan dukungan dari

---

<sup>158</sup> Wawancara Dengan Mbak TP, Pada Tanggal 27 Januari 2024

<sup>159</sup> Wawancara Dengan Mas AA, Pada Tanggal 27 Januari 2024

<sup>160</sup> Wawancara Dengan Mbak DP, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>161</sup> Wawancara Dengan Mas MS, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>162</sup> Wawancara Dengan Mbak ZE, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>163</sup> Wawancara Dengan Mas MH, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>164</sup> Wawancara Dengan Mbak MC, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>165</sup> Wawancara Dengan Mas AA, Pada Tanggal 30 Januari 2024

keluarga yaitu dari pasangan namun masih ada pasangan yang masih mendapatkan tekanan di kerjaan yaitu Mas AT, Mbak MC dan Mas AL.

Guna memudahkan gambaran dari kondisi work-life balance calon pengantin sebelum mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

*Tabel 1*

Kondisi *work-life balance calon* pengantin sebelum mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes.

No	Nama	Keseimbangan waktu	Keseimbangan keterlibatan	Keseimbangan kepuasan
1	Mbak ZC	Terbiasa menyeimbangkan waktu antara pekerjaan di rumah dan di kantor	Memahami keseimbangan keterlibatan dan berharap pasangan dapat diajak kerja sama demi terwujudnya keseimbangan keterlibatan	Merasa puas di kerjaan, mendapatkan lingkungan kerja yang suportif
	Mas AT	Terbiasa menyeimbangkan antara pekerjaan di rumah dan di kantor	Memahami keseimbangan keterlibatan dan berharap pasangan dapat diajak kerja sama demi terwujudnya keseimbangan keterlibatan	Mendapatkan tekanan dari atasan, akan tetapi mendapatkan lingkungan kerja yang suportif
2	Mbak EN	Terbiasa menyeimbangkan antara pekerjaan di rumah dan di kantor	Memahami keseimbangan keterlibatan dan berharap pasangan dapat diajak kerja sama demi terwujudnya keseimbangan keterlibatan	Merasa puas di kerjaan, mendapatkan lingkungan kerja yang suportif
	Mas AN	Terbiasa menyeimbangkan, walaupun seringkali ada kerjaan yang dibawa ke rumah	Memahami keseimbangan keterlibatan dan berharap pasangan dapat diajak kerja sama demi terwujudnya keseimbangan keterlibatan	Merasa puas di kerjaan, mendapatkan lingkungan kerja yang suportif
3	Mbak TP	Merasa susah menyeimbangkan	Memahami keseimbangan	Merasa puas di kerjaan,

		pekerjaan rumah karena banyak pekerjaan yang dibawa pulang	keterlibatan dan berharap pasangan dapat diajak kerja sama demi terwujudnya keseimbangan keterlibatan	mendapatkan lingkungan kerja yang suportif
	Mas AA	Terbiasa menyeimbangkan antara pekerjaan di rumah dan di kantor	Memahami keseimbangan keterlibatan dan berharap pasangan dapat diajak kerja sama demi terwujudnya keseimbangan keterlibatan	Merasa puas di kerjaan, mendapatkan lingkungan kerja yang suportif
4	Mbak DP	Terbiasa menyeimbangkan antara pekerjaan kantor dan di rumah	Memahami keseimbangan keterlibatan dan berharap pasangan dapat diajak kerja sama demi terwujudnya keseimbangan keterlibatan	Merasa puas di kerjaan, mendapatkan lingkungan kerja yang suportif
	Mas MS	Terbiasa menyeimbangkan antara pekerjaan kantor dan di rumah	Memahami keseimbangan keterlibatan dan berharap pasangan dapat diajak kerja sama demi terwujudnya keseimbangan keterlibatan	Merasa puas di kerjaan, mendapatkan lingkungan kerja yang suportif
5	Mbak ZE	Merasa susah menyeimbangkan pekerjaan rumah dan kantor karena pekerjaan kantor ada yang dibawa pulang	Memahami keseimbangan keterlibatan dan berharap pasangan dapat diajak kerja sama demi terwujudnya keseimbangan keterlibatan	Merasa puas di kerjaan, mendapatkan lingkungan kerja yang suportif
	Mas MH	Merasa susah menyeimbangkan pekerjaan rumah dan kantor karena pekerjaan kantor ada yang dibawa pulang	Memahami keseimbangan keterlibatan dan berharap pasangan dapat diajak kerja sama demi terwujudnya keseimbangan keterlibatan	Merasa puas di kerjaan, mendapatkan lingkungan kerja yang suportif
6	Mbak MC	Terbiasa menyeimbangkan pekerjaan di kantor dan di rumah	Memahami keseimbangan keterlibatan dan berharap pasangan	Merasa puas dipekerjaan karena mendapatkan teman yang suportif akan

			dapat diajak kerja sama demi terwujudnya keseimbangan keterlibatan	tetapi mendapatkan tekanan dari atasan
	Mas AL	Terbiasa menyeimbangkan pekerjaan di kantor dan di rumah	Memahami keseimbangan keterlibatan dan berharap pasangan dapat diajak kerja sama demi terwujudnya keseimbangan keterlibatan	Merasa puas dipekerjaan karena mendapatkan teman yang suportif akan tetapi mendapatkan tekanan dari atasan

Berdasarkan tabel di atas mengenai kondisi calon pengantin sebelum keduanya mengikuti bimbingan pra nika di lihat dari tiga aspek yaitu keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan. *Pertama*, keseimbangan waktu dari keenam pasang calon pengantin terdapat sepasang calon pengantin yang keduanya masih kesulitan untuk menyeimbangkan waktu yaitu Mbak ZE dan Mas MH, dan Mbak TP calon istri dari Mas AA, mereka masih kesulitan untuk menyeimbangkan waktu dikarenakan pekerjaan yang sering kali dibawa ke rumah, dengan hal tersebut menyebabkan calon pengantin kesulitan untuk membagi waktu urusan pekerjaan dengan urusan domestik, namun ketiganya mempunyai komitmen untuk belajar. *Kedua*, aspek keseimbangan keterlibatan dari keenam pasang calon pengantin di atas mereka relatif dapat menyeimbangkan keterlibatan secara psikologis ataupun pembagian peran dalam rumah tangga, tidak terkecuali pasangan Mbak ZE dan Mas MH, dan juga Mbak TP, mereka juga relatif dapat menyeimbangkan dan berkomitmen untuk saling diajak bekerja sama. *Ketiga*, keseimbangan kepuasan dari keenam calon pengantin hanya satu calon pengantin yaitu Mas AL calon suami Mbak MC yang belum ada pada taraf keseimbangan kepuasan, karena tekanan pekerjaan yang dirasakan mas AL menyebabkan belum ada pada taraf keseimbangan kepuasan.

## 2. Prosesi Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Brebes

Calon pengantin wajib mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes sesuai program dari Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. 379 Tahun 2018. Menurut PLT KUA, Bapak H. Ahmad Wafir, S.Ag. MM, beliau menuturkan bimbingan pra nikah merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh calon pengantin yang hendak menikah, yaitu sebagai berikut:

*“...bimbingan pra nikah wajib diselenggarakan di KUA sebagai program Nasional yang dicanangkan dari Kementerian Agama, mbak. Kegiatan tersebut wajib dilakukan di KUA Kecamatan Brebes demi menekan tingkat perceraian yang semakin tinggi di Brebes, bimbingan ini juga dilakukan agar nantinya calon pengantin dapat menyokong rumah tangga dengan lebih maksimal lagi..”<sup>166</sup>*

Pernyataan Bapak Wafir diatas menjelaskan bahwa bimbingan pra nikah yaitu salah satu program wajib di KUA Kecamatan Brebes dan wajib diikuti oleh calon pengantin untuk membekali calon pasangan suami istri demi tercapainya keluarga *sakinah mawaddah warahmah*. Selanjutnya pernyataan dari Bapak Faqih selaku penyuluh Agama menjelaskan bahwa bimbingan pra nikah adalah program yang sudah seharusnya dilakukan dan disadari oleh masyarakat, terutama masyarakat Kecamatan Brebes untuk kebaikan hidup calon pengantin ke depan.

*“...bimbingan pra nikah ini sudah seharusnya ada dan diterapkan oleh semua lini masyarakat mbak, dan mustinya ya dilakukan demi kebaikan calon pengantin sebagai bekal bagi keduanya, ini juga kan dilakukan untuk kebaikan dimasa yang akan datang mbak”.*

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan pra nikah merupakan program dari Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. 379 Tahun 2018, pelaksanaannya melalui setiap KUA Kecamatan, bimbingan pra nikah telah berjalan di KUA Kecamatan Brebes sampai tahun 2023. Bimbingan pra nikah juga memiliki arti, yaitu bimbingan yang diberikan kepada calon pasangan suami istri untuk membekali mengenai fiqih, kesehatan termasuk masalah kehamilan untuk menekan angka stunting, dan materi yang berkaitan dengan buku pondasi keluarga sakinah.

Bimbingan pra nikah ini dilaksanakan oleh Kantor Urusan Agama tidak hanya sebagai syarat menikah melainkan sebagai proses pembelajaran bagi calon pengantin sebagai bekal mereka ketika sudah berkeluarga. Namun seringkali program ini disepelekan oleh calon pengantin dengan berbagai alasan, salah satunya karena pekerjaan. Namun, banyak juga calon pengantin yang dengan senang hati datang dan meluangkan waktu dengan izin bekerja untuk datang dan melangsungkan program bimbingan ini, berikut respon calon pengantin yang telah mengikuti bimbingan pra nikah:

---

<sup>166</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

*“...awalnya saya kurang minat di kegiatan ini mbak, tapi setelah dilakuin ternyata banyak hal juga yang musti saya tau”.*<sup>167</sup>

*“...dari awal emang saya kurang minat dengan kegiatan ini, ya karena katanya wajib ya saya ikuti, taunya setelah kegiatan ternyata banyak ilmu yang saya dapet juga mbak”.*<sup>168</sup>

Kedua pendapat di atas, peneliti tarik kesimpulan bahwa tidak semua calon pengantin dengan sukarela mengikuti bimbingan pra nikah, namun setelah mengikuti mereka jadi paham manfaat bimbingan pra nikah ini untuk bekal menyokong pernikahan kelak. Antusias calon pengantin sangatlah beragam, ada yang dari awal mengikuti dengan baik, mendengarkan dengan antusias dan merespon juga dengan baik atau mengajukan pertanyaan kepada penyuluh, berikut pernyataan dari Ibu Dwi selaku Penyuluh sebagai berikut:

*“... untuk ke depan kita berharap semoga calon pengantin mampu menerapkan. Setidaknya mereka punya bekal ilmu terlebih dahulu. Tapi saya bisa melihat keseriusan dari calon pengantin mbak, kan kita bisa melihat dari antusiasnya ya, kebanyakan pengantin laki-laki yang pro aktif si, banyak yang tanya juga mbak jadi saya senang adanya keaktifan dari calon pengantin saat diberikan bimbingan”.*<sup>169</sup>

Pendapat diatas memberikan kesimpulan bahwa selama kurang lebih dua minggu di KUA, rata-rata calon pengantin mempunyai antusias yang bagus dalam mengikuti prosesi bimbingan pra nikah, mereka mempunyai keseriusan serta tekad yang kuat untuk menyempurnakan apa yang telah mereka dapatkan dalam proses bimbingan tersebut. Kebanyakan dari calon pengantin yang datang ke KUA, rata-rata calon pengantin laki-laki yang lebih aktif daripada calon pengantin perempuan.

Beberapa calon pengantin yang datang sejak tanggal 25 januari sampai 1 Februari, ibu Dwi memberikan penilaian bahwa calon pengantin kebanyakan memiliki respon yang bagus serta semangat menjalani bimbingan pra nikah. Kebanyakan dari pendidikan mereka juga strata sarjana jadi penyampaiannya tidak terlalu susah karena keterbatasan bahasa. Ada beberapa ungkapan dari calon pengantin. Ungkapannya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>167</sup> Wawancara Dengan Mbak EN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>168</sup> Wawancara Denganmas MH, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>169</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Di KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 30 Februari 2024.

*“..saya merasa senang mbak mengikuti ini karena jadi saya tau dan saya paham mengenai pentingnya menyeimbangkan kehidupan kerja dan keluarga.”<sup>170</sup>*

*“sama mbak, saya juga merasakan hal tersebut, saya merasa bersyukur mengikuti bimbingan pra nikah”.<sup>171</sup>*

Beberapa pernyataan di atas, peneliti tarik kesimpulan bahwa Mbak EN dan Mas AN mereka merasa bersyukur karena dapat mengikuti bimbingan ini dengan baik dan semangat, bimbingan ini memberikan efek yang signifikan juga kepada calon pengantin.

### **3. Kondisi *Work-Life Balance* Calon Pengantin Setelah Mengikuti Bimbingan Pra Nikah**

Kondisi *work-life balance* calon pengantin setelah mengikuti bimbingan pra nikah menurut penyuluh secara keseluruhan calon pengantin terlihat ada peningkatan setelah mengikuti bimbingan pra nikah. Menurut penyuluh, Ibu Dwi terhadap kondisi calon pengantin setelah mengikuti bimbingan, calon pengantin terlihat mendalami peran yang nantinya akan mereka lakukan bersama-sama. Berikut pernyataan dari Ibu Dwi:

*“kondisi mereka setelah mengikuti bimbingan terlihat bisa lebih tenang ya walaupun rata-rata dari mereka memang sudah tau sebetulnya tentang *work-life balance* ini mba, dan setelah ditanya siap untuk menikah mereka dengan sigap menjawab dengan tidak adanya keraguan mbak, saya juga ikut senang ketika calon pengantin paham apa yang saya omongin selama prosesi bimbingan”.<sup>172</sup>*

Ungkapan di atas terlihat kondisi *work-life balance* calon pengantin lebih baik, calon pengantin juga lebih siap untuk menyambut datangnya hari bahagia. Kemudian pernyataan dari Ibu Dwi terkait peningkatan keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan dan keseimbangan kepuasan juga sudah mencapai pada tahapan yang lebih baik dari sebelumnya, pernyataannya sebagai berikut:

*“...peningkatan calon pengantin ketika sudah melakukan bimbingan memang cukup baik mbak, setidaknya calon pengantin paham terlebih dahulu dan berkomitmen untuk melakukan, untuk ke depan kita berharap semoga calon pengantin mampu menerapkan. Setidaknya mereka punya bekal ilmu terlebih dahulu. Tapi saya bisa melihat keseriusan dari calon pengantin mbak, kan kita bisa melihat dari antusiasnya ya, kebanyakan pengantin laki-laki yang pro aktif*

---

<sup>170</sup> Wawancara Dengan Mbak EN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>171</sup> Wawancara Dengan Mas AN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>172</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Di KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 30 Februari 2024.

*si, jadi saya senang adanya keaktifan dari calon pengantin saat diberikan bimbingan”.*<sup>173</sup>

Setelah calon pengantin mengikuti bimbingan pra nikah, mereka telah banyak mengetahui tentang bagaimana mengatasi berbagai problem yang dihadapi ketika nantinya keduanya telah dalam ikatan yang sah, bagaimana cara yang harusnya dihadapi dan cara mengatasi masalah dengan baik. Mereka juga merasa senang mengikuti bimbingan pra nikah ini karena banyak ilmu lain yang mereka dapatkan. Berikut penuturan dari mbak ZC selaku calon pengantin:

*“...saya merasa senang mbak mengikuti bimbingan pra nikah ini, banyak ilmu baru yang saya dapatkan setelah mengikuti bimbingan ini, walaupun aslinya saya kurang semangat tapi saya juga sadar saya membutuhkan ilmu ini”.*<sup>174</sup>

Pernyataan dari mbak ZC menunjukkan bahwa secara inisiatif calon pengantin tertarik mengikuti dan sadar pentingnya ilmu yang didapatkan dalam bimbingan pra nikah ini. Ini sejalan dengan tanggapan dari Bapak Wafir selaku kepala PLT KUA Kecamatan Brebes, sebagai berikut:

*“...calon pengantin banyak yang sadar mbak, kalo ilmu yang didapatkan di bimbingan pra nikah ini penting sekali dan belum tentu didapatkan di luar atau dibangku sekolah, saya kadang ngobrol dengan catin juga di beberapa kesempatan, ya saya sekedar tanya kok mau datang ke KUA mengikuti bimbingan soalnya kan banyak yang kadang nitip absen doang mbak, ini nggak dipungkiri memang begitu realitanya ya mbak, tapi banyak juga yang sadar pentingnya ilmu pernikahan ini”.*<sup>175</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan adanya pemahaman catin entah dari inisiatif catin melakukan bimbingan pra nikah dan dampak serta pengaruh mereka setelah mengikuti bimbingan pra nikah ini. Dari beberapa pernyataan berikut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan pra nikah ini secara umum dapat memberikan pengaruh yang positif untuk memberntuk keseimbangan bekerja calon pengantin, bimbingan pra nikah ini dapat memberikan pemahaman kepada calon pengantin betapa pentingnya menyeimbangkan kehidupan termasuk setelah pernikahan, bagaimana

---

<sup>173</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Di KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 30 Februari 2024.

<sup>174</sup> Wawancara Mbak ZC, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>175</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

mereka musti bisa menyeimbangkan antara kehidupan keluarga dan kehidupan pekerjaan.

Peneliti akan menguraikan lebih rinci berdasarjab dalam tiga aspek keseimbangan bekerja menurut McDonald & Bradley. Berikut kondisi keseimbangan bekerja setelah mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes:

a. Keseimbangan Waktu (*Time Balance*)

Keseimbangan waktu pada calon pengantin di sini yaitu peneliti mengartikan sebagai keadaan dimana masing-masing dari pasangan dapat membagi waktu dengan baik antara urusan pekerjaan dengan urusan rumah tangga, dan dapat membagi urusan rumah tangga dengan konsep kesalingan, agar keduanya mendapatkan peran yang andil dalam urusan domestik rumah tangga. Dalam keseimbangan waktu ini penting dimiliki dan diterapkan dalam rumah tangga, jika pasangan menikah dan hidup dalam satu rumah, maka urusan domestik harusnya diselesaikan bersama dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh kedua pasangan, ini sejalan dengan pendapat menurut McDonald & Bradley, keseimbangan waktu merujuk pada jumlah waktu yang diberikan oleh individu baik pekerjaannya maupun hal diluar pekerjaan, misalnya pembagian waktu bagi keluarga.<sup>176</sup> seperti calon pengantain, mbak ZC dan Mas AT yang berpendapat sebagai berikut:

*“...setelah mengikuti bimbingan saya lebih yakin si mbak, menikah itu bukan perkara yang mudah ya mbak, banyak hal yang musti dipersiapkan makanya dengan mengikuti bimbingan ini rasanya saya lebih mantap dan siap dalam menyeimbangkan waktu, menjadi istri yang walaupun sibuk dengan kerjaan tapi bisa membagi skala prioritasnya”.*<sup>177</sup>

*“..alhamdulillah mbak saya merasa mantap dan yakin ada diposisi ini, banyak hal yang nyadarin saya setelah mengikuti ini, banyak ilmu yang saya dapatkan apalagi mengingat tentang kita yang sama sama kerja banyak hal yang perlu dibicarakan berdua”.*<sup>178</sup>

---

<sup>176</sup> Nurma Tri Oktaviani, “Pengaruh Worklife Balance Dan Disiplin Kerja, Terhadap Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Selama Work From Home Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia)” (Repository STIE INDONESIA, 2022), [Http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327](http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327). Hlm 8-9.

<sup>177</sup> Wawancara Dengan Mbak ZC, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>178</sup> Wawancara Dengan Mas AT, Pada Tanggal 26 Januari 2024

Selanjutnya pemaparan dari mbak EN dan mas AN, yang keduanya juga hampir mempunyai pendapat yang sama dengan mbak ZC dan mas AT, berikut adalah pernyataannya:

*“...awalnya saya merasa ngga minat mbak, ternyata penting mengikuti bimbingan ini apalagi pada aspek keseimbangan bekerja ternyata hal ini penting untuk pasangan apalagi yang sudah berumah tangga, yang katanya kalo udah menikah itu semua akan kebuka dengan sendirinya ya mbak, aib nya semuanya jadi perlu sekali ilmu dan bekal gimana mengatasi itu semua, untuk keseimbangan bekerja termasuk keseimbangan waktu ini ternyata juga begitu penting agar ngga ada kesalah pahaman juga ya mbak”*<sup>179</sup>

*“...begitu pula saya mbak, sebelumnya saya tidak begitu paham mengenai keseimbangan waktu ini atau keseimbangan bekerja tapi setelah mengikuti ini saya merasa diri ini jauh lebih siap menikah dan tau cara membagi waktu”*.<sup>180</sup>

Selanjutnya pernyataan dari mbak TP dan mas AA, sebagai berikut:

*“...saya sadar mbak setelah mengikuti bimbingan ini, ternyata menyeimbangkan waktu ternyata ngga susah kalo pasangan juga ikut andil”*.<sup>181</sup>

*“...kalo saya pribadi saya senang mengikuti kegiatan ini, saya juga berterima kasih karena dengan adanya inni saya sadar betapa penting peran suami dalam keseimbangan waktu, karena istri saya nanti juga kerja ngebantu saya jadi dukungan dari saya juga musti bagus ya mbak, jadi saya paham soal itu”*.<sup>182</sup>

Selanjutnya pernyataan dari mbak DP dan Mas MS

*“...saya senang mbak yang pasti, banyak ilmu yang saya dapat, termasuk soal keseimbangan ya, begitu penting ternyata keseimbanagan ini apalagi saya dan pasangan keduanya bekerja, kalo dikit capek pasti emosi jadinya ya, jadi ilmu ini yang saya dapetin dari kegiatan ini bagus sekali, dan saya senang dan makasih mbak untuk semua pihak yang ikut serta”*.<sup>183</sup>

*“...sama mbak kurang dan lebihnya, intinya bagus banget kegiatan ini untuk mendorong calon pengantin yang kurang begitu siap ya, apalagi kadang saya sendiri sebetulnya lebih fokus ke acaranya bukan mikirin persiapan ntuk*

---

<sup>179</sup> Wawancara Dengan Mbak EN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>180</sup> Wawancara Dengan Mas AN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>181</sup> Wawancara Dengan Mbak TP, Pada Tanggal 27 Januari 2024

<sup>182</sup> Wawancara Dengan Mas AA, Pada Tanggal 27 Januari 2024

<sup>183</sup> Wawancara Dengan Mbak DP, Pada Tanggal 30 Januari 2024

*kami setelah sudah serumah bagaimana, jadi kegiatan ini penting sekali untuk di adakan”.*<sup>184</sup>

Selanjutnya pernyataan dari mbak ZE dan Mas MH

*“...saya senang mbak, jadi saya lebih paham tentang keseimbangan waktu ini, ternyata penting ya untuk kita tau, semoga saya pribadi bisa menerapkan ilmu yang saya dapat untuk ada dalam keseimbangan bekerja ini”.*<sup>185</sup>

*“...saya pun sama mbak, saya baru sadar juga kalo bimbingan ini penting bagi saya, karena sebelumnya saya kan susah membagi waktu ya, setelah ada dan dilakukannya bimbingan ini saya jadi akan lebih semangat dan berusaha, apalagi saya sadar calon istri saya yang akan menjadi istri saya juga dia kan kerja ikut bantu saya, jadi apa salahnya kalo saya juga ikut andil dalam urusan keseimbangan rumah tangga”.*<sup>186</sup>

Selanjutnya pernyataan dari mbak MC dan Mas AL

*“...kegiatan ini bagus sekali si mbak, apalagi demi untuk pemahaman calon pengantin tentang keluarga sakinah terus keseimbagnn bekerja, ternyata se kompleks itu ya mbak, masalah yang ada dalam rumah tangga juga banyak ternyata dan bisa dateng dari hal yang ngga kita duga makanya butuh ilmu untuk mengatasi ini semua”.*<sup>187</sup>

*“...saya juga sependapat dengan calon saya, banyak hal yang bisa berujung marahan bahkan sampe perceraian apalagi kalo keduanya sama-sama capek terus dibawa emosi, makanya butuh ilmu setidaknya untuk meredam ya mbak, termasuk ilmu keseimbangan waktu ini saya jadi paham begitu pentingnya keseimbangan waktu dan keseimbagnn bekerja ini”.*<sup>188</sup>

Beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan masing-masing dari calon pengantin sudah menyadari betapa pentingnya bimbingan pra nikah bagi calon pengantin. Mereka lebih siap dan mantap untuk menikah karena bekal ilmu yang ada dan mereka dapatkan dalam kegiatan bimbingan ini. Ini sejalan dengan tujuan bimbingan sendiri. Seperti hakikat pernikahan menurut islam, memahami tujuan pernikahan dalam islam, memahami syarat- pernikahan dalam islam, untuk memahami kesiapan dirinya untuk menempuh kehidupan pernikahan dan bantuan melaksanakan perkawinan sebagaimana yang ditentukan oleh syariat islam. Selain itu, bimbingan pra nikah juga memiliki tujuan sebagai sarana untuk calon pengantin sebagai pemberian bantuan untuk mengetahui berbagai tantangan serta permasalahan hidup dalam rumah

---

<sup>184</sup> Wawancara Dengan Mas MS, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>185</sup> Wawancara Dengan Mbak ZE, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>186</sup> Wawancara Denganmas MH, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>187</sup> Wawancara Dengan Mbak MC, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>188</sup> Wawancara Dengan Mas AL, Pada Tanggal 30 Januari 2024

tangga, sehingga nantinya pasangan suami istri tersebut dapat memecahkan segala konflik yang terjadi ketika sudah menikah. Dalam bimbingan ini, pasangan suami istri dibekali ketrampilan, informasi serta pengetahuan untuk memecahkan masalah, mengelola konflik sebagai antisipasi.<sup>189</sup>

b. Keseimbangan Keterlibatan (*Involvement balance*)

Keseimbangan keterlibatan pada calon pengantin di sini yaitu peneliti mengartikan sebagai keadaan dimana masing-masing dari pasangan dapat menyeimbangkan antara pekerjaan kantor atau pekerjaan luar dan pekerjaan domestik yaitu urusan rumah tangga. Dalam keseimbangan keterlibatan sangat penting ada pada setiap pasangan, ini merujuk pada jumlah atau tingkat keterlibatan secara psikologis serta komitmen suatu individu dalam pekerjaan dan diluar pekerjaan. Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh menurut McDonald & Bradley, yaitu keterlibatan ini merujuk pada jumlah atau tingkat keterlibatan secara psikologis dan komitmen suatu individu dalam pekerjaan maupun kegiatan diluar pekerjaan. Waktu yang dialokasikan dengan baik belum tentu cukup sebagai dasar pengukuran tingkat *work-life balance* pekerja, melainkan harus didukung dengan jumlah atau kapasitas keterlibatan yang berkualitas disetiap kegiatan yang pekerja jalani. Sehingga pekerja harus terlibat secara fisik dan emosional dengan baik dalam kegiatan serta pekerjaan keluarga maupun kegiatan sosial lainnya, barulah keseimbangan keterlibatan akan tercapai.<sup>190</sup> berikut pemaparan dari beberapa calon pengantin, ungkapan dari Mbak ZC dan Mas AT sebagai berikut:

*“...setelah mendengarkan begitu pentingnya keseimbangan keterlibatan ini, saya jadi semakin yakin mbak, keseimbangan keterlibatan secara psikologi apalagi, ini sangat diperlukan ya mbak, semoga saya juga ada dan selalu bisa dititik keseimbangan keterlibatan ini si mbak”.*<sup>191</sup>

*“...keseimbangan keterlibatan memang saya dari awal sudah siap mbak, tapi secara psikologis kadang saya juga musti banyak mengatur diri saya ya mbak, semoga ngga hanya bentuk keterlibatan secara langsung seperti mengurus rumah aja tapi saya juga bisa memberikan nafkah secara batin untuk istri saya selalu”.*<sup>192</sup>

---

<sup>189</sup> Nur Indah Wahyunisari, “Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Terhadap Kesiapan Mental Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Pada Muslimah Care Lampung)” (2020). Hlm 53.

<sup>190</sup> Nurma Tri Oktaviani, “Pengaruh Worklife Balance Dan Disiplin Kerja, Terhadap Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Selama Work From Home Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia)” (Repository STIE INDONESIA, 2022), [Http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327](http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327). Hlm 8-9.

<sup>191</sup> Wawancara Dengan Mbak ZC, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>192</sup> Wawancara Dengan Mas AT, Pada Tanggal 26 Januari 2024

Pernyataan dari kedua calon pengantin diatas menunjukkan bahwa adanya pemikiran dan komitmen yang sama antar pasangan, dan keduanya mau dan terbiasa melakukan pekerjaan domestik dan terbiasa membagi waktu antara pekerjaan dan urusan domestik rumah. Ini terlihat dari komitmen yang ada pada diri pasangan pria yang terbiasa melakukan pekerjaan rumah karena sudah lama tinggal di perantauan dan terbiasa melakukan pekerjaan domestik, calon pengantin laki-laki pun tidak ragu untuk mengatakan kalo dia bersedia membagi waktu dengan calon istri dalam urusan rumah tangga kelak ketika keduanya sudah menikah. Hanya saja untuk keterlibatan secara psikologis perlu selalu diupayakan untuk pasangan ini.

Pernyataan selanjutnya dari Mbak EN dan Mas AN, yaitu sebagai berikut:

*“...kegiatan ini membantu saya memahami lebih jauh keseimbangan keterlibatan bukan hanya sekedar keterlibatan untuk urusan rumah tangga ternyata adanya keterlibatan secara psikologis juga ya mbak, saya jadi paham soal ini, saya harap saya sendiri bisa selalu memberikan keterlibatan secara psikologis ke suami juga nantinya dan dia pun sama karena bagaimanapun keterlibatan secara psikologis sangat saya butuhkan juga mbak”*.<sup>193</sup>

*“...saya setuju dengan jawaban istri saya mbak, penting sekali pasti, saya juga baru sadar ternyata keterlibatan secara psikologis juga perlu ya mbak bukan hanya keterlibatan secara fisik aja saya bantu tugas di rumah, melainkan secara psikologis kita juga harus adanya kesalingan”*.<sup>194</sup>

Pernyataan dari Mbak EN dan Mas AN tersebut menunjukkan bahwa mereka juga bersedia untuk menerapkan keseimbangan keterlibatan untuk menyempurkan kehidupan rumah tangga mereka, mereka juga mau dan bersedia membagi pekerjaan mereka di rumah karena masing-masing sadar jika keduanya bekerja dan urusan rumah adalah urusan yang harusnya diselesaikan bersama tanpa adanya penolakan dari keduanya.

Selanjutnya ungkapan mengenai keseimbangan waktu juga diberikan oleh Mbak TP dan Mas AA

*“...penting sekali ternyata ya mbak keseimbangan keterlibatan ini, saya juga baru sadar ternyata keterlibatan secara psikologis juga perlu ada dalam hubungan, bukan hanya keterlibatan secara fisik aja saya bantu tugas di rumah, melainkan secara psikologis kita juga harus adanya kesalingan, saya berharap*

---

<sup>193</sup> Wawancara Mbak EN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>194</sup> Wawancara Mas AN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

*saya mampu terus melakukan walaupun tidak begitu maksimal tapi saya mau berkomitmen”.*<sup>195</sup>

*“...iya mbak saya juga setuju sama calon istri saya, apalagi istri biasanya lebih membutuhkan dukungan psikologis juga ya mbak, kesian juga kalo dia udah kerja di rumah yang dominan dikerjakan dia, di kerjaan dia juga ikut kerja juga, saya berkomitmen untuk saling memberikan keseimbangan keterlibatan ini orang namanya juga hidup berdua ya mbak”.*<sup>196</sup>

Pernyataan dari mbak TP Dan Mas AA tersebut menunjukkan bahwa mereka dengan siap dan bersedia untuk menerapkan keseimbangan keterlibatan ketika sudah menikah untuk kebahagiaan rumah tangga mereka, mereka juga masing-masing sadar termasuk dari calon pengantin laki-laki dengan sadar dan mempunyai inisiatif sendiri untuk membantu pekerjaan domestik rumah tangga dan menyeimbangkan dengan urusan pekerjaan dan urusan rumah tanpa membedakan diantara keduanya serta saling memberikan dukungan secara psikologis untuk kebaikan hubungan mereka.

Selanjutnya ungkapan yang sama juga diberikan oleh calon pengantin yaitu Mbak DP dan Mas MS

*“...setelah mendengarkan begitu pentingnya keseimbangan keterlibatan ini, saya jadi semakin yakin mbak, semoga saya juga ada dan selalu bisa dititik keseimbangan keterlibatan ini si mbak”.*

*“...iya mbak saya juga setuju sama calon istri saya, saya merasa tidak enak dan kesian juga kalo dia udah kerja di rumah yang dominan dikerjakan dia, di kerjaan dia juga ikut kerja juga, saya berkomitmen untuk saling memberikan keseimbangan keterlibatan ini orang namanya juga hidup berdua ya mbak”.*

Selanjutnya pernyataan dari mbak ZE Dan mas MH

*“... banyak pelajaran yang saya ambil si mbak setelah kegiatan ini, termasuk pada keseimbangan keterlibatan ini, ternyata bukan hanya peran pasangan secara langsung melainkan secara psikologis juga perlu dilakukan, memang konsep keseimbangan itu perlu banget si mbak dilakukan kan ini juga demi kebaikan kita juga ya mbak ke depan”.*<sup>197</sup>

*“...betul mbak saya setuju dengan cewe saya, keseimbangan ini perlu dijaga terus, seimbang kan bukan berarti setara ya mbak, satu marah ya satunya jangan marah juga, kalo gitu ngga ada titik temunya, kaya kita kan sama-sama*

---

<sup>195</sup> Wawancara Mbak TP, Pada Tanggal 27 Januari 2024

<sup>196</sup> Wawancara Mas AA, Pada Tanggal 27 Januari 2024

<sup>197</sup> Wawancara Mbak ZE, Pada Tanggal 30 Januari 2024

*cape ya gimana caranya keseimbangan itu ada kan ada yang tadi sudah dijelaskan adanya keseimbangan keterlibatan bisa diterapkan biar sama-sama cape semua ntah karena kerjaan ataupun pekerjaan di rumah, intinya saya juga maunya kita ada diporsi yang seimbang terus si mbak”*.<sup>198</sup>

Selanjutnya pernyataan dari mbak MC dan mas AL

*“..penting sekali ya mbak ternyata, saya baru sadar ternyata keterlibatan secara psikologis juga penentu keharmonisan hubungan, bukan hanya keterlibatan secara fisik aja saya bantu tugas di rumah, melainkan secara psikologis kita juga harus adanya kesalingan, saya berharap saya dan calon suami nantinya bisa lah ada dikeseimbangan ini”*.<sup>199</sup>

*“... “...saya setuju dengan jawaban istri saya mbak, penting sekali pasti, saya juga baru sadar ternyata keseimbangan keterlibatan memang musti ada dalam semua lini kehidupan ya mbak.”*<sup>200</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas, menjelaskan bahwa setiap calon pengantin telah mempunyai komitmen dan mau berbagi dalam urusan domestik rumah tangga meski pekerjaan telah menyita waktu. Calon pengantin pun kebanyakan mereka sudah paham dan sadar betul jika tugas domestik dan dukungan secara psikologis juga penting untuk membangun keluarga yang harmonis.

c. Keseimbangan Kepuasan (*Satisfaction balance*)

Keseimbangan kepuasan calon pengantin merujuk pada jumlah tingkat kepuasan suatu individu terhadap kegiatan pekerjaannya maupun hal diluar pekerjaan. Kepuasan akan timbul dengan sendirinya apabila pekerja menganggap apa yang dilakukan selama ini cukup baik dalam mengakomodasi kebutuhan pekerjaan maupun keluarga, hubungan dengan teman maupun rekan kerja, serta kualitas dan kuantitas pekerjaan yang diselesaikan. Berikut pernyataan dari calon pengantin, yaitu dari Mbak ZC dan Mas AT, sebagai berikut:

*“...banyak hal yang saya sadari setelah bimbingan si mbak, kepuasan ternyata tergantung bagaimana kita juga ya mbak, kepuasan ke pasangan juga sama, ternyata semua berkaitan, semoga ke depan saya juga bisa terus bersyukur atas apa yang saya terima di kerjaan, semoga saya juga bisa suportif ke suami saya nanti juga”*.<sup>201</sup>

*“...iya mbak, saya juga kurang lebih sama, soalnya saya kemarin kan kurang nyaman juga di kerjaan, tapi semoga aja saya ke depan bisa lebih menerima selagi saya ngga ngelakuin masalah di kerjaan dan saya*

---

<sup>198</sup> Wawancara Mas MH, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>199</sup> Wawancara Mbak MC, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>200</sup> Wawancara Mas AL, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>201</sup> Wawancara Dengan Mbak ZC, Pada Tanggal 26 Januari 2024

*ngedapetin suport dari pasangan saya terus insya allah saya bisa mencapai keseimbangan kepuasan di kerjaan”.*<sup>202</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Mbak EN dan Mas AN, yang mempunyai pendapat yang sama dengan Mbak ZC dan Mas AT, sebagai berikut:

*“...ternyata bukan hanya keseimbangan waktu dan keseimbangan keterlibatan ya mbak, tapi masih ada kepuasan juga, kalo dua hal diatas bisa dipenuhi pasti keseimbangan kepuasan juga terpenuhi ya mbak, semoga keseimbangan kepuasan di saya terus bisa saya capai si mbak untuk kehidupan rumah tangga juga”.*<sup>203</sup>

*“...betul mbak saya samain aja dengan pasangan saya, keseimbangan kepuasan penting, bagi saya asal pasangan juga berkontribusi secara psikologis juga itu udah lebih dari cukup mbak dan sejauh ini baik juga semuanya, semoga ngga ada yang dikurangin setelah menikah”.*<sup>204</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Mbak TP dan Mas AA yang tidak jauh dari pernyataan mbak EN dan Mas AN, sebagai berikut:

*“...setelah bimbingan saya merasa lebih baik mbak, banyak hal yang saya sadari ternyata keseimbangan kepuasan ini penting untuk dijaga terus ya mbak, se simple bersyukur atas apa yang ada rasanya setelah itu banyak banget nikmat yang ada ternyata”.*<sup>205</sup>

*“...iya betul mbak, se simple bersyukur atas apa yang ada maka ya kita menerima dengan baik semuanya kemudian kita baru merasa puas ya mbak, Cuma yang susah ya itu bersyukur kan bukan hanya sekedar ucapan aja ya mbak”.*<sup>206</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Mbak DP dan Mas MS

*“...setelah bimbingan saya jauh lebih baik mbak, banyak hal yang saya sadari juga ternyata ilmu saya ngga banyak, bekal saya menikah hanya sedikit, tapi setelah mengikuti saya merasa lebih baik mbak, apalagi mengenai keseimbangan ini ya keseimbangan kepuasan ternyata begitu penting ya mbak”.*<sup>207</sup>

*“...saya setuju mbak, keseimbangan kepuasan penting, pasangan juga berkontribusi secara psikologis juga saya sangat butuh sekali mbak”.*<sup>208</sup>

---

<sup>202</sup> Wawancara Dengan Mas AT, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>203</sup> Wawancara Dengan Mbak EN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>204</sup> Wawancara Dengan Mas AN, Pada Tanggal 26 Januari 2024

<sup>205</sup> Wawancara Dengan Mbak TP, Pada Tanggal 27 Januari 2024

<sup>206</sup> Wawancara Dengan Mas AA, Pada Tanggal 27 Januari 2024

<sup>207</sup> Wawancara Dengan Mbak DP, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>208</sup> Wawancara Dengan Mas MS, Pada Tanggal 30 Januari 2024

Selanjutnya pernyataan dari Mbak ZE dan Mas MH

*“...jujur saya mengikuti ini saya jadi semakin percaya diri si yang pasti, apalagi keseimbangan kepuasan dikerjakan jujur susah mbak, Cuma setelah paham ternyata keseimbangan kepuasan itu datang dari diri kita sendiri juga kalo kita bisa menganggap sesuatu itu cukup ya baik”.*<sup>209</sup>

*“...setuju saya mbak, saya juga makin yakin kalo saya mantap untuk menikah setelah mengikuti bimbingan ini, soalnya kadang kalo kita mau nikah lebih fokus ke acaranya ya dari pada bekal ilmu yang perlu disiapin gitu”.*<sup>210</sup>

Selanjutnya pernyataan dari Mbak MC dan Mas AL

*“...setelah ini saya merasa lebih baik si mbak, ternyata keseimbangan di kehidupan memang perlu ada ya, ntah di kerjaan kalo ngga di rumah ya semuanya perlu diseimbangkan”.*<sup>211</sup>

*“...betul mba, keseimbangan ini sangat penting banget ya, ternyata puas atau ngga puas ya tergantung sendiri juga, jadi ya bersyukur, semoga ke depan semakin bisa berbenah diri, apalagi kita yang udah ngga sendiri lagi ya mbak”.*<sup>212</sup>

Dilihat dari pernyataan ke-enam calon pengantin tentang keseimbangan bekerja, mereka sadar akan pentingnya keseimbangan, mereka juga sudah sadar akan perlu diterapkannya keseimbangan tersebut untuk meminimalisir adanya konflik yang berkepanjangan dalam rumah tangga. Mereka sadar bahwa realita setelah menikah bukan seperti mereka saat pacaran, banyak kewajiban mereka yang nantinya akan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pra nikah dalam materi mempersiapkan keluarga sakinah dan mengelola psikologi yang didalamnya terdapat penjelasan mengenai tanggung jawab ilahi dan insani dalam pernikahan juga terdapat praktek pembagian peran suami istri, sebagai proses yang memberikan kontribusi dalam peningkatan rasa tanggung jawab oleh ketiga calon pasangan suami istri tersebut. Terlihat dari penyampaian mereka pada saat wawancara dengan peneliti yang begitu yakin akan tanggung jawab untuk di pegang selama pernikahan. Untuk memudahkan gambaran *work-life balance* calon pengantin setelah mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

*Tabel 2*

Kondisi *work-life balance* calon pengantin sesudah mengikuti bimbingan

---

<sup>209</sup> Wawancara Dengan Mbak ZE, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>210</sup> Wawancara Dengan Mas MH, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>211</sup> Wawancara Dengan Mbak MC, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>212</sup> Wawancara Dengan Mas AA, Pada Tanggal 30 Januari 2024

No	Nama	Keseimbangan waktu	Keseimbangan keterlibatan	Keseimbangan kepuasan
1	Mbak ZC	Lebih siap menyeimbangkan waktu antara pekerjaan rumah dan kantor	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan dan menjadi yakin serta berkomitmen untuk selalu di titik saling menyeimbangkan	Menyadari datangnya kepuasan dari seberapa bersyukurnya diri serta berkomitmen selalu bersyukur
	Mas AT	Lebih siap menyeimbangkan waktu antara pekerjaan rumah dan kantor	Menjadi lebih siap untuk menerapkan keseimbangan keterlibatan ntah keterlibatan peran dan psikologis	Menyadari jika tekanan yang didapatkan juga bagian dari resiko kerja, dan berharap ke depan lebih bisa menerima
2	Mbak EN	Lebih siap menyeimbangkan waktu antara pekerjaan rumah dan kantor	Menjadi lebih siap untuk menerapkan keseimbangan keterlibatan ntah keterlibatan peran dan psikologis	Menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan penting
	Mas AN	Lebih siap menyeimbangkan waktu antara pekerjaan rumah dan kantor	Menjadi lebih siap untuk menerapkan keseimbangan keterlibatan ntah keterlibatan peran dan psikologis	Menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan penting
3	Mbak TP	Menyadari bahwa keseimbangan waktu ini bisa dikompromikan dengan pasangan dan segala pekerjaan bisa dilakukan bersama.	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan bukan hanya peran secara langsung melainkan secara psikologis juga harus andil	Menyadari datangnya kepuasan dari seberapa bersyukurnya diri serta berkomitmen selalu bersyukur
	Mas AA	Lebih siap menyeimbangkan waktu antara pekerjaan rumah dan kantor	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan bukan hanya peran secara langsung melainkan secara psikologis juga harus andil	Menyadari datangnya kepuasan dari seberapa bersyukurnya diri serta berkomitmen selalu bersyukur
4	Mbak DP	Lebih siap menyeimbangkan	Semakin menyadari pentingnya	Menyadari pentingnya

		waktu antara pekerjaan rumah dan kantor	keseimbangan keterlibatan	keseimbangan kepuasan penting dan berpengaruh ke hal lain juga diluar pekerjaan.
	Mas MS	Lebih siap menyeimbangkan waktu antara pekerjaan rumah dan kantor	Semakin menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan	Menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan penting dan berpengaruh ke hal lain juga diluar pekerjaan.
5	Mbak ZE	Menyadari bahwa keseimbangan waktu ini bisa dikompromikan dengan pasangan dan segala pekerjaan bisa dilakukan bersama.	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan bukan hanya peran secara langsung melainkan secara psikologis juga harus andil	Menyadari datangnya keseimbangan kepuasan berasal dari diri sendiri, dan menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan ini.
	Mas MH	Menyadari bahwa keseimbangan waktu ini bisa dikompromikan dengan pasangan dan segala pekerjaan bisa dilakukan bersama.	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan bukan hanya peran secara langsung melainkan secara psikologis juga harus andil	Menyadari pentingnya keseimbangan
6	Mbak MC	Lebih siap menyeimbangkan waktu antara pekerjaan rumah dan kantor	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan bukan hanya peran secara langsung melainkan secara psikologis juga harus andil	Menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan penting karena merasa jika puas bagian dari bersyukur
	Mas AL	Lebih siap menyeimbangkan waktu antara pekerjaan rumah dan kantor	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan bukan hanya peran secara langsung melainkan secara psikologis juga harus andil	Menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan penting karena merasa jika puas bagian dari bersyukur

Berdasarkan tabel di atas mengenai kondisi calon pengantin setelah mengikuti bimbingan yang dapat dilihat dari tiga aspek. *Pertama* aspek keseimbangan waktu, dari keenam pasangan tersebut mereka sudah menyadari pentingnya keseimbangan waktu dan merasa lebih siap untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu jenjang pernikahan. *Kedua*, aspek keseimbangan keterlibatan dari keenam pasangan sudah menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan secara psikologis dan secara peran serta berkomitmen untuk ada pada taraf keseimbangan keterlibatan tersebut sampai batas waktu yang tidak ditentukan. *Ketiga*, aspek keseimbangan kepuasan dari keenam pasangan merasa lebih baik setelah melakukan bimbingan, dan menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan untuk ada pada keharmonisan keluarga.

**BAB IV**  
**ANALISIS BIMBINGAN PRA NIKAH DALAM UPAYA MEMBENTUK WORK-  
LIFE BALANCE PADA CALON PENGANTIN YANG BEKERJA**  
**(STUDI DI KUA KECAMATAN BREBES)**

**A. Analisis pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes**

**1. Hakikat Bimbingan Pra Nikah**

Rumah tangga merupakan unit terkecil dalam susunan kelompok dalam masyarakat. Rumah tangga juga merupakan dasar dalam membina serta mewujudkan terjadinya kelompok besar yaitu sebuah negara. Keluarga juga merupakan tujuan setiap orang dalam menjalani kehidupan yang diawali dengan hubungan perkawinan. Perkawinan dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan (yang selanjutnya akan disebut dengan Undang-Undang Perkawinan), dimaknai dengan ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Adanya perkawinan akan memunculkan hak dan kewajiban antara suami dan istri. Suami berkewajiban mencari nafkah, istri (perempuan) boleh bekerja jika suami memberikan ijinnya. Salah satu prinsip dalam hukum Perkawinan di Indonesia yang sejalan dengan hukum Islam adalah mempersulit terjadinya perceraian, karena perceraian berarti gagalnya perkawinan untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal.<sup>213</sup> Adanya perceraian di Indonesia juga dapat dilatar belakangi oleh faktor ekonomi serta adanya hal yang tidak sejalan serta tidak dapat dikompromikan. Perceraian di Indonesia sudah bukan menjadi rahasia lagi.

Menurut laporan Statistik Indonesia, jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada 2022. Angka ini meningkat 15,31% dibandingkan 2021 yang mencapai 447.743 kasus. Berdasarkan provinsinya, kasus perceraian di Jawa Tengah yaitu 85.412 kasus. Penyebab utama perceraian pada 2022 adalah perselisihan dan pertengkaran. Jumlahnya sebanyak 284. 169 kasus atau setara

---

<sup>213</sup> Erna Susanti Et Al., “Fenomena Tingginya Angka Perceraian Di Tengah Massyarakat” 01 (2016): 2–4.

63,41% dari total faktor penyebab kasus perceraian di tanah air. Kasus perceraian lainnya dilatarbelakangi alasan ekonomi, salah satu pihak meninggalkan, kekerasan dalam rumah tangga, hingga poligami.<sup>214</sup> Kabupaten Brebes menjadi daerah di Jawa Tengah dengan angka perceraian tertinggi kedua setelah Cilacap. Kasus perceraian di Brebes sepanjang tahun 2022 mencapai 5.739 kasus yang terdiri 1.286 cerai talak dan 4.453 cerai gugat.<sup>215</sup> Sementara itu faktor yang melatarbelakangi perceraian di Brebes mayoritas adalah pertengkaran, selingkuh dan ekonomi. Inilah yang melatarbelakangi usaha dari pembimbing pranikah demi menekan angka perceraian dengan aktif memberikan bimbingan pranikah dengan harapan kasus perceraian di Brebes semakin menurun.

Kasus yang kian tahun kian meningkat memberikan gebrakan bagi KUA Kecamatan Brebes untuk terus meningkatkan pelayanan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes. Menurut beliau bimbingan pra nikah sangat penting bagi calon pasangan suami istri sebagai bekal dalam rumah tangga dan untuk menurunkan angka perceraian, yang dikarenakan karena terjadinya peningkatan di tahun sebelumnya.<sup>216</sup> Kemudian diperkuat dengan ungkapan Ibu Dwi selaku penyuluh di KUA Kecamatan Brebes, dengan adanya bimbingan pra nikah ini semoga menjadi dasar bagi berkurangnya tingkat perceraian yang ada di Brebes.<sup>217</sup>

Selain untuk mengurangi angka perceraian, bimbingan pra nikah ini hadir sebagai bekal meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan kehidupan rumah tangga dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, dan warahmah. Sebagaimana ungkapan dari Bapak Wafir, bahwa bimbingan pra nikah ini bukan hanya mengurangi angka perceraian saja melainkan sebagai bekal calon pengantin ketika keduanya sudah dalam satu rumah, pasti banyak hal yang terjadi antara keduanya, ntah sudah dipikirkan sebelumnya atau tidak tetap saja membutuhkan ilmu untuk mengatasi segala problematika kehidupan setelah menikah.<sup>218</sup> Ibu Dwi

---

<sup>214</sup> Cindy Mutia Annur, "Kasus Perceraian Di Indonesia Melonjak Lagi Pada 2022," Databoks, 2023, Hlm.1, <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/03/01/Kasus-Perceraian-Di-Indonesia-Melonjak-Lagi-Pada-2022-Tertinggi-Dalam-Enam-Tahun-Terakhir>.

<sup>215</sup> Imam Yuda Saputra, 5 Daerah Di Jateng Dengan Angka Perceraian Tertinggi, Nomor 1 Kabupaten Terluas, 2023, Dalam <https://Jateng.Solopos.Com/5-Daerah-Di-Jateng-Dengan-Angka-Perceraian-Tertinggi-Nomor-1-Kabupaten-Terluas-1561414> Diakses Pada 9 Januari 2024.

<sup>216</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

<sup>217</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 25 Januari 2024.

<sup>218</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

menambahkan, bahwa bimbingan pra nikah ini bukan semata-mata untuk menekan angka perceraian di Brebes, namun juga sebagai bekal menyokong kehidupan setelah menikah, calon pengantin diberikan pemahaman mengenai materi keluarga sakinah dengan harapan dapat menerapkan ketika keduanya sudah sah dalam ikatan suci yaitu pernikahan.<sup>219</sup> Pernyataan tersebut sejalan dengan teori bimbingan pra nikah menurut Bimo Walgito yaitu suatu bantuan yang diberikan kepada calon pengantin untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya dengan baik supaya calon pengantin dapat memecahkan masalah di dalam keluarganya secara mandiri dan juga dapat mengadakan penyesuaian diri dengan baik.<sup>220</sup> Hasil observasi peneliti di lapangan juga menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah berjalan dengan baik sesuai dengan petunjuk pelaksanaan bimbingan perkawinan pra nikah.<sup>221</sup>

Implementasi bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes diorientasikan kepada upaya memfasilitasi ilmu dan pemberian nasehat demi tercapainya kehidupan keluarga yang *sakinah mawaddah dan warahmah*. Menurut Syubandono, bimbingan merupakan suatu hal yang penting, bimbingan pra nikah ini sebagai sarana pemberian penasehatan yang diberikan oleh penyuluh agama kepada calon pengantin sebelum keduanya melangsungkan pernikahan agar mereka memperoleh kesejahteraan serta kebahagiaan kehidupan kekeluargaan.<sup>222</sup> Kemudian bapak Wafir mengungkapkan bahwa materi bimbingan pra nikah sebetulnya berfokus pada materi dalam bentuk agama atau ilmu keagamaan seperti ilmu fikih. Hal tersebut senada dengan teori menurut Agus Riyadi, bahwa bimbingan pra nikah yaitu suatu proses pemberian bantuan supaya dapat menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>223</sup>

---

<sup>219</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 25 Januari 2024

<sup>220</sup> Arifah, "Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di KUA Kecamatan Semarang Timur."

<sup>221</sup> Observasi Peneliti Dalam Bimbingan Mandiri Pada Tanggal 24 Januari-2Februari 2024.

<sup>222</sup> Tamala, "Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Self Confidence Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah."

<sup>223</sup> Arifah, "Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di KUA Kecamatan Semarang Timur."

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan pra nikah sesuai Pasal 1 ayat (1) Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: Dj.II/542 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah. Disebutkan bahwa kursus Pra Nikah adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga.

## **2. Dasar Bimbingan Pra Nikah**

Dasar bimbingan pra nikah yang ada di KUA Kecamatan Brebes yaitu berpatokan dengan al-qur'an dan hadist. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Wafir, dasar bimbingan menggunakan al-qur'an dan hadist yaitu berpatokan dengan q.s ar-rum ayat 21. Dasar bimbingan inilah yang mengandung ajaran yang bertujuan membimbing ke arah yang lebih baik dan menjauhkan manusia dari kesesatan dunia. Merujuk pada Qur'an surat ar—rum ayat 21, dapat ditegaskan bahwa membentuk keluarga seseorang dapat merasakan kebahagiaan agar keluarga dapat merasakan ketenangan dan merasa tentram, saling melengkapi satu sama lain baik kekurangan dan kelebihan, serta saling menumbuhkan rasa kasih dan sayang agar kedua insan selalu dalam perlindungan Allah baik susah maupun senang.<sup>224</sup> Menurut M. Quraish Shihab, ayat ini menunjukkan kepada penciptaan pasangan dan dampak yang dihasilkan berupa bukti kuasa Allah dalam syariat perkawinan.<sup>225</sup>

## **3. Materi Kegiatan Bimbingan Pra Nikah**

Materi bimbingan pra nikah pada dasarnya bersumber pada Al-qur'an dan Hadist. Materi pada kegiatan bimbingan pra nikah ini meliputi akidah, akhlak, pendidikan parenting. Sebagaimana yang dikemukakan Anwar mengenai bimbingan yang berisi sebuah ajakan, anjuran dalam rangka mencapai suatu tujuan yang bersifat baik yaitu menuju keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.<sup>226</sup> Senada dengan penuturan Bapak Wafir, materi yang biasa disampaikan dalam kegiatan bimbingan pra nikah ini yaitu materi agama namun sering kali penyuluh

---

<sup>224</sup> Masyitah, "Konsep Bimbingan Pranikah Dalam Perspektif Bimbingan Islami," *Skirpsi* (2021). Hlm 14-15.

<sup>225</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Kesan Dan Kekeragaman Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2003).

<sup>226</sup> *Ibid.* Hlm 24-25.

menambahkan perihal materi umum, seringkali materi terkait kesehatan juga turut disampaikan dalam kegiatan bimbingan pra nikah.<sup>227</sup>

Materi lain yang disampaikan penyuluh selama proses bimbingan sesuai dengan keadaan peserta atau keinginan peserta agar bimbingan tersebut berjalan lancar dan diterima, dimengerti, diamalkan oleh peserta. Biasanya, materi yang disampaikan mengenai bagaimana cara memahami hakekat perkawinan menurut pandangan islam, memahami persyaratan perkawinan dalam islam, memahami kesiapan diri untuk melangkah menuju perkawinan, dan membantu melaksanakan perkawinan sesuai dengan ketentuan syariat islam.<sup>228</sup> Ini senada dengan penuturan ibu Dwi, materi yang biasa saya sampaikan mengenai materi agama juga materi mengenai perkawinan, materi keluarga sakinah, dan pembekalan tentang materi kesehatan.<sup>229</sup> Materi tersebut telah diterapkan dengan baik dalam kegiatan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes. Hal tersebut diperkuat oleh ungkapan dari Bapak Wafir, biasanya calon pengantin yang sudah mendaftar langsung masuk keruangan penyuluhan, diperiksa berkas nikah dan diberikan materi yang sudah ada dalam buku pondasi keluarga sakinah.

Materi bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* juga disampaikan dengan melalui materi yang ada pada buku pondasi keluarga sakinah. *Materi keseimbangan waktu* terdapat pada materi kebutuhan keluarga, kajian tersebut sebagai suatu kebutuhan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman akan keseimbangan waktu yang harus ada dalam kehidupan rumah tangga. Terlihat dari materi yang disampaikan oleh ibu Dwi, bahwa keseimbangan waktu ini haruslah ada dalam setiap kehidupan suami dan istri, agar tidak terjadi adanya konflik yang berkepanjangan. Dalam materi ini juga dikaitkan dengan materi mengelola konflik keluarga sebagai salah satu penyelesaian ketika kebutuhan tersebut belum dipenuhi maka ada materi mengelola konflik agar dapat menyelesaikan problem yang terjadi tersebut.<sup>230</sup>

---

<sup>227</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

<sup>228</sup> Samad, "Studi Tentang Pelaksanaan Kursus Bagi Calon Pengantin Di KUA Kec. Kayen Pati." Hlm 101-102.

<sup>229</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 25 Januari 2024

<sup>230</sup> Observasi Peneliti Pada Saat Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah, Pada Tanggal 26 Januari 2024

*Materi keseimbangan keterlibatan* terdapat pada materi kebutuhan keluarga, dengan adanya keseimbangan keterlibatan dalam hal ini adalah urusan domestik keluarga calon pasangan tidak akan merasa ada salah satu yang terbebani satu dengan yang lain. Calon pengantin keduanya akan merasakan keseimbangan, karena keduanya bekerja kemudian keduanya punya kesibukan masing-masing alangkah lebih baiknya jika keseimbangan keterlibatan ini diwujudkan demi tidak menumbuhkan konflik antar keduanya. *Dan materi keseimbangan kepuasan* adalah materi kebutuhan keluarga, dari pemenuhan kebutuhan keluarga ini yang nantinya akan menumbuhkan keseimbangan kepuasan antar kedua calon pengantin tersebut. Keseimbangan kepuasan akan meminimalisir terjadinya konflik antar keduanya. Keseimbangan kepuasan ini akan memberikan dampak yang baik untuk kehidupan rumah tangga ke depan. Penyampaian materi tersebut dilakukan guna tercapainya stabilitas keluarga, yang mana stabilitas keluarga ini merupakan dinamika dalam keluarga yang memiliki sikap ketahanan kuat baik dari lahir maupun batin, dalam konsep stabilitas ini setiap anggota keluarga berperan untuk memberikan kontribusi berdasarkan tingkat perkembangannya demi mencapai keharmonisan keluarga.<sup>231</sup>

Berdasarkan dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa materi bimbingan pra nikah yang tertulis dalam keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 379 Tahun 2018 telah diterapkan dengan baik di KUA Kecamatan Brebes. Materi bimbingan pra nikah disampaikan dengan baik oleh penyuluh agama dan selaras dengan buku fondasi keluarga sakinah. Materi ini disampaikan dengan baik oleh penyuluh agama, namun dengan materi yang kompleks dengan alokasi waktu yang relatif sedikit kiranya kurang efektif untuk bimbingan pra nikah ini dilaksanakan, begitu juga dengan tidak adanya bimbingan kelompok untuk menjang bimbingan mandiri tersebut.

#### **4. Metode Bimbingan Pra Nikah**

Metode dalam bimbingan pra nikah terdapat dua kategori yaitu metode pelaksanaan dan metode penyampaian materi. Metode pelaksanaan bimbingan pra nikah yang diterapkan oleh KUA Kecamatan Brebes terdiri dari dua metode yaitu: *pertama* metode bimbingan pra nikah mandiri dan *kedua* metode bimbingan pra

---

<sup>231</sup> Rois Nafi'ul Umam, "Counseling Guidance in Improving Family Stability in Facing a Covid-19 Pandemic", *Journal of Advanced Guidance and Counseling* – Vol. 2 No. 2 (2021) Hal. 125 DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.2.9247>

nikah kelompok. Merujuk pada keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 172 Tahun 2022 bahwa pelaksanaan bimbingan pra nikah bagi calon pasangan suami istri berupa bimbingan tatap muka dan bimbingan mandiri.<sup>232</sup> Metode yang diterapkan dalam bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes yaitu, metode ceramah dan metode tanya jawab dan diskusi. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Wafir, metode yang diterapkan disini ada dua yaitu metode ceramah dan tanya jawab.<sup>233</sup>

Metode ceramah ini digunakan agar pembimbing dapat menjelaskan secara langsung kepada calon pengantin serta dapat tersampaikan dengan baik.<sup>234</sup> Sedangkan metode tanya jawab dilakukan untuk mengetahui untuk mengetahui sejauh mana calon pengantin dapat memahami serta menguasai materi.<sup>235</sup> Metode ini juga dapat dijadikan sarana untuk menyelesaikan suatu masalah yang mungkin akan terjadi dalam rumah tangga.<sup>236</sup> ini sejalan dengan penuturan Ibu Dwi, metode ceramah biasanya dijelaskan meteri kemudian lanjut dengan tanya jawab kepada calon pengantin.<sup>237</sup>

Metode juga diklasifikasikan ke dalam dua metode, yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dilakukan secara langsung oleh penyuluh dengan calon pengantin, sedangkan metode tidak langsung biasanya dilakukan penyuluh melalui perantara media, Kemudahan mengakses media cyber ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya peningkatan badwitch jaringan, penggunaan teknologi internet terbaru hingga perluasan cakupan jangkauan internet. Beberapa kemudahan ini disikapi berbagai macam oleh masyarakat, mulai dari berkembangnya media sosial, e-commerce dan perkembangan masyarakat yang paham dan aktif menggunakan internet sehingga dikenal dengan cyber community. Perkembangan ini dibuktikan dengan adanya pengguna Mobile ( ponsel pintar dan tablet ) mencapai 355,5 juta dari jumlah

---

<sup>232</sup> “Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam” (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2022).

<sup>233</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

<sup>234</sup> Tamala, “Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Self Confidence Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.” Hlm 24-25.

<sup>235</sup> Faqih, Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam. 2015. Hlm 1-27.

<sup>236</sup> Tamala, “Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Self Confidence Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah.” 24-25.

<sup>237</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 25 Januari 2024

Penduduk Indonesia yang mencapai 268,2 juta jiwa.<sup>238</sup> Ini sejalan seperti yang dilakukan Ibu Dwi selaku penyuluh agama, selain melakukan bimbingan secara langsung, beliau juga melakukan bimbingan melalui metode tidak langsung dengan memberikan materi tambahan yaitu berupa video YouTube yang sengaja dibuat oleh penyuluh sebagai materi tambahan supaya bisa ditonton oleh calon pengantin untuk memperdalam materi yang disampaikan dalam metode langsung.<sup>239</sup>

Namun, kurangnya di KUA Kecamatan Brebes, hanya menghadirkan bimbingan kelompok dalam satu tahun sekali, calon pengantin hanya dibekali bimbingan pra nikah secara mandiri dengan rentang waktu hanya 15-30 menit saja dan sekali pertemuan. Bimbingan pra nikah secara kelompok tidak dilakukan secara rutin karena tidak adanya biaya atau anggaran pemerintah yang jelas, dengan hal tersebut bimbingan pra nikah kelompok yang harusnya ada setiap tahunnya, bahkan diadakan hampir dua kali, di KUA Kecamatan Brebes hanya dilakukan sekali dengan anggaran yang mepet yang diberikan oleh pemerintah.

## **5. Tahapan Bimbingan Pra Nikah**

Tahapan kegiatan bimbingan pra nikah ini diawali dengan proses pendaftaran calon pengantin, kemudian setelah proses pendaftaran selesai calon pengantin diarahkan ke ruang bimbingan dan bertemu penyuluh untuk melaksanakan bimbingan pra nikah didampingi oleh penyuluh agama. Penyuluh melangsungkan prosesi bimbingan dengan diawali tahap perkenalan kepada calon pengantin, kemudian pemberian materi yang sesuai dengan pedoman buku pondasi keluarga sakinah.<sup>240</sup> Ini sejalan dengan ungkapan Ibu Dwi, prosesi bimbingan biasanya dimulai setelah calon pengantin melewati seleksi berkas di tahap pendaftaran, jika sudah mendaftar pengantin diarahkan ke ruangan penyuluhan dan diberikan bimbingan pra nikah.<sup>241</sup>

Pada tahapan bimbingan pra nikah, calon pengantin diharapkan bisa melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan ini, ini sesuai dengan teori tahap bimbingan pra nikah menurut Tohari Musnawar, yaitu pada tahap keterlibatan. Pada tahap keterlibatan calon pengantin diharapkan dapat berpendapat atau adanya tanya

---

<sup>238</sup> Ulin Nihayah, Efektifitas Cyber Extension Pada Penyuluh Agama di Kota Semarang, Hal. 404-405. Jurnal Bimas Islam Vol 13 No. 2. ISSN 2657-1188 (online) ISSN 1978-9009 (print)

<sup>239</sup> Observasi Peneliti Dalam Bimbingan Mandiri Pada Tanggal 24 Januari-2Februari 2024.

<sup>240</sup> Observasi Peneliti Dalam Bimbingan Mandiri Pada Tanggal 24 Januari-2Februari 2024.

<sup>241</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 25 Januari 2024

jawab antara calon pengantin dengan penyuluh berkaitan dengan persoalan perkawinan.<sup>242</sup> Adanya interaksi dari penyuluh dan calon pengantin ini diharapkan calon pengantin dapat memahami dengan jelas apa saja yang telah dipaparkan selama prosesi bimbingan pra nikah. Ini sejalan dengan penuturan ibu Dwi, pada prosesi bimbingan pra nikah diharapkan calon pengantin dapat dengan aktif berinteraksi dan tanya jawab dengan penyuluh, karena dengan hal ini penyuluh lebih dekat dengan calon pengantin dan merasa materi yang dipaparkan oleh penyuluh dapat dipahami dengan baik oleh keduanya.<sup>243</sup>

## **6. Indikator Keberhasilan Bimbingan Pra Nikah**

Pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes sebagai proses pembelajaran calon pengantin untuk terwujudnya keluarga yang memahami tentang kehidupan berumah tangga, kesiapan calon pengantin dalam menyongsong kehidupan rumah tangga, serta meminimalisir adanya konflik, serta untuk menekan angka perceraian di Brebes telah dilakukan dengan baik sesuai dengan indikator keberhasilan yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian tidak dilaksanakan secara penuh oleh KUA Kecamatan Brebes, dari ketujuh indikator tersebut sebagai berikut:

- 1) Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini dimaksudkan agar panitia dalam melaksanakan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan program dapat tercapai.
- 2) Kejelasan strategi pencapaian tujuan. Telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan para implementor tidak tersesat dalam pencapaian tujuan program.
- 3) Proses analisis dan perumusan kebijakan yang baik. Berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang. Pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh program bimbingan pranikah di masa depan.

---

<sup>242</sup> Tohari Musnawar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*.

<sup>243</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 25 Januari 2024

- 5) Penyusunan program yang tepat. Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program pelaksanaan yang tepat, jika tidak maka para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- 6) Tersedianya sarana dan prasarana. Salah satu indikator efektivitas program adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh program.
- 7) Pelaksanaan efektif dan efisien. Bagaimana baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka program tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan program semakin didekatkan pada tujuan.

Ke-tujuh indikator diatas, proses analisis dan perumusan kebijakan belum dilaksanakan sepenuhnya, yaitu pada pelaksanaan bimbingan pra nikah secara kelompok yang belum secara efektif dilakukan di KUA Kecamatan Brebes, ini terkait dengan kebijakan yang mustinya mampu menjembatani tujuan dari bimbingan pra nikah sendiri. tidak adanya kejelasan anggaran yang memperlambat jalannya petugas di KUA demi tercapainya pelaksanaan bimbingan kelompok ini menjadi *problem* bagi KUA Kecamatan Brebes serta awamnya masyarakat memandang kegiatan ini menjadi alasan KUA Kecamatan Brebes tinggal melakukan kegiatan bimbingan pra nikah dengan dana operasional dari calon pengantin.

Penyusunan program yang kurang tepat dan efektivitas dan efisienitas pelaksanaan yang belum baik pun terjadi di KUA Kecamatan Brebes juga masih jadi *problem* yang ada di KUA Kecamatan Brebes, yaitu program bimbingan pra nikah yang masih seringkali diwakili oleh orang lain yaitu Bapak Lebe demi cepatnya proses pendaftaran dan tidak perlu mengikutinya bimbingan pra nikah ini, dalam permasalahan ini seringkali pungli terjadi, dengan alasan calon pengantin yang kerja atau merantau seringkali menjadi tidak adanya pelaksanaan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin di KUA Kecamatan Brebes. Melihat betapa pentingnya program bimbingan pra nikah ini, adanya indikator yang seharusnya menjadi acuan untuk melaksanakan bimbingan pra nikah seringkali masih diabaikan. Hal tersebut juga mempengaruhi profesionalitas bekerja, bahwa pentingnya profesionalisme dalam bekerja sehingga berdampak pada kepuasan

kerja. Hal ini menjadi landasan bahwa profesionalisme dalam bekerja perlu dilaksanakan oleh personel yang berkompeten dibidang pekerjaannya.<sup>244</sup>

## 7. Tujuan

Bimbingan pra nikah memiliki tujuan membantu calon pengantin dengan pencegahan terkait munculnya problem yang berkaitan dengan perkawinan.<sup>245</sup> Selain itu, bimbingan pra nikah juga memiliki tujuan sebagai sarana untuk calon pengantin sebagai pemberian bantuan untuk mengetahui berbagai tantangan serta permasalahan hidup dalam rumah tangga, sehingga nantinya pasangan suami istri tersebut dapat memecahkan segala konflik yang terjadi ketika sudah menikah. Dalam bimbingan ini, pasangan suami istri dibekali ketrampilan, informasi serta pengetahuan untuk memecahkan masalah, mengelola konflik sebagai antisipasi.<sup>246</sup> Ini sejalan dengan pendapat Bapak Wafir, bimbingan pra nikah ini nantinya sebagai bekal untuk kedua calon pengantin untuk menemukan solusi atas semua konflik dengan menyelesaikan secara kepala dingin.<sup>247</sup>

Menurut Colley tujuan bimbingan adalah sebagai upaya pemberian bantuan agar yang terbimbing dapat bertindak seefisien mungkin.<sup>248</sup> Ini sejalan dengan pendapat ibu Dwi, bimbingan ini salah satu tujuannya adalah pemberian bantuan supaya calon pengantin setelah melaksanakan bimbingan dapat bertindak dengan lebih baik, terutama ketika ada masalah.<sup>249</sup> Pendapat dari Ibu Dwi sejalan dengan apa yang peneliti temukan ketika mewawancarai calon pengantin setelah melakukan bimbingan pra nikah, calon pengantin lebih bisa berfikir positif dan memiliki kemajuan untuk melakukan segala hal dan tindakan yang lebih baik setelah keduanya menikah.<sup>250</sup>

---

<sup>244</sup> Susana Aditiya Wangsanata, "Professionalism of Islamic spiritual guide", *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No.2 (2020). Hsl.103-104. DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>

<sup>245</sup> Samad, "Studi Tentang Pelaksanaan Kursus Bagi Calon Pengantin Di KUA Kec. Kayen Pati." Hal. 32-34.

<sup>246</sup> Nur Indah Wahyunisari, "Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Terhadap Kesiapan Mental Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Pada Muslimah Care Lampung)" (2020). Hlm 53.

<sup>247</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

<sup>248</sup> Bambang Ismaya, *Bimbingan Dan Konseling Studi, Karier, Dan Keluarga* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2015). Hlm 46-47.

<sup>249</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Agama KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 25 Januari 2024

<sup>250</sup> Observasi Peneliti Dalam Bimbingan Mandiri Pada Tanggal 24 Januari-2Februari 2024. Observasi Peneliti Dalam Bimbingan Mandiri Pada Tanggal 24 Januari-2Februari 2024.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan bimbingan pra nikah yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Brebes adalah sebagai upaya pemberian bekal berupa materi kepada calon pasangan suami istri. Bertujuan untuk membantu calon dalam memahami tugas dan kewajibannya setelah menikah, membantu mereka menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam pernikahannya, membantu mereka meningkatkan penerimaan diri, dan membantu mempersiapkan keluarga yang sakinah mawaddah warrahmah.

## **B. Analisis Bimbingan Pra Nikah Dalam Upaya Membentuk Work-Life Balance Pada Calon Pengantin Yang Bekerja (Studi Di KUA Kecamatan Brebes)**

### **1. Analisis Penerapan Bimbingan Pra Nikah Untuk Calon Pengantin Dalam Membentuk Work-Life Balance**

Bimbingan pra nikah Bimbingan di KUA Kecamatan Brebes diberikan kepada calon pengantin untuk bekal dalam menyokong kehidupan berumah tangga, karena dengan mengikuti program ini di KUA Kecamatan Brebes diharapkan bisa membentuk keluarga yang bahagia dan harmonis, kemudian mampu mengatasi segala probelmatika dalam rumah tangga yang sewaktu-waktu datang. Pemerintah Brebes sendiri menginginkan keluarga Indonesia dibangun atas dasar agama yang kuat, sehingga diharapkan nantinya dalam keluarga terwujud *sakinah* (ketentraman jiwa), adanya *mawaddah* (rasa cinta), serta terpeliharanya *rahma* (kasih sayang) sehingga dapat meminimalisir angka perceraian di Kabupaten Brebes sendiri. Kegiatan yang diberikan oleh KUA Kecamatan Brebes berupa pencegahan agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Bimbingan pra nikah memiliki fungsi menurut Sukardi yaitu a) fungsi pemahaman mengenai sebuah permasalahan, b) fungsi preventif sebagai pencegahan terhadap timbulnya suatu masalah, c) fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam membantu, memelihara, juga mengembangkan potensi diri secara matang, terarah, dan berkelanjutan, d) fungsi perbaikan dalam menghasilkan solusi dari berbagai permasalahan yang sedang dialami.<sup>251</sup>

Dilihat dari fungsi bimbingan pra nikah menurut Sukardi, pelaksanaan bimbingan pra nikah yang dilaksanakan di KUA Kecamatan brebes menurut Bapak Wafir telah sesuai dengan fungsi serta tugas yang disebutkan di atas. Penerapan

---

<sup>251</sup> Arifah, "Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di KUA Kecamatan Semarang Timur."

fungsi tersebut ada dalam penyampaian materi bimbingan pra nikah untuk pencegahan agar tidak menimbulkan hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Hal ini berhubungan dengan salah satu teori *work-life balance* yaitu dari Guest, yang menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang muncul dikeluarga, sehingga meminimalisir adanya konflik.<sup>252</sup> Dengan adanya bimbingan pra nikah ini diharapkan calon pengantin dapat dengan tenang menghadapi masalah dan dapat menyelesaikannya dengan kepala dingin sehingga menemukan solusi yang tepat. Menurut ungkapan Bapak Wafir bahwa tujuan bimbingan pra nikah ini nantinya sebagai bekal untuk kedua calon pengantin untuk menemukan solusi atas semua konflik dengan menyelesaikan secara kepala dingin.<sup>253</sup>

Keseimbangan bekerja memegang peranan yang penting dalam kehidupan rumah tangga, termasuk bagi pasangan yang keduanya mempunyai pekerjaan dan mempunyai jam kerja setiap harinya, akan tetapi ketika seseorang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang muncul dikeluarga, sehingga meminimalisir adanya konflik.<sup>254</sup> Dalam keseimbangan bekerja ini antara suami dan istri harus memiliki peran yang andil antara keduanya, agar keduanya dapat mencapai keseimbangan hidup. Keseimbangan yang perlu diperhatikan calon pengantin agar mencapai pada taraf *work-life balance* adalah, keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan. Hubungannya dengan pernikahan yaitu agar suami dan istri dapat menyeimbangkan urusan pekerjaan dengan urusan rumah tangga, agar keduanya dapat dengan andil dan memiliki peran dalam keluarga. Dengan adanya keseimbangan bekerja ini diharapkan dapat meminimalisir adanya konflik dalam rumah tangga.

Keseimbangan bekerja ini dapat diatasi ketika calon pengantin sudah terlebih dahulu menerapkan keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan dan keseimbangan kepuasan terlebih dahulu sebelum kedua menikah, ketika keduanya sudah terbiasa melakukan maka ketika calon pengantin sudah hidup bersama mereka tidak akan begitu terkejut serta tidak adanya ketimpangan antara tugas domestik rumah tangga yang biasanya dipegang perempuan. Syeh Shabib ul Hasan

---

<sup>252</sup> Guest, "Perspectives On The Study Of Work-Life Balance."

<sup>253</sup> Wawancara Dengan Bapak Wafir, Selaku PLT KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 24 Januari 2024.

<sup>254</sup> Guest, "Perspectives On The Study Of Work-Life Balance."

mengatakan bahwa keseimbangan kehidupan dan kerja banyak terdapat pada wanita. hal tersebut dikarenakan perempuan melakukan peran dalam keluarga sebagai seorang istri yang harus memperhatikan suami, memberikan waktu yang cukup untuk merawat anak, mengurus urusan domestik rumah tangga serta harus menyelesaikan urusan pribadi pekerjaan mereka.<sup>255</sup>

Kerja dalam Islam merupakan bentuk dari pada kepatuhan beragama sekaligus praktik dalam beribadah. Maka sebagai umat Islam dikenakan kewajiban untuk bekerja seperti melakukan ibadah-ibadah lainnya sesuai firman Allah dalam Q.S Al-jumuah ayat 10 yang menunjukkan bahwasanya umat Islam dianjurkan untuk menghasilkan dan berperan dalam berbagai bentuk pekerjaan. Islam memberkati pekerjaan dunia dan menjadikannya sebagai ibadah dan jihad.<sup>256</sup> Oleh karenanya bekerja bagi seorang Muslim adalah suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengeluarkan semua aset, fikir, dan zikirnya sebagai bentuk aktual atau menampakkan dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik. Namun, sebagai umat Islam perlu sekali menerapkan prinsip keseimbangan dalam bekerja, agar dapat memperoleh kehidupan dunia yang sejahtera dan akhirat yang didambakan makhluk-Nya.

Keseimbangan hidup dalam islam digambarkan sebagai kondisi saat seseorang mampu membagi waktu dan tenaga untuk kehidupan pribadi serta pekerjaannya. Usaha untuk membuktikan keseimbangan kehidupan manusia di dunia yaitu melalui konsep *ummatan wasatan*. Iham Muchtar mengatakan bahwa *ummatan wasatan* merupakan manusia yang harmoni, serasi dan berkeseimbangan.<sup>257</sup> Dalam realitanya, usaha untuk membuktikan keseimbangan kehidupan manusia melalui konsep *ummatan wasatan* nampaknya perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama dalam hal membina dan memberikan bimbingan agar memahami hakikat kehidupan dalam perspektif Al Quran dan hadits. *Ummatan wasatan* dalam penafsirannya direlasikan dengan hablumin Allah

---

<sup>255</sup> Azuar Juliandi Et Al., "The Role Of Women In Work-Family Balance According To The Islamic Perspective: A Systematic Study Of Literature," *Journal Of Quranic Sciences And Research* 1, No. 1 (2021): 8–17, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12702>.

<sup>256</sup> Azuar Juliandi, "Paramater Prestasi Kerja Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* 14, No. 01 (2014): Hlm.34–48, [Http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/118](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/118).

<sup>257</sup> Ali, "Konsep Keseimbangan Hidup Dalam Perspektif Al Quran." Hlm. 59.

(relasi antara hamba dengan Allah) dan hablu minannas (relasi antar sesama) agar mendapatkan pemahaman yang utuh.

Proses penyampaian materi dalam bimbingan pra nikah terdapat materi dinamika keluarga, yang sekilas disampaikan oleh penyuluh agama yaitu terdapat empat pilar perkawinan yang sehat, calon pengantin diberikan pengertian untuk memahami, bahwa:<sup>258</sup>

- 1) Hubungan perkawinan adalah pasangan (*zawaj*)
- 2) Perkawinan adalah perjanjian yang kokoh (*mitsaaqan ghalidha*)
- 3) Perkawinan perlu dibangun dengan sikap dan hubungan yang baik (*muasyarah bil ma'ruf*)
- 4) Perkawinan dikelola dengan prinsip musyawarah

Materi yang disampaikan penyuluh agama lebih pada muasyarah bil ma'ruf.<sup>259</sup> Penyuluh menekankan kedekatan emosi antara pasangan haruslah dijaga, dengan memiliki kedekatan secara emosional semuanya akan berjalan sesuai harapan, minim adanya konflik yang berkepanjangan sampai mengakibatkan adanya sebuah perceraian.<sup>260</sup> Materi kedekatan emosi ini sesuai dengan materi pada buku fondasi keluarga sakinah, yaitu bagaimana pasangan suami-istri merasa saling memiliki, saling terhubung dua insan yang menjadi satu.<sup>261</sup> Kedekatan emosi inilah yang akan membuat suami-istri menjadi tentram, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum/30:21.

Materi dalam bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes sebagaimana yang dikemukakan oleh Bimbingan pra nikah menurut Bimo Walgito adalah sebuah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dapat menjalankan pernikahan dan kehidupan rumah tangga sesuai dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>262</sup> Bimbingan pra nikah akan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana peran suami dan istri sehingga bisa saling

---

<sup>258</sup> Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA Dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, "Fondasi Keluarga Sakinah." Hlm, 42.

<sup>259</sup> Observasi Peneliti Dalam Bimbingan Mandiri Pada Tanggal 24 Januari-2Februari 2024.

<sup>260</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Di KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 25 Januari 2024.

<sup>261</sup> Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA Dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, "Fondasi Keluarga Sakinah."

<sup>262</sup> Arifah, "Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di KUA Kecamatan Semarang Timur." Hlm 23.

berusaha untuk mewujudkan keluarga *sakinah mawaddah warahmah*.<sup>263</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan beberapa calon pengantin, bimbingan pra nikah ini merupakan program yang baik untuk dipertahankan, dengan adanya bimbingan pranikah ini memberikan pengajaran berupa ilmu yang belum tentu didapatkan dalam bangku pendidikan, materi yang disampaikan juga memberikan wawasan yang baru oleh sebagian calon pengantin.

Pemaparan materi dari kegiatan bimbingan pra nikah ini dijadikan sebagai salah satu faktor dalam membentuk *work-life balance* calon pengantin yang keduanya bekerja. Materi mengelola konflik keluarga sejalan dengan teori *work-life balance*, Guest menyebutkan seseorang yang memiliki *work-life balance* yang baik akan lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang muncul di keluarga dan pekerjaan, sehingga dapat meminimalisir adanya konflik yang terjadi.<sup>264</sup> Pada materi bimbingan pra nikah yaitu mengelola konflik keluarga yaitu dengan mengelola perbedaan, karena perbedaan adalah sebuah kewajiban. Perbedaan sendiri dapat diatasi dengan adanya sikap mau mengenali satu dengan yang lain dengan lebih baik.<sup>265</sup> Mengelola konflik dalam perkawinan juga perlu dan senantiasa dijadikan tradisi agar konflik berubah menjadi keadaan yang lebih kondusif. Setiap pasangan perlu mencegah adanya konflik yang semakin besar. Diantaranya dengan senantiasa menjunjung tinggi prinsip kesetaraan pasangan dengan memperlakukan pasangan dengan sebaik-baiknya, tentu adanya sebuah keseimbangan dalam kehidupan rumah tangga dan pekerjaan sehingga kesetaraan tugas dan tanggung jawab dalam rumah tangga tidak berat sebelah.

Terkait materi mengelola konflik keluarga, dinamika perkawinan, dan kebutuhan keluarga, beliau merangkum dalam sekali pertemuan bimbingan pra nikah dengan baik, intisari dari materi tersebut disampaikan dengan ringkas dan diberikan contoh dan dibahasakan dengan ciri khas dari penyuluh sendiri, sehingga calon pengantin dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh. Dari materi tersebut diharapkan calon pengantin dapat dengan mudah menerapkan keseimbangan dalam kehidupan rumah tangga kelak, agar dapat

---

<sup>263</sup> Zaenal Mustaqim, Abas Mansur Tamam, And Imas Kania Rahman, "Layanan Bim Bingan Pra-Nikah Di Sekolah: Studi Komparasi Kebutuhan Dan Harapan Remaja," TADBIR MUWAHHID 5, No. 1 (April 26, 2021): 1, <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3648>. Hlm 3.

<sup>264</sup> Guest, "Perspectives On The Study Of Work-Life Balance."

<sup>265</sup> Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA Dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, "Fondasi Keluarga Sakinah." Hlm, 170.

meminimalisir adanya konflik, dan dapat mengatasi segala konflik yang ada dalam perjalanan mengarungi bahtera rumah tangga dengan baik dan kepala dingin. Materi yang disampaikan dengan metode secara langsung yaitu dengan ceramah, penyuluh juga memberikan sesi tanya jawab sehingga calon pengantin diperbolehkan untuk bertanya atau meminta pendapat kepada penyuluh. Penyuluh juga memberikan kesempatan untuk calon pengantin dengan memberikan waktu untuk keduanya berdiskusi dan menentukan kesepakatan untuk calon pengantin. Semua itu dilakukan penyuluh agar calon pengantin dapat dengan mudah memahami dan menerapkan ilmu yang sudah diperoleh keduanya ketika mereka sudah menikah.

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi yaitu metode ceramah. Metode ini digunakan sebagai sarana penyampaian materi kepada peserta secara lisan dengan cangkupan materi yang disampaikan mengenai pernikahan.<sup>266</sup> Metode ceramah ini digunakan agar pembimbing dapat menjelaskan secara langsung kepada calon pengantin serta dapat tersampaikan dengan baik.<sup>267</sup> Metode ceramah ini digunakan supaya seluruh materi tersampaikan dengan jelas kepada calon pasangan suami istri. Kemudian menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, yaitu digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai materi yang telah diterima juga melatih peserta untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mungkin akan terjadi dalam rumah tangganya. Metode ini juga dilakuakn untuk mengetahui sejauh mana calon pengantin dapat memahami serta menguasai materi.<sup>268</sup> Metode ini juga dapat dijadikan sarana untuk menyelesaikan suatu masalah yang mungkin akan terjadi dalam rumah tangga.<sup>269</sup>

Metode diatas dilakuakn dengan secara langsung dan tidak langsung. Metode ini dilakukan secara langsung (*face to face*) oleh pembimbing dengan yang dibimbing. Dalam metode langsung dapat menggunakan, metode Individual dengan percakapan pribadi, melakukan kunjungan ke rumah, atau kunjungan dan observasi kerja. Atau bisa dengan metode tidak langsung, Metode ini dilakukan penyuluh

---

<sup>266</sup> ROJIUN, *Bimbingan Pra Nikah Untuk Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gringsing Batang*. Hlm 25.

<sup>267</sup> Tamala, "Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Self Confidence Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah." Hlm 24-25

<sup>268</sup> Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. 2015. Hlm 1-27.

<sup>269</sup> Tamala, "Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Self Confidence Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah." 24-25.

melalui perantara media, menggunakan pesan, pertunjukan film atau slide, melakukan siaran radio atau televisi, dapat juga dilakukan melalui surat kabar, poster di sosial media.<sup>270</sup> Namun metode yang dipilih dan biasanya dilakukan di KUA Kecamatan Brebes yaitu metode langsung, akan tetapi jika waktu yang ada kurang memadai dikarenakan banyaknya calon pengantin yang hadir, penyuluh akan menambahkan materi kepada calon pengantin dengan memberikan link YouTube milik penyuluh yang sengaja dibuat untuk menambah materi barangkali ada materi yang lupa atau terlewatkan.

Materi dan metode yang diterapkan dalam bimbingan pra nikah menjadikan calon pengantin semakin matang secara mental maupun spiritual. Diperkuat dengan ungkapan dari Ibu Dwi, sebagai berikut:

*“...dengan adanya bimbingan pra nikah ini, menjadikan calon pengantin siap bukan hanya dari segi ekonomi saja mbak, melainkan secara mental dan spiritualitas yang mumpuni yang akan membawa mereka pada kebahagiaan dalam kehidupan berkeluarga, apalagi materi seperti mengelola konflik, kemudian, dinamika perkawinan, dan kebutuhan keluarga bisa menjadi penghubung mereka kepada sesuatu yang lebih baik ke depan. Namun jika saya lihat pasangan muda mereka sebagian sudah banyak yang peduli termasuk tentang kesehatan mental, jadi penyuluh menjelaskan juga tidak terlalu repot dan kebanyakan teori mbak..”<sup>271</sup>*

Meteri mengelola konflik, dinamika perkawinan, dan kebutuhan keluarga mampu mendorong pengetahuan dan pemahaman calon pengantin tentang *work-life balance*, yang kemudian calon pengantin diharapkan mempunyai *work-life balance* yang bagus. Penerapan bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja salah satunya dengan menyampaikan materi mengelola konflik, dinamika perkawinan dan kebutuhan keluarga yang menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa calon pengantin yang mengikuti bimbingan pra nikah secara keseluruhan dapat membantu membentuk *work-life balance*. Unsur yang dapat meningkatkan *work-life balance* yaitu materi mengelola konflik, dinamika perkawinan, dan kebutuhan keluarga dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kedua unsur

---

<sup>270</sup> Purnomo, Bimbingan Pra Nikah Bagi Capersit (Calon Istri Prajurit Tni Ad) Di Asmil Yonif Mekanis Raider 412/Bes/6/2 Kostrad Kabupaten Purworejo.” 25-26.

<sup>271</sup> Wawancara Dengan Ibu Dwi, Selaku Penyuluh Di KUA Kecamatan Brebes, Pada Tanggal 25 Januari 2024.

tersebut menjadi esensi dari bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk work-life balance yaitu keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan.

## **2. Analisis Kondisi Work-Life Balance Pada Calon Pengantin Yang Bekerja Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Bimbingan Pra Nikah**

Keseimbangan bekerja memegang peranan yang penting dalam kehidupan rumah tangga, termasuk bagi pasangan yang keduanya mempunyai pekerjaan dan mempunyai jam kerja setiap harinya, akan tetapi ketika seseorang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih tenang dalam menghadapi permasalahan yang muncul dikeluarga, sehingga meminimalisir adanya konflik.<sup>272</sup> Dalam keseimbangan bekerja ini antara suami dan istri harus memiliki peran yang andil antara keduanya, agar keduanya dapat mencapai keseimbangan hidup. Keseimbangan yang perlu diperhatikan calon pengantin agar mencapai pada taraf work-life balance adalah, keseimbangan waktu, pada keseimbangan waktu pada calon pengantin di sini yaitu peneliti mengartikan sebagai keadaan dimana masing-masing dari pasangan dapat membagi waktu dengan baik antara urusan pekerjaan dengan urusan rumah tangga, dan dapat membagi urusan rumah tangga dengan konsep kesalingan, agar keduanya mendapatkan peran yang andil dalam urusan domestik rumah tangga. Dalam keseimbangan waktu ini penting dimiliki dan diterapkan dalam rumah tangga, jika pasangan menikah dan hidup dalam satu rumah, maka urusan domestik harusnya diselesaikan bersama dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh kedua pasangan.

Keseimbangan keterlibatan pada calon pengantin di sini yaitu peneliti mengartikan sebagai keadaan dimana masing-masing dari pasangan dapat menyeimbangkan antara pekerjaan kantor atau pekerjaan luar dan pekerjaan domestik yaitu urusan rumah tangga. Dalam keseimbangan keterlibatan sangat penting ada pada setiap pasangan, ini merujuk pada jumlah atau tingkat keterlibatan secara psikologis serta komitmen suatu individu dalam pekerjaan dan diluar pekerjaan. Waktu yang dialokasikan dengan baik juga belum tentu cukup sebagai dasar dari keseimbangan keterlibatan ini, melainkan harus didukung dengan bukti nyata bentuk keterlibatan antara pasangan. Sehingga dalam hal ini kondisi

---

<sup>272</sup> Guest, "Perspectives On The Study Of Work-Life Balance."

emosional yang baik dalam melakukan setiap kegiatan musti dijaga dengan baik, barulah keseimbangan keterlibatan akan tercapai.

Indikator keseimbangan bekerja menurut McDonald & Bradley, yaitu keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan.<sup>273</sup> Ketiga aspek tersebut menjadi bahan acuan dalam mengkaji kondisi *work-life balance* calon pengantin yang keduanya bekerja. Namun untuk mencapai pada kondisi *work-life balance* yang baik itu tidaklah mudah, ciri seseorang memiliki *work-life balance*, dia yang dapat mengatur waktu dengan baik atau dapat menyelaraskan antara pekerjaan di tempat kerja, kehidupan dalam keluarga, dan kepentingan pribadi.<sup>274</sup> Menurut Williams kepuasan kerja juga sangat penting untuk mengkaji *work-life balance*, karena peran seorang karyawan di pekerjaannya merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan pribadi karyawan.<sup>275</sup> Brough, Driscoll dan Kalliath menyatakan bahwa *Work-Life Balance* dapat dikatakan memiliki korelasi dengan kepuasan kerja karena kemampuan untuk mencapai keseimbangan kehidupan kerja tersebut dihubungkan dengan beberapa faktor, seperti: intervensi organisasi, adanya kebijakan yang mempertimbangkan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi karyawan di perusahaan, sumber perusahaan, tingkat kepuasan hidup dan kepuasan kerja karyawan sendiri.<sup>276</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan dari pasangan juga belum bisa memenuhi sebagai taraf keseimbangan bekerja jika tidak adanya kepuasan dalam pekerjaan. Hasil temuan yang dialami calon pengantin mengenai kepuasan bekerja yaitu Mbak ZC, Mbak EN dan Mas AN, Mbak TP dan Mas AA, Mbak DP dan Mas MS, Mbak ZE dan Mas MH, Mbak MC dan Mas AL sudah pada taraf kepuasan bekerja. Sedangankan yang belum puas yaitu mas AT.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa calon pengantin hampir seluruhnya sudah bisa mencapai kepuasan bekerja, hanya satu yang belum pada taraf kepuasan bekerja yaitu mas AT. Mas AT belum pada taraf

---

<sup>273</sup> Nurma Tri Oktaviani, "Pengaruh Worklife Balance Dan Disiplin Kerja, Terhadap Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Selama Work From Home Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia)" (Repository STIE INDONESIA, 2022), [Http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327](http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327). Hlm 8-9.

<sup>274</sup> Triyana Muliawati, "N Work-Life Balance Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Milenial: Studi Literatur," *Jurnal Ilmu Manajemen* Xx, No. 2018 (2020): Hlm 606–620.

<sup>275</sup> Nabila Pamela, "Analisis Work Life Balance (Wlb) Pada Pt. Vadhana Internasional Di Duri." Hlm. 10.

<sup>276</sup> Annisaa Miranty Nurendra And Mega Putri Saraswati, "Model Peranan Work Life Balance, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Pada Karyawan," *Humanitas* 13, No. 2 (2017): Hlm. 84.

kepuasan bekerja karena tidak adanya hubungan yang baik dengan sesama pekerja dan adanya faktor secara finansial, ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh As'ad yaitu, kepuasan kerja dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa diantaranya adalah faktor psikologi yang mencakup minat, sikap, keterampilan dan ketentraman dalam bekerja yang dirasakan karyawan, kemudian faktor sosial atau interaksi dengan sesama karyawan, faktor fisik yang berhubungan dengan kondisi fisik lingkungan dan karyawan itu sendiri dan yang terakhir adalah faktor finansial yang berhubungan dengan gaji, jaminan sosial, tunjangan, fasilitas, promosi dan lain sebagainya.<sup>277</sup> Berikut adalah pemaparan tentang permasalahan keseimbangan bekerja calon pengantin sebelum mengikuti bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes:

a. Keseimbangan waktu

Keseimbangan waktu menurut McDonald & Bradley yaitu merujuk pada jumlah waktu yang diberikan oleh individu baik pekerjaannya maupun hal diluar pekerjaan, misalnya pembagian waktu bagi keluarga. Keseimbangan waktu yang dimiliki oleh karyawan menentukan jumlah waktu yang dialokasikan oleh karyawan pada pekerjaan maupun kehidupan pribadi mereka dengan keluarga, beragam aktivitas kantor, ataupun kegiatan sosial lainnya. Keseimbangan waktu yang dicapai karyawan menunjukkan bahwa tuntutan dari keluarga terhadap pekerja tidak mengurangi waktu profesional dalam menyelesaikan pekerjaan, begitupun sebaliknya.<sup>278</sup> Mbak TP, Mbak ZE dan Mas MH dalam aspek keseimbangan waktu belum bisa untuk menyeimbangkan, namun dari keterangan mereka mau dan belajar untuk menyeimbangkan, berikut adalah pernyataan dari Mbak TP:

*“...kalo saya karena banyak kerjaan yang dibawa pulang ya agak susah mbak, apalagi saya perempuan ya mbak, identik dengan kerjaan domestik, saya musti merangkap kerjaan di kantor dengan kerjaan di rumah juga, rasanya keseimbangan waktu bisa kalo saya sudah terbiasa juga mungkin ya, awal mungkin rancu cuma gatau mbak, saya si maunya berjalan baik-baik aja, ngga ada pihak yang dirugikan juga”*.<sup>279</sup>

---

<sup>277</sup> Ibid. Hlm 85.

<sup>278</sup> Nurma Tri Oktaviani, “Pengaruh Worklife Balance Dan Disiplin Kerja, Terhadap Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Selama Work From Home Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia)” (Repository STIE INDONESIA, 2022), [Http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327](http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327). Hlm 8-9.

<sup>279</sup> Wawancara Dengan Mbak TP, Pada Tanggal 27 Januari 2024

Ungkapan dari mbak TP di atas menggambarkan bahwa masih adanya kesusahan untuk menyeimbangkan waktu dikarenakan dalam diri mbak TP juga ada sebuah tuntutan dirinya adalah seorang perempuan yang harus menyelesaikan tugas domestik dalam rumah tangga. Namun dari jawaban pasangan mbak TP yaitu mas AA, dia bersedia membantu tugas pekerjaan rumah dan tidak membebankan pekerjaan rumah kepada istri. Dengan kesusahan untuk menyeimbangkan waktu tersebut, butuh adanya dukungan dari sekitar, pada kasus mbak TP dengan adanya peran dan dukungan suami, mbak TP akan lebih dengan mudah menerapkan keseimbangan waktu dalam kegiatan serta rutinitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori dari Greenhaus, Collins, & Shaw yang memandang *work-life balance* sebagai suatu derajat, sebuah kontinum yang berhenti pada satu ujung karena ketidakseimbangan dukungan antara peran tertentu dengan peran lainnya, seperti misalnya peran pekerjaan dan keluarga. Individu yang memberikan kontribusi lebih banyak terhadap satu peran dibandingkan peran lainnya akan relatif tidak seimbang.<sup>280</sup> Maka dengan hal tersebut, keseimbangan waktu diperlukan demi tercapainya keseimbangan bekerja.

Keseimbangan waktu akan terjadi apabila seseorang tersebut dapat menyeimbangkan waktu antara pekerjaan dan waktu yang diberikan kepada keluarga, peran sosial, dan pribadi.<sup>281</sup> Dengan demikian, jika calon pengantin memiliki konsep untuk menyelaraskan keseimbangan tersebut, serta mau mengatur waktu antara pekerjaan, waktu untuk diri sendiri, dan waktu dengan keluarga, keseimbangan waktu untuk dapat mencapai keseimbangan bekerja ini akan terpenuhi. Setelah mengikuti bimbingan pra nikah, yang dirasakan oleh mbak DP yaitu merasa lebih baik dan mendapatkan pandangan ke depan setelah menikah. Berikut ungkapannya:

*“...setelah mendapatkan bimbingan pranikah, ternyata konsep kesalingan ini sangat dibutuhkan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, konsep ini yang akan membawa kesimbangan ya mbak ya, adanya keseimbangan juga kan demi kebaikan hubungan rumah tangga juga, ini yang akan meminimalisir adanya konflik juga”*.<sup>282</sup>

---

<sup>280</sup> Nikmah, “Dukungan Suami Dan Work-Life Balance Pada Wanita Bekerja.” 2018. Hal 13-14.

<sup>281</sup> Nabila Pamela, “Analisis Work Life Balance (WLB) Pada Pt. Vadhana Internasional Di Duri” 1, No. 69 (2021): Hlm. 11-12. Ibid.

<sup>282</sup> Wawancara Dengan Mbak DP, Pada Tanggal 30 Januari 2024

Berdasarkan pernyataan dari mbak DP tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah mendapatkan materi dari kegiatan bimbingan pra nikah, beliau merasakan manfaatnya termasuk dalam konsep keseimbangan yang harus terus dijaga dalam rumah tangga. Hal ini sesuai dengan tujuan bimbingan pra nikah yaitu sebagai proses pemberian bantuan kepada calon pengantin dengan pencegahan terkait munculnya problem yang berkaitan dengan perkawinan.<sup>283</sup> Sedangkan Ismaya berpendapat bahwa bimbingan adalah sebuah usaha yang realistis untuk memberikan kesadaran akan kebutuhan dari masing-masing dalam mengembangkan diri dan memperbaiki nasib dalam bidang ekonomi, kesehatan, sosial, dan agama. Tujuan akhirnya adalah membantu calon pengantin untuk mencapai kesejahteraan keluarga.<sup>284</sup>

b. Keseimbangan keterlibatan

Keseimbangan keterlibatan menurut McDonald & Bradley, merujuk pada jumlah atau tingkat keterlibatan secara psikologis dan komitmen suatu individu dalam pekerjaan maupun kegiatan diluar pekerjaan. Waktu yang dialokasikan dengan baik belum tentu cukup sebagai dasar pengukuran tingkat *work-life balance* pekerja, melainkan harus didukung dengan jumlah atau kapasitas keterlibatan yang berkualitas disetiap kegiatan yang pekerja jalani. Sehingga pekerja harus terlibat secara fisik dan emosional dengan baik dalam kegiatan serta pekerjaan keluarga maupun kegiatan sosial lainnya, barulah keseimbangan keterlibatan akan tercapai.<sup>285</sup> Pada aspek keseimbangan keterlibatan ini nampaknya dari seluruhnya mau berkomitmen untuk bekerja sama, komitmen untuk melaksanakan keseimbangan keterlibatan ini bukan hanya dari segi psikologis saja, melainkan mau bekerja sama untuk keluarga dan tidak membebankan tugas rumah tangga pada satu orang, alasan terakhir terlihat dari hampir seluruh responden laki-laki tinggal sendiri di kos yang sudah terbiasa mengurus rumah atau kos setiap harinya dan mereka tidak keberatan jika

---

<sup>283</sup> Samad, "Studi Tentang Pelaksanaan Kursus Bagi Calon Pengantin Di KUA Kec. Kayen Pati." Hal. 32-34.

<sup>284</sup> Ismaya, *Bimbingan Dan Konseling Studi, Karier, Dan Keluarga*. Hlm 46-47.

<sup>285</sup> Nurma Tri Oktaviani, "Pengaruh Worklife Balance Dan Disiplin Kerja, Terhadap Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Selama Work From Home Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia)" (Repository STIE INDONESIA, 2022), [Http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327](http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327). Hlm 8-9.

nantinya ada pembagian pengurusan rumah dengan istri.<sup>286</sup> Seperti penjelasan dari Mas MS pasangan Mbak DP, sebagai berikut:

*“...kalo urusan domestik kebetulan saya anak rantau mbak, jadi saya pribadi oke aja kalo membantu istri saya ya walaupun apa yang saya bantu kurang maksimal tapi ya sebisa saya, yang penting saya ada usaha buat ngebantu dia ya mbak, soalnya biasanya pekerjaan wanita lebih baik ya hehe”<sup>287</sup>*

Beberapa penuturan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Mas MS ini sudah terbiasa melakukan pekerjaan rumah sendiri, dan ketika sudah berkeluarga Mas MS akan berkomitmen untuk membantu istri menyelesaikan pekerjaan rumah. Keseimbangan keterlibatan ini memerlukan dukungan dari kedua pasangan, konsep kesalingan dalam hubungan akan sangat dibutuhkan untuk pasangan agar dapat mencapai pada taraf keseimbangan keterlibatan. Keseimbangan akan keterlibatan menurut Greenhauss, Collins dan Shaw mengacu pada keterlibatan psikologis yang seimbang dalam karir seseorang dan keluarganya. Seseorang yang memiliki keseimbangan peran tidak akan mengalami konflik dan kebingungan dalam kedua ranah tersebut, contohnya stres kerja.<sup>288</sup> Menurut Khoiriyah mengatakan ketika seseorang merasakan keseimbangan pada kehidupan kerja dan kehidupan pribadinya maka ia akan cenderung merasakan emosi yang positif sehingga permasalahan dan tingkat stres seseorang dapat menurun.<sup>289</sup>

Tidak hanya mas MS yang sudah terbiasa mengerjakan pekerjaan rumah dan berkomitmen untuk membantu istri dalam menyelesaikan pekerjaan rumah, calon pengantin laki-laki lainnya juga mau berkomitmen untuk menyeimbangkan keterlibatan ntah dalam aspek psikologis maupun yang kaitannya dengan pekerjaan rumah, seperti penuturan mas MH, berikut pemaparannya:

*“...saya siap mbak, kalo urusan bantu-bantu istri, lagian kasian juga kalo istri ngga dibantu, sekarang kan udah ngga jaman patriarki ya mbak, jadi apa-apa ya musti saling bantu lah ya selagi dari saya masih*

---

<sup>286</sup> Observasi Peneliti Dalam Bimbingan Mandiri Pada Tanggal 24 Januari-2Februari 2024.

<sup>287</sup> Wawancara Mas MS, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>288</sup> Alifi Mayssara, “Hubungan Beban Kerja Dengan Work-Life Balance Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Wanita Di Kementrian Agama Kota Gorontalo,” *Faculty Of Psychology And Sociocultural Sciences*, No. 2011 (2018): 18.

<sup>289</sup> Elisa Fepri Nengsih, “Pengaruh Work Life Balance Terhadap Stres Kerja Pada Ibu Yang Bekerja,” *Diploma Thesis, Universitas Andalas.*, No. 3–4 (2021).

*mampu, apalagi kalo istri saya cape, sakit atau banyak kerjaan saya bisa bantu ya saya bantu sebisa saya mbak, kalo saling bantu gini kan mengurangi tingkat stress istri juga, kasian dia sudah bantu saya bekerja”.*<sup>290</sup>

Beberapa pernyataan diatas, sebelum melakukan bimbingan pra nikah pun calon pengantin sudah paham dan sudah ada komitmen untuk melakukan keseimbangan keterlibatan ketika sudah menikah, calon pengantin telah mempunyai komitmen dan mau berbagi dalam urusan domestik rumah tangga meski pekerjaan telah menyita waktu. Calon pengantin laki-laki pun kebanyakan mereka sudah paham dan sadar betul jika tugas domestik tidak hanya dilakukan oleh istri saja melainkan ada keterlibatan dan kerja sama antar keduanya. Dukungan suami yang semakin tinggi dapat meningkatkan work-life balance pada wanita bekerja. Begitupun dengan dukungan suami yang semakin rendah, maka semakin rendah pula work-life balance yang dimiliki oleh wanita bekerja.<sup>291</sup>

Setelah calon pengantin mendapatkan bimbingan pra nikah, terlihat calon pengantin lebih mantap untuk berumah tangga, dan memiliki komitmen untuk menjalani hubungan rumah tangga dengan tujuan mencapai keluarga sakinah mawaddah dan warahmah. Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan pra nikah menurut Ismaya berpendapat bahwa bimbingan adalah sebuah usaha yang realistis untuk memberikan kesadaran akan kebutuhan dari masing-masing dalam mengembangkan diri dan memperbaiki nasib dalam bidang ekonomi, kesehatan, sosial, dan agama. Tujuan akhirnya adalah membantu calon pengantin untuk mencapai kesejahteraan keluarga.<sup>292</sup>

c. Keseimbangan kepuasan

Keseimbangan kepuasan menurut McDonald & Bradley, merujuk pada jumlah tingkat kepuasan suatu indivisu terhadap kegiatan pekerjaannya maupun hal diluar pekerjaan. Kepuasan akan timbul dengan sendirinya apabila pekerja menganggap apa yang dilakukan selama ini cukup baik dalam mengakomodasi kebutuhan pekerjaan maupun keluarga, hubungan dengan teman maupun rekan kerja, serta kualitas dan kuantitas pekerjaan yang

---

<sup>290</sup> Wawancara Mas MH, Pada Tanggal 30 Januari 2024

<sup>291</sup> Nikmah, “Dukungan Suami Dan Work-Life Balance Pada Wanita Bekerja.”

<sup>292</sup> Ismaya, Bambang. *Bimbingan Dan Konseling Studi, Karier, Dan Keluarga*. Bandung: PT Refika, Hlm. 46-47.

diselesaikan.<sup>293</sup> Menurut Prasadja Ricardianto, untuk membentuk tingkat kepuasan individu terhadap keberhasilan individu dalam menyeimbangkan kehidupan kerja dan kehidupan pribadinya. Indikator ini merujuk pada kepuasan individu, dan keseimbangan diri sendiri, keluarga dan karir.<sup>294</sup> Namun dalam penelitian ini peneliti hanya mengukur tingkat kepuasan individu di kerjaan saja, dikarenakan responden belum menikah menjadikan peneliti belum bisa mengukur tingkat kepuasan dalam hubungan rumah tangga. Namun peneliti mempunyai inisiatif untuk mengukur tingkat kepuasan selama menjalani hubungan sebelum menikah.

Hasil temuan yang ada menyatakan masih ada calon pengantin yang belum puas dalam pekerjaan dikarenakan lingkungan kerja yang jauh dari kata nyaman, namun calon pengantin ini sudah merasa puas dalam hubungan karena mendapatkan dukungan dari pasangan. Menurut Hasibuan, kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya yang dirasakan oleh karyawan. Kondisi dan fasilitas di lingkungan kerja yang sesuai dengan harapan karyawan dapat meningkatkan kepuasan kerja karyawan terhadap pekerjaan yang mereka miliki.<sup>295</sup> Namun sejauh ini, sikap dari calon pengantin tersebut menganggap masih bisa menangani semuanya.<sup>296</sup> Berikut pemaparan dari Mas AT calon suami dari Mbak ZC, sebagai berikut:

*“...kalo saya kebalikannya calon istri saya mbak, saya dikerjaan sering dapet tekanan dari atasan yaa cuma gapapa si bagi saya mbak, teman-teman di kantor juga masih jauh dari kata nyaman, itu hal biasa juga bagi saya, pasangan juga alhamdulillah jadi tempat curhat saya mbak kalo lagi cape dikerjaan, semoga sama-sama saling suport terus aja si saya juga berharap gitu”.*<sup>297</sup>

Beberapa pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan pasangan merupakan hal yang krusial dalam suatu hubungan. Adanya kesalingan ini akan membuahkan hubungan yang sehat dan harmonis, adanya keterbukaan satu dengan keduanya serta adanya komunikasi yang baik antar

---

<sup>293</sup> Nurma Tri Oktaviani, “Pengaruh Worklife Balance Dan Disiplin Kerja, Terhadap Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Selama Work From Home Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia)” (Repository STIE INDONESIA, 2022), [Http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327](http://Repository.Stei.Ac.Id/Id/Eprint/9327). Hlm 8-9.

<sup>294</sup> Ibid. Hlm.12-13.

<sup>295</sup> Muslichah, “Kepuasan Kerja Karyawan ( Studi Pada Perawat RS Lavalette Malang Tahun 2016 ).” Hlm 61.

<sup>296</sup> Observasi Peneliti Dalam Bimbingan Mandiri Pada Tanggal 24 Januari-2Februari 2024.

<sup>297</sup> Wawancara Dengan Mas AT, Pada Tanggal 26 Januari 2024

keduanya. Dukungan pasangan ini sangat diperlukan untuk mencapai keseimbangan bekerja. Dukungan keluarga terdiri dari beberapa aspek meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penghargaan.<sup>298</sup> Dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap *work-life balance*. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula *work-life balance*.<sup>299</sup>

Disimpulkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan bimbingan pra nikah, kondisi keseimbangan kepuasan calon pengantin sudah baik, hanya ada satu yang belum baik. Dukungan pasangan yang berpengaruh positif sudah dapat dirasakan calon pengantin sebelum mereka menikah. Setelah mereka mengikuti bimbingan pra nikah mereka menjadi jauh lebih baik dari sebelumnya. Pernyataan dari Mbak MC dan Mas AL setelah mengikuti bimbingan pra nikah, mereka menjadi semakin percaya diri untuk menikah karena telah dibekali ilmu salah satunya tentang keseimbangan kepuasan.<sup>300</sup>

Kondisi keseimbangan bekerja dari calon pengantin sebelum mengikuti bimbingan pra nikah sudah banyak yang baik terlihat dari ketiga aspek tersebut yaitu, keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan dan keseimbangan kepuasan. Bimbingan pra nikah ini menjadi penting sebagai sarana pemberian bantuan. Bimbingan Pranikah di KUA Kecamatan Brebes diberikan kepada calon pengantin untuk bekal dalam menyokong kehidupan berumah tangga, karena dengan mengikuti program ini di KUA Kecamatan Brebes nantinya diharapkan bisa membentuk keluarga yang bahagia dan harmonis, kemudian mampu mengatasi segala probelmatica dalam rumah tangga yang sewaktu-waktu datang. Pemerintah Brebes sendiri menginginkan keluarga Indonesia dibangun atas dasar agama yang kuat, sehingga diharapkan nantinya dalam keluarga terwujud *sakinah* (ketentraman jiwa), adanya *mawaddah* (rasa cinta), serta terpeliharanya *rahma* (kasih sayang) sehingga dapat meminimalisir angka perceraian di Kabupaten Brebes sendiri.

Adanya peningkatan bagi calon pengantin setelah mengikuti bimbingan pra nikah, ini terlihat dari ekspresi calon pengantin setelah mengikuti bimbingan, terlihat dari antusias dan penyampaian ungkapan terima kasih dengan ekspresi yang bahagia saat diwawancarai serta antusias dari calon pengantin ketika diwawancarai dan ketika mengikuti bimbingan pra nikah.

---

<sup>298</sup> Tigowati, "Dukungan Keluarga Dan Work Life Balance Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 13, No. 1 (2022): 103–107.

<sup>299</sup> Marina Dwi Mayangsari And Dhea Amalia, "Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir," *Jurnal Ecopsy* 5, No. 1 (2018): 43.

<sup>300</sup>Wawancara Dengan Mbak MC Dan Mas AL, Pada Tanggal 31 Januari 2024

Kondisi ini terlihat dari Mas AN, Mas AA, Mbak ZE dan Mas MH yang sudah mempunyai komitmen untuk menyeimbangkan waktu meskipun sering kali merasa keteteran dengan tugas dan pekerjaan kantor, namun mereka mempunyai keinginan untuk dapat ada diposisi dapat menyeimbangkan waktu demi ada ditaraf keseimbangan bekerja. Mereka menuturkan bahwasanya, hal yang dilakukan untuk membahagiakan istri dan termasuk juga tugas suami untuk andil mengurus dan membantu pekerjaan istri di rumah. Mas AT yang sudah menyadari adanya keseimbangan kepuasan yang ada.

Berdasarkan hasil uraian di atas, usaha untuk meningkatkan work-life balance calon pengantin selaras dengan strategi dari work-life balance menurut Fisher, yaitu alternating yaitu strategi yang dilakukan oleh seseorang dengan menyusun kegiatan alternatif, seperti melakukan relaksasi di tengah-tengah pekerjaan yang padat, dan bundling yang merupakan strategi yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan aktivitas secara bersamaan, sebagai contoh menemani anak belajar atau membantu istri sambil mengerjakan tugas-tugas kantor.<sup>301</sup> Guna memperoleh gambaran jelas mengenai kondisi work-life balance calon pengantin di KUA Kecamatan Brebes, maka peneliti sajikan kembali tabel sebagai berikut:

*Tabel 3*

Hasil Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah Dalam Memberntuk *Work-Life Balance*  
Pada Calon Pengantin (Studi Di KUA Kecamatan Brebes)

No	Nama	Keseimbangan waktu	Keseimbangan keterlibatan	Keseimbangan kepuasan	Kesimpulan
1	Mbak ZC	Menjadi lebih siap untuk menyeimbangkan waktu.	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan dan menjadi yakin serta berkomitmen untuk selalu di titik saling menyeimbangkan	Semakin menyadari datangnya kepuasan dari seberapa bersyukurya diri serta berkomitmen selalu bersyukur	Pelaksanaan bimbingan tidak sepenuhnya membentuk <i>work-life balance</i>
	Mas AT	Menjadi lebih siap untuk menyeimbangkan waktu.	Menjadi lebih siap untuk menerapkan keseimbangan keterlibatan ntah	Semakin menyadari jika tekanan yang didapatkan juga bagian dari	

<sup>301</sup> T8..Elfira Rahmayati, “Keseimbangan Kerja Dan Kehidupan (Work Life Balanced) Pada Wanita Bekerja,” *Juripol* 4, No. 2 (2021): 133.

			keterlibatan peran dan psikologis	resiko kerja, dan berharap ke depan lebih bisa menerima	
2	Mbak EN	Menjadi lebih siap untuk menyeimbangkan waktu.	Menjadi lebih siap untuk menerapkan keseimbangan keterlibatan ntah keterlibatan peran dan psikologis	Menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan penting	Pelaksanaan bimbingan tidak sepenuhnya membentuk <i>work-life balance</i>
	Mas AN	Menjadi lebih siap untuk menyeimbangkan waktu.	Menjadi lebih siap untuk menerapkan keseimbangan keterlibatan ntah keterlibatan peran dan psikologis	Menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan penting	
3	Mbak TP	Menyadari bahwa keseimbangan waktu ini bisa dikompromikan dengan pasangan dan segala pekerjaan bisa dilakukan bersama.	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan bukan hanya peran secara langsung melainkan secara psikologis juga harus andil	Menyadari datangnya kepuasan dari seberapa bersyukur diri serta berkomitmen selalu bersyukur	Pelaksanaan bimbingan tidak sepenuhnya membentuk <i>work-life balance</i>
	Mas AA	Menjadi lebih siap untuk menyeimbangkan waktu.	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan bukan hanya peran secara langsung melainkan secara psikologis juga harus andil	Menyadari datangnya kepuasan dari seberapa bersyukur diri serta berkomitmen selalu bersyukur	
4	Mbak DP	Menjadi lebih siap untuk menyeimbangkan waktu.	Semakin menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan	Menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan penting dan berpengaruh ke hal lain juga diluar pekerjaan.	Pelaksanaan bimbingan tidak sepenuhnya membentuk <i>work-life balance</i>
	Mas MS	Menjadi lebih siap untuk menyeimbangkan waktu.	Semakin menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan	Menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan penting dan	

				berpengaruh ke hal lain juga diluar pekerjaan.	
5	Mbak ZE	Menyadari bahwa keseimbangan waktu ini bisa dikompromikan dengan pasangan dan segala pekerjaan bisa dilakukan bersama.	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan bukan hanya peran secara langsung melainkan secara psikologis juga harus andil	Menyadari datangnya keseimbangan kepuasan berasal dari diri sendiri, dan menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan ini.	Pelaksanaan bimbingan tidak sepenuhnya membentuk <i>work-life balance</i>
	Mas MH	Menyadari bahwa keseimbangan waktu ini bisa dikompromikan dengan pasangan dan segala pekerjaan bisa dilakukan bersama.	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan bukan hanya peran secara langsung melainkan secara psikologis juga harus andil	Menyadari pentingnya keseimbangan	
6	Mbak MC	Menjadi lebih siap untuk menyeimbangkan waktu.	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan bukan hanya peran secara langsung melainkan secara psikologis juga harus andil	Menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan penting karena merasa jika puas bagian dari bersyukur	Pelaksanaan bimbingan tidak sepenuhnya membentuk <i>work-life balance</i>
	Mas AL	Menjadi lebih siap untuk menyeimbangkan waktu.	Menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan bukan hanya peran secara langsung melainkan secara psikologis juga harus andil	Menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan penting karena merasa jika puas bagian dari bersyukur	

Berdasarkan tabel di atas mengenai kondisi calon pengantin sebelum keduanya mengikuti bimbingan pra nika di lihat dari tiga aspek yaitu keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan. *Pertama*, keseimbangan waktu dari keenam pasang calon pengantin terdapat sepasang calon pengantin yang

keduanya masih kesulitan untuk menyeimbangkan waktu yaitu Mbak ZE dan Mas MH, dan Mbak TP calon istri dari Mas AA, mereka masih kesulitan untuk menyeimbangkan waktu dikarenakan pekerjaan yang sering kali dibawa ke rumah, dengan hal tersebut menyebabkan calon pengantin kesulitan untuk membagi waktu urusan pekerjaan dengan urusan domestik, namun ketiganya mempunyai komitmen untuk belajar. *Kedua*, aspek keseimbangan keterlibatan dari keenam pasang calon pengantin di atas mereka relatif dapat menyeimbangkan keterlibatan secara psikologis ataupun pembagian peran dalam rumah tangga, tidak terkecuali pasangan Mbak ZE dan Mas MH, dan juga Mbak TP, mereka juga relatif dapat menyeimbangkan dan berkomitmen untuk saling diajak bekerja sama. *Ketiga*, keseimbangan kepuasan dari keenam calon pengantin hanya satu calon pengantin yaitu Mas AL calon suami Mbak MC yang belum ada pada taraf keseimbangan kepuasan, karena tekanan pekerjaan yang dirasakan mas AL menyebabkan belum ada pada taraf keseimbangan kepuasan.

Sedangkan pada kondisi calon pengantin setelah mengikuti bimbingan yang dapat dilihat dari tiga aspek. *Pertama* aspek keseimbangan waktu, dari keenam pasangan tersebut mereka sudah menyadari pentingnya keseimbangan waktu dan merasa lebih siap untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu jenjang pernikahan. *Kedua*, aspek keseimbangan keterlibatan dari keenam pasangan sudah menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan secara psikologis dan secara peran serta berkomitmen untuk ada pada taraf keseimbangan keterlibatan tersebut sampai batas waktu yang tidak ditentukan. *Ketiga*, aspek keseimbangan kepuasan dari keenam pasangan merasa lebih baik setelah melakukan bimbingan, dan menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan untuk ada pada keharmonisan keluarga.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes tidak sepenuhnya dapat membantu calon pengantin untuk membentuk work-life balance pada keduanya, calon pengantin sudah ada pada taraf keseimbangan bekerja, walaupun tidak begitu paham dan tidak mengetahui secara spesifik tentang *work-life balance* dan indikator dari *work-life balance*. Alasan lain mengapa bimbingan pra nikah ini tidak dapat membentuk *work-life balance* adalah karena tidak adanya jadwal yang pasti terkait bimbingan pra nikah kelompok sebagai penunjang bimbingan mandiri, kurangnya tenaga penyuluh serta durasi bimbingan mandiri pun menjadi faktor lain. Pendidikan calon pengantin yang sudah baik, gen Z yang rata-rata mereka punya sosial media yang secara tidak langsung sebagai bahan

belajar sendiri, ini sejalan dengan penelitian dari Ali dan Purwandi yang menyebutkan jika generasi milenial yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi membuat sikap dan perilakunya dipengaruhi oleh gadget dan internet. Mereka cenderung mengutamakan penggunaan teknologi seperti gadget yang bisa menghabiskan waktu 1-6 jam sehari atau hampir 40 jam per minggu untuk mengakses internet.<sup>302</sup> orang tua yang tidak mendominasi akan adanya gender dalam keluarga sehingga anak tidak begitu mempermasalahkan mengenai peran dan tanggung jawab suami dan istri dalam rumah tangga.

---

<sup>302</sup> Al-Halik, "A counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness", *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 2 (2020), Hal. 84. DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5810>

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan pra nikah ini adalah tenaga penyuluh agama, dengan metode bimbingan yaitu metode bimbingan mandiri. Metode yang diterapkan dalam bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes yaitu, metode ceramah dan metode tanya jawab dan diskusi. Materi yang disampaikan meliputi akidah, akhlak, pendidikan parenting, memahami hakekat perkawinan menurut pandangan Islam, memahami persyaratan perkawinan dalam islam, memahami kesiapan diri untuk melangkah menuju perkawinan, dan membantu melaksanakan perkawinan sesuai dengan ketentuan syariat Islam, sedangkan materi yang berkaitan dengan *work-life balance* adalah materi yang diambil dari buku pondasi keluarga sakinah mengelola konflik keluarga, dinamika perkawinan dan kebutuhan keluarga. Materi bimbingan pra nikah bagi calon pasangan suami istri dalam penyampaiannya diawali dengan pengecekan dokumen nikah, perkenalan, kemudian penyampaian materi dan yang terakhir refleksi, evaluasi, dan tanya jawab bagi calon pengantin.

Bimbingan pra nikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin dilihat dari tiga indikator *work-life balance* pada penelitian ini menghasilkan, *pertama* aspek keseimbangan waktu, dari keenam pasangan tersebut mereka sudah menyadari pentingnya keseimbangan waktu dan merasa lebih siap untuk melanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu jenjang pernikahan. *Kedua*, aspek keseimbangan keterlibatan dari keenam pasangan sudah menyadari pentingnya keseimbangan keterlibatan secara psikologis dan secara peran serta berkomitmen untuk ada pada taraf keseimbangan keterlibatan tersebut sampai batas waktu yang tidak ditentukan. *Ketiga*, aspek keseimbangan kepuasan dari keenam pasangan merasa lebih baik setelah melakukan bimbingan, dan menyadari pentingnya keseimbangan kepuasan untuk ada pada keharmonisan keluarga. Dari hasil penelitian tersebut, maka bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes tidak sepenuhnya dapat membantu calon pengantin untuk membentuk *work-life balance* pada keduanya, calon pengantin sudah ada pada taraf keseimbangan bekerja, walaupun tidak begitu paham dan tidak mengetahui secara spesifik tentang *work-life balance* dan indikator dari *work-life balance* terutama dilihat dari dua unsur bimbingan pra nikah yaitu materi mengelola konflik keluarga, dinamika keluarga dan kebutuhan keluarga dengan metode yang disampaikan dengan ceramah,

diskusi, dan tanya jawab. Materi dan metode bimbingan tersebut mampu membentuk *work-life balance* calon pengantin yang keduanya bekerja dilihat dari tiga aspek, keseimbangan waktu, keseimbangan keterlibatan, dan keseimbangan kepuasan. Alasan lain mengapa bimbingan pra nikah ini tidak dapat membentuk *work-life balance* adalah karena tidak adanya jadwal yang pasti terkait bimbingan pra nikah kelompok sebagai penunjang bimbingan mandiri, kurangnya tenaga penyuluh serta durasi bimbingan mandiri pun menjadi faktor lain. Pendidikan calon pengantin yang sudah baik, gen Z yang rata-rata mereka punya sosial media yang secara tidak langsung sebagai bahan belajar sendiri, orang tua yang tidak mendominasi akan adanya gender dalam keluarga sehingga anak tidak begitu mempermasalahkan mengenai peran dan tanggung jawab suami dan istri.

## **B. Saran**

Bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh penyuluh KUA Kecamatan Brebes sudah dilakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan respon dari calon pengantin yang merasa banyak bekal dan ilmu pengetahuan, serta menjadi lebih siap dan matang dari segi ilmu pengetahuan, serta dapat menyeimbangkan waktu setelah keduanya membina rumah tangga.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan program bimbingan pranikah dalam upaya membentuk *work-life balance* pada calon pengantin yang bekerja (Studi di KUA Kecamatan Brebes):

1. Bagi KUA agar dapat meningkatkan upaya dalam ajakan kepada calon pengantin supaya berkenan hadir mengikuti bimbingan pra nikah serta mengadakan bimbingan kelompok secara rutin setiap tahun dan mempunyai jadwal yang tetap untuk bimbingan kelompok.
2. Bagi penyuluh, bimbingan pranikah yang diberikan kepada calon pengantin sudah baik, dalam penyampaian materi bisa menggunakan media elektronik seperti lcd, serta menambahkan video animatif agar lebih menarik untuk calon pengantin, serta adanya penambahan waktu pada bimbingan mandiri.
3. Bagi calon pengantin, lebih aktif lagi dalam mengikuti bimbingan pranikah, karena bimbingan pranikah sangat penting dan memberikan manfaat serta ilmu untuk menyokong kehidupan rumah tangga setelah menikah.
4. Peneliti selanjutnya, untuk lebih mengeksplor lagi tentang teori metode bimbingan pra nikah agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

5. Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai penambah khasanah penyuluhan khususnya bimbingan pranikah.

### **C. Penutup**

Rasa syukur *Alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah SWT, karena penulis dapat menyelesaikan skripsi ini atas ridhonya. Sekaligus ungkapan rasa terima kasih kepada kedua orang tua penulis karena beliau yang selalu menjadi penguat penulis, tak lupa pula teman dekat, kerabat, dan satu orang spesial yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Skripsi yang telah penulis susun ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk dapat memperbaiki skripsi ini. Harapan penulis untuk skripsi ini yaitu semoga dapat bermanfaat untuk semua orang yang membutuhkan, dan semoga memberikan manfaat juga bagi pihak KUA Kecamatan Brebes dan calon pengantin suami istri khususnya yang mendaftarkan pernikahannya di KUA Kecamatan Brebes. Terakhir, peneliti ingin menyampaikan semoga yang sudah menjadi sebuah keluarga tetap sakinah mawaddah warohmah, tetap istiqomah dengan pilihannya, dan *Insyallah* bahagia dunia dan akhirat, *Aamiin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ashar. "Konsep Keseimbangan Hidup Dalam Perspektif Al Quran." *Jurnal SMA Al Muhammad Cepu* 1, no. 1 (2023).
- Al-Halik, "A counseling service for developing the qona'ah attitude of millennial generation in attaining happiness", *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 2 (2020). DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5810>
- Agus Riyadi, "The Islamic Counseling Contruction in Da'wah Scince Structure" *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol.2 No. 1(2021), DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>
- Annur, Cindy Mutia. "Kasus Perceraian Di Indonesia Melonjak Lagi Pada 2022." *Databoks* (2023). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/01/kasus-perceraian-di-indonesia-melonjak-lagi-pada-2022-tertinggi-dalam-enam-tahun-terakhir>.
- Arifah, Nur Fajrina. "Bimbingan Pra Nikah Dalam Meningkatkan Kematangan Emosional Calon Pasangan Suami Istri Di KUA Kecamatan Semarang Timur" (2021).
- Atabik, Ahmad, and Koridatul Mudhiiah. "Pernikahan Dan Hikmahnya Perspektif Hukum Islam." *Yudisia* 5, no. 2 (2014).
- Ayuningtyas, Larasati. "Hubungan Family Supportive Supervision Behaviors Dengan Work Family Balance Pada Wanita Yang Bekerja" 2, no. 1 (2013).
- Barriyati. "Mengenal Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah" (2004).
- Carsono, Nono. "Efektivitas Manajemen Bimbingan Pra Nikah Bp4 Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Di Kua Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap." *Perwira Journal of Economics & Business*, no. 2 (2021).
- Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam. "Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ.II/542 Tahun 2013" (2013): 1–22. [https://jateng.kemenag.go.id/o\\_1\\_d/assets/upload/suratedaran1551081028phkg1412773940.pdf](https://jateng.kemenag.go.id/o_1_d/assets/upload/suratedaran1551081028phkg1412773940.pdf).
- Elisa Fepri Nengsih. "Pengaruh Work Life Balance Terhadap Stres Kerja Pada Ibu Yang Bekerja." *Diploma thesis, Universitas Andalas*. (2021).
- Faqih, Ainur Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, 2015. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17011/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17011/1/Skripsi\\_1601016127\\_Nurul\\_Hikmah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17011/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17011/1/Skripsi_1601016127_Nurul_Hikmah.pdf).
- Fauzia, Syifa Anita. "Mewujudkan Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan Pra-Nikah." *Oetoesan-Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan* 1, no. 2 (2019).
- Fauziyah, L, and S A Rizka. "Peran Bimbingan Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus KUA Donohudan Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali)" (2020). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83689>.
- Guest, David E. "Perspectives on the Study of Work-Life Balance." *Social Science Information* 41, no. 2 (2002).
- Hamdani. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. 1st ed. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

- Handayani, Arri, Tina Afiati, and M G Adiyanti. "Studi Eksplorasi Makna Keseimbangan Kerja Keluarga Pada Peran Ganda." *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, no. 2003 (2015). [http://mpsi.umm.ac.id/files/file/30-36 Arri Handayani.pdf](http://mpsi.umm.ac.id/files/file/30-36%20Arri%20Handayani.pdf).
- Hikmah, Nurul. "Metode Bimbingan Dan Penyuluhan Islam dalam Mengatasi Kecemasan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 Di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak." *Eprints.Walisongo.Ac.Id* (2022). [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17011/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17011/1/Skripsi\\_1601016127\\_Nurul\\_Hikmah.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17011/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/17011/1/Skripsi_1601016127_Nurul_Hikmah.pdf).
- Hidayanti Ema, Dakwah pada Setting Rumah Sakit : (Studi Deskriptif Terhadap Sistem Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di RSI Sultan Agung Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* (2014) 5(2).
- Iskandar, M. Ridho. "Urgensi Bimbingan PRA Nikah Terhadap Tingkat Pencerian - Neliti." *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2, no. 1 (2018). <https://www.neliti.com/publications/270096/urgensi-bimbingan-pra-nikah-terhadap-tingkat-pencerian>.
- Ismaya, Bambang. *Bimbingan Dan Konseling Studi, Karier, Dan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- . *Bimbingan Dan Konseling Studi, Karier, Dan Keluarga*. 1st ed. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Ivana Brigita, Wieka Dyah Partasari. "Work Life Balance Ibu Bekerja Yang Mempunyai Anak Usia Dini Selama Pandemi" 12, no. 1 (2016).
- Juliandi, Azuar. "Paramater Prestasi Kerja Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* 14, no. 01 (2014). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis/article/view/118>.
- Juliandi, Azuar, Asih Puji Hastuti, Sari Narulita, Marina Dwi Mayangsari, Dhea Amalia, Fauziah Nurdin, Syifa S. Mukrimaa, et al. "The Role of Women in Work-Family Balance According to the Islamic Perspective: A Systematic Study of Literature." *Journal of Quranic Sciences and Research* 1, no. 1 (2021). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/icis/article/view/12702>.
- Kartika, Andini. "Pengaruh Work-Life Balance Dan Pengembangan Karir Terhadap Turnover Intention Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening" (2022). [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66826/1/SKRIPSI\\_ANDINI\\_KARTIKA\\_11180810000022 - FINAL.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66826/1/SKRIPSI_ANDINI_KARTIKA_11180810000022_FINAL.pdf).
- Karim, A., Adeni, A., Fitri, F., Fitri, A. N., Hilmi, M., Fabriar, S. R., & Rachmawati, F. (2021). Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Pendekatan Data Mining (Mapping for Da'wah Strategy in Semarang City Using Data Mining Approach). *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1).
- Komarudin, K., Bukhori, B., Karim, A., Haqqi, M. F. H., & Yulikhah, S. (2022). Examining social support, spirituality, gratitude, and their associations with happiness through self-acceptance. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2).
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Mariyatul Kibtiyah, "Penyuluh Agama Islam Di Lapas Wanita" *Jurnal Penyuluh Agama*, Vol.9,

No.2 (2022).

- Masita, Tuti Syaima, Dea Ayu Delyara, Muhammad Luthfi Fernando, Gathot Himmawan, and Grandita Satira Claudianty. "Work-Family Conflict Dan Work-Life Balance Pada Prajurit Wanita TNI AL Di Surabaya." *Fenomena* 28, no. 1 (2019).
- Masyitah. "Konsep Bimbingan Pranikah Dalam Perspektif Bimbingan Islami." *Skirpsi* (2021).
- Mayangsari, Marina Dwi, and Dhea Amalia. "Keseimbangan Kerja-Kehidupan Pada Wanita Karir." *Jurnal Ecopsy* 5, no. 1 (2018).
- Mayssara, Alifi. "Hubungan Beban Kerja Dengan Work-Life Balance Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) Wanita Di Kementrian Agama Kota Gorontalo." *Faculty of Psychology And Sociocultural Sciences*, no. 2011 (2018).
- Mintarsih, Widayat. Peran Terapi Keluarga Eksperiensial dalam Konseling Anak Untuk Mengelola Emosi. *Jurnal Walisongo*. Vol 8, No. 2 (2013).
- Mubasyaroh. "Konseling Pra Nikah Dalam Mewujudkan Keluarga Bahagia (Studi Pendekatan Humanistik Carl R. Rogers)." *Konseling Religi, Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (2016).
- Muliawati, Triyana. "Work-Life Balance Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Milenial: Studi Literatur." *Jurnal Ilmu Manajemen XX*, no. 2018 (2020).
- Munir, Samsul. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2010.
- Mubarok, M. F., & Karim, A. (2022). Assessing the impact of Islamic spiritual guidance on mental health. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 3(2), 149-161.
- Muslichah, Hidayat. "Kepuasan Kerja Karyawan ( Studi Pada Perawat RS Lavalette Malang Tahun 2016 )." *Jurnal Administrasi Bisnis* 49, no. 1 (2017).
- Mustaqim, Zaenal, Abas Mansur Tamam, and Imas Kania Rahman. "Layanan Bimbingan Pra-Nikah Di Sekolah: Studi Komparasi Kebutuhan Dan Harapan Remaja." *Tadbir Muwahhid* 5, no. 1 (April 26, 2021): 1. <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/3648>.
- Muttaqin, Reza. "Konseling Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal An-nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 9, no. 2 (2022).
- Nabila Pamela. "Analisis Work Life Balance (WLB) Pada Pt. Vadhana Internasional Di Duri" 1, no. 69 (2021).
- Nely Farihatul Wahdiah. "Keberhasilan Program Bimbingan Pranikah Dalam Meminimalisir Perceraian Di KUA Kecamatan Krembun Kabupaten Sidoarjo" (2022).
- Nikmah, Atiqah Hidayatun. "Dukungan Suami Dan Work-Life Balance Pada Wanita Bekerja." *Universitas Islam Indonesia* (2018). <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/10177/05.2.pdf?sequence=6&isAllowed=y>. 2 bab
- Noor Justiatini, Witrin, and Muhammad Zainal Mustofa. "Bimbingan Pra Nikah Dalam Mbetentukan Keluarga Sakinah." *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 2, no. 1 (2020).
- Nur Indah Wahyunisari. "Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Terhadap Kesiapan Mental Dalam

- Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Pada Muslimah Care Lampung)” (2020).
- Nurkhasanah, Kapasitas Istri Terpidana Teroris dalam Mempertahankan Hidup, *Jurnal UIN Walisongo*, Vol.9, NO.1 (2013).
- Nurendra, Annisaa Miranty, and Mega Putri Saraswati. “Model Peranan Work Life Balance, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Pada Karyawan.” *Humanitas* 13, no. 2 (2017).
- Oktaviani, Nurma Tri. “Pengaruh Worklife Balance Dan Disiplin Kerja, Terhadap Motivasi Kerja Dan Efektivitas Kerja Selama Work From Home Saat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PT Jasa Peralatan Pelabuhan Indonesia).” *Repository Stie Indonesia*, 2022. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/9327>.
- Ulin Nihayah, Efektifitas Cyber Extension Pada Penyuluh Agama di Kota Semarang, Hal. 404-405. *Jurnal Bimas Islam* Vol 13 No. 2. ISSN 2657-1188 (online) ISSN 1978-9009 (print)
- Pratiwi, Mirza Ayunda. “Work-Life Balance Pada Ibu Bekerja: Studi Eksplorasi Mengenai Kondisi, Makna Dan Strategi Work Life Balance Ibu Pekerja Di Provinsi Kepri.” *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB) & Call For Paper 2019*, no. February (2019). [https://www.researchgate.net/publication/349240595\\_Work-Life\\_Balance\\_Pada\\_Ibu\\_Bekerja\\_Studi\\_Eksplorasi\\_Mengenai\\_Kondisi\\_Makna\\_Dan\\_Strategi\\_Work-Life\\_Balance\\_Ibu\\_Pekerja\\_Di\\_Provinsi\\_Kepri](https://www.researchgate.net/publication/349240595_Work-Life_Balance_Pada_Ibu_Bekerja_Studi_Eksplorasi_Mengenai_Kondisi_Makna_Dan_Strategi_Work-Life_Balance_Ibu_Pekerja_Di_Provinsi_Kepri).
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. 4th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A. “Hukum Perdata Islam Di Indonesia.” Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Purnomo, Wahyu Yudha. “Bimbingan Pra Nikah Bagi Capersit (Calon Istri Prajurit Tni Ad) Di Asmil Yonif Mekanis Raider 412/Bes/6/2 Kostrad Kabupaten Purworejo” (2022).
- Rahmayati, T.Elfira. “Keseimbangan Kerja Dan Kehidupan (Work Life Balanced) Pada Wanita Bekerja.” *Juripol* 4, no. 2 (2021).
- Ridho, Muhammad. “Urgensi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Tingkat Pencerian.” *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 2, no. 1 (2018).
- Rois Nafi'ul Umam, ”Counseling Guidance in Improving Family Stability in Facing a Covid-19 Pandemic”, *Journal of Advanced Guidance and Counseling – Vol. 2 No. 2* (2021). DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.2.9247>
- Rojiun, Muhammad. *Bimbingan Pra Nikah Untuk Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gringsing Batang*, 2021.
- Samad, Ahmad. “Studi Tentang Pelaksanaan Kursus Bagi Calon Pengantin Di KUA Kec. Kayen Pati.” *Isti`dal : Jurnal Studi Hukum Islam* 8, no. 1 (2021).
- Sri, Ati. “Pengantar Konsep Informasi, Data, Dan Pengetahuan.” *Modul Pembelajaran*, no. 1 (2018).
- Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Ditjen Bimas Islam Kemenag RI. “Fondasi Keluarga Sakinah.” In *CV. Puri Artha Printing*, 2021.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Bandung*, 2016.

- Susanti, Erna, Setiyo Utomo, Alfian, Muh. Galih E, and Dyah Permata S. “Fenomena Tingginya Angka Perceraian Di Tengah Masyarakat” 01 (2016).
- Susana Aditiya Wangsanata, “Professionalism of Islamic spiritual guide”, *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No.2 (2020). Hsl.103-104. DOI: <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>
- Tamala. “Bimbingan Pranikah Untuk Meningkatkan Self Confidence Calon Pengantin Di KUA Kecamatan Tanjung Brebes Jawa Tengah,” no. March (2021).
- Tigowati. “Dukungan Keluarga Dan Work Life Balance Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 13, no. 1 (2022).
- Tohari Musnawar. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Ummah, Wirdatul. “Work-Life Balance Ditinjau Dari Modal Psikologis Pekerja Di Perusahaan Garmen Yogyakarta” (2018).
- “Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.” Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Transkrip wawancara dengan PLT KUA Kecamatan Brebes

Tempat : KUA Kecamatan Brebes

Hari/tanggal : Rabu, 24 Januari 2024

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Narasumber : H. Ahmad Wafir, S.Ag., MM

Peneliti : Hani Maela Haris

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes?

Jawaban:

bimbingan pra nikah wajib diselenggarakan di KUA sebagai program Nasional yang dicanangkan dari Kementrian Agama, mbak. Kegiatan tersebut wajib dilakukan di KUA Kecamatan Brebes demi menekan tingkat perceraian yang semakin tinggi di Brebes, bimbingan ini juga dilakukan agar nantinya calon pengantin dapat menyokong rumah tangga dengan lebih maksimal lagi. di KUA sini ada dua metode yang dilaksanakan, yaitu bimbingan pranikah mandiri dan kelompok, tapi yang rutin dilakukan dan hampir ada setiap harinya ya bimbingan mandiri, kalo kelompok disesuaikan dari dana yang turun dari pusat, soalnya kan kalo bimbingan kelompok butuh biaya, jadi kita menunggu dana turun dulu, makanya di KUA sini jarang dilakukan mbak, ya gimana ya sesuai pemerintah, ada dana turun ya dilakukan kalo ngga ya ngga, soalnya dari KUA mau ngadain juga ngga ada biaya, dan kalopun diadain terus minta dana ke masyarakat ya ngga bisa juga. Bimbingan pra nikah mandiri itu prosesnya setelah mereka mendaftar pernikahan, catin diarahkan ke ruang penghulu untuk pengecekan data, selanjutnya ke penyuluh untuk bimbingan pra nikah, catin diberikan nasehat pernikahan oleh penyuluh. Kalo bimbingan klasikal mereka diberikan surat undangan untuk menghadiri kegiatan tersebut

2. Kapan saja waktu pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Brebes?

Jawaban:

biasnya kalo bimbingan mandiri dilakukan setiap ada catin yang hendak menikah langsung mendapatkan bimbingan pra nikah mandiri. Jadi pelaksanaannya bersamaan dengan proses

pemeriksaan berkas nikah biasanya sekitar 30 menit. Nah kalo bimbingan pra nikah kelompok biasanya setengah hari, disini biasanya di belakang di Aula. Biasanya dihadiri fasilitator juga dari luar, waktunya di semester akhir di bulan oktober-november mbak, tapi menyesuaikan dana yang turun dari pemerintah.

3. Apa saja materi yang disampaikan saat bimbingan pra nikah dilangsungkan?

Jawaban:

materi yang biasanya disampaikan di bimwin ini menggunakan materi yang ada di buku pondasi keluarga sakinah, biasanya juga ditambah sama materi mengenai fiqh, diajari doa seperti doa bersenggama, doa mandi wajib juga diajari mbak. Tapi biasanya lebih ditekankan di kesehatan juga, karena ini kan lagi menekan angka stunting, jadi diberi bekal itu juga.. Nah kalo bimbingan mandiri lebih fokus pada agama, paling sedikit membahas inti dari keluarga sakinah aja mbak, karena keterbatasan waktu juga.

4. Apa saja kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan pra nikah berlangsung?

Jawaban:

Kalo dibimbingan mandiri biasanya, kendalanya dari peserta yang kadang ada yang ikut kadang masih ada yang nitip absen saja dengan alasan kerja, kalo dipenyuluh biasanya suka keteteran karena keterbatasan penyuluh.

Kalo dibimbingan kelompok kadang ada yang sudah diberi undangan tapi tidak datang, peserta yang diundang biasanya tidak datang karena pekerjaan tidak bisa ijin sama sekali, ada dispensasi dari KUA tapi tidak diizinkan dari perusahaannya. Kendala yang kedua yaitu dari narasumber, kadang yang kurang kompeten atau kadang kurang bisa menyampaikan materinya itu menjadi peserta sering memberikan masukan. Yang ketiga faktor sering memberikan masukan. Kendala yang ketiga faktor waktu, biasanya ada beberapa yang terlambat, kendala keempat anggaran, yang sering kali tidak jelas turunnya ini yang nyebabin di KUA sini susah mengadakan bimbingan kelompok.

5. Apa harapan bapak sebagai kepala KUA Semarang Timur terhadap kegiatan bimbingan pra nikah?

Jawaban:

harapannya yang pertama calon pengantin mendapatkan apa yang seharusnya didapatkan, yaitu bekal untuk berkeluarga, catin dapat memahami materi yang disajikan, kemudian dapat terlaksananya bimbingan kelompok dengan lebih baik lagi untuk menunjang bimbingan mandiri yang ada.

## Transkrip Wawancara Dengan Penyuluh Agama

Tempat : KUA Kecamatan Brebes

Hari/tanggal : Rabu, 26 Januari 2024

Waktu : 09.00-10.00 WIB

Narasumber : Dwi Ningsih, S.Ag

Peneliti : Hani Maela Haris

1. Bagaimana proses bimbingan pra nikah yang dilangsungkan di KUA Kecamatan Brebes?

Jawaban:

Prosesnya di awal ada pengenalan, kontrak belajar, dan penyampaian materi dengan berbagai metode yang digunakan oleh pembimbing, bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada calon pengantin dengan memberikan pandangan pernikahan beserta ilmunya.

2. Metode yang diterapkan oleh ibu selaku penyuluh agama apa saja?

Jawaban:

Metode yang biasanya dipakai yaitu metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kalo waktunya sekitar 15-30 menit, sebetulnya penyampaian inti ya sekilas, tapi tetap dalam panduan buku fondasi keluarga sakinah. Saya juga membuka pertanyaan terkait materi yang sebelumnya saya sampaikan juga, ya ada yang merespon dengan antusias ada yang merasa cukup, setidaknya mereka secara kognitif paham apa yang bakal dihadapi, jadi lebih siap juga karena sudah tau apa yang akan dihadapi. Karena banyak sekali catin yang mereka lebih fokus pada persiapan resepsi pernikahan, akan tetapi tidak dalam persiapan diri menghadapi kehidupan setelah pernikahan itu sendiri, padahal itu yang paling penting.

3. Apa saja materi yang diberikan dalam bimbingan pra nikah kepada calon pengantin?

Jawab:

materi yang biasanya disampaikan di bimwin ini menggunakan materi yang ada di buku pondasi keluarga sakinah, biasanya juga ditambah sama materi mengenai fiqh, diajari doa seperti doa bersenggama, doa mandi wajib juga diajari. Tapi biasanya lebih ditekankan kesehatan juga, karena ini kan lagi menekan angka stunting, jadi diberi bekal itu juga

mbak. Nah kalo bimbingan mandiri lebih fokus pada agama, paling sedikit membahas inti dari keluarga sakinah aja, karena keterbatasan waktu juga.

4. Menurut ibu, dengan adanya bimbingan ini dapat membentuk *work-life balance* pada calon pengantin?

Jawaban:

kalo dilihat dari materi yang sejalan dengan pembentukan *work-life balance* yaitu mengelola konflik keluarga dan kebutuhan keluarga. Tapi sebetulnya materi inti, yaitu materi keluarga sakinah juga sejalan dengan penelitian mbak, karena keseimbangan bekerja ini juga kan salah satu tujuan demi tercapainya keluarga sakinah juga, terus di materi keluarga sakinah juga ada 5 pilar yang salah satunya konsep kesalingan, demi mewujudkan keseimbangan bekerja juga perlu adanya kesalingan antar pasangan.

5. Apa hambatan terbesar anda saat menjadi pembimbing bimbingan pra nikah?

Jawaban:

hambatannya itu dari peserta, kadang mereka terlalu menyepelekan bimbingan, kadang datang kadang ada yang masih nitip absen, tapi sebetulnya bukan hanya hambatan dari peserta saja melainkan kurang tegas juga dari pihak kita, hambatan lain di bimbingan kelompok yang dananya turun tidak nentu juga.

### **Transkrip Wawancara Dengan Calon Pengantin Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Bimbingan Pra Nikah**

**MTAK ZC DAN MAS AT**

**Tanggal 26 Januari 2024**

#### **a. Sebelum Bimbingan**

1. **Dapatkah Bapak/Ibu ungkapkan apa yang menjadi alasan bagi Bapak/Ibu dalam memutuskan menikah?**

**Jawaban Mbak ZC:** karena merasa sudah waktunya, untuk mendapatkan keturunan, sudah ingin dinafkahi termasuk.

**Jawaban Mas AT:** kalo saya karena merasa sudah siap juga si mbak, sudah matang juga, sudah berumur juga jadi kenapa menunda pernikahan ngga baik juga pacaran lama-lama.

2. **Dapatkah Bapak/Ibu mengungkapkan bagaimana taraf keharmonisan dalam rumah tangga dari masing-masing individu?**

**Jawaban Mbak ZC:** kalo hidup rukun, saling memahami satu dengan yang lain si, dan dari segi ekonomi juga baik

**Jawaban Mas AT:** Saya juga sama si mbak, kalo saling memahami satu sama lain.

**3. Setelah menikah, ketika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membina rumah tangga apa yang akan Bapak/Ibu lakukan demi menyelesaikan hal tersebut?**

**Jawaban Mbak ZC:** ngobrol dengan pasangan si yang pasti, intinya di komunikasi, jangan diem saja kan kalo diem nambah masalah.

**Jawaban Mas AT:** Bener diomongkan aja kalo ada masalah biar enak ke depan dan nyari solusi bareng-bareng.

**4. Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu dalam pekerjaan maupun kegiatan di luar pekerjaan:**

**Jawaban Mbak ZC:** sejauh ini saya dikerjakan puas aja mbak, karena ini impian saya juga walaupun gaji ngga seberapa ini sudah cukup untuk saya pribadi si sejauh ini, dari rekan kerja juga baik suportif juga, sejauh ini pasangan juga suportif saya berharap gitu terus sampai kita menikah mbak, karena punya lingkungan yang suportif itu rezeki ya mbak

**Jawaban Mas AT:** kalo saya kebalikannya mbak, saya dikerjakan sering dapet tekanan dari atasan yaa Cuma gapapa si bagi saya mbak, teman-teman di kantor masih suportif juga, itu hal biasa juga bagi saya, pasangan juga alhamdulillah jadi tempat curhat saya mbak kalo lagi cape dikerjakan, semoga sama-sama saling suport terus aja si saya juga berharap gitu

**5. Bagaimana bapak/ibu mengatur waktu antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah?**

**Jawaban Mbak ZC:** kalo masalah waktu karena saya dikerjakan juga ngga dibawa ke rumah ya sebisa mungkin kalo di rumah fokus sama yang ada di rumah aja mbak, ntah itu sama suami, atau sesekali keluar sama temen-temen tapi dalam jangkauan suami ya mbak, jadi kerjaan ya adanya di tempat kerja gitu mbak

**Jawaban Mas AT:** saya sama mbak, kalo kerjaan saya di kantor aja, jadi kalo balik ke rumah ya bantu istri, sesekali main sama teman-teman, saya juga tiap balik kalo hari jum'at ada futsal sama temen kantor ya saya ikut buat menghibur diri si, hobby juga. Saya juga ngga masalah kalo istri main sama temen-temen asal izin dengan saya, sama batas wajar aja si mbak

**6. Menurut bapak/ibu seberapa penting pembagian tugas dalam rumah tangga? berikan alasan dan contohnya!**

**Jawaban Mbak ZC:** penting banget mbak, orang namanya hidup bareng ya mbak, mau ngga mau ya harus kerja sama juga. kalo dari saya sendiri, pasti saya maunya suami saya nanti bisa diajak kerja bareng-bareng ya mbak, walaupun saya juga bisa kalo cuma nyuci baju, jemur baju, nyapu, masak yaa tapi kalo suami mau bareng-bareng kerja saya jadi lebih bahagia

**Jawaban Mas AT:** kalo dari saya sendiri, saya mau-mau aja mbak, saya juga biasa hidup sendiri dirantau, biasa nyuci, masak, nyapu ya apa-apa sendiri, kalo urusan domestik rumah tangga bisa lah dibagi, ya saya juga paham kita berdua sama-sama kerja pasti cape kalo sampe rumah bawaannya pengen istirahat aja kan begitu ya mbak ya, jadi saya juga punya komitmen biar bisa bantu-bantu hal kecil yang bisa saya bantu ya bakal saya bantu mbak

**b. Sesudah Bimbingan**

**1. Dari materi yang telah disampaikan, menurut bapak/ibu materi mana yang paling berkesan?**

**Jawaban Mbak ZC:** dari materi tadi saya jadi banyak tau mengenai keseimbangan waktu mbak, apalagi saya dengan calon suami kan keduanya bekerja, ternyata kalo kita ngga bisa ngebagi waktu kita satu sama lain bakal rancu juga ya mbak, Cuma saya sebelum diberikan bimbingan saya ngga mikir sampe situ, tapi setelahnya saya jadi mikir ini efeknya juga akan ngehambat ke semuanya juga ya mbak, kalo di rumah lagi bernaten dengan suami ya kadang ke kerjaan malah ngga fokus, ternyata saling berhubungan juga antar keduanya.

**Jawaban Mas AT:** Saya jadi lebih tau banyak hal juga ternyata yang saya yang ngga tau, termasuk keseimbangan kepuasan, materi lain tentang keluarga sakinah

**2. hal apa yang sangat disadari oleh bapak/ibu setelah melakukan bimbingan?**

**Jawaban:** ternyata kalo kita ngga bisa ngebagi waktu kita satu sama lain bakal rancu juga ya mbak, Cuma saya sebelum diberikan bimbingan saya ngga mikir sampe situ, tapi setelahnya saya jadi mikir ini efeknya juga akan ngehambat ke semuanya juga ya mbak, kalo di rumah lagi bernaten dengan suami ya kadang ke kerjaan malah ngga fokus, ternyata saling berhubungan juga antar keduanya”.

**3. Setelah mengikuti bimbingan, bimbingan itu menurut bapak/ibu penting tidak?**

**Jawaban Mbak ZC:** tentu penting sekali buat bekal kita nanti

**Jawaban Mas AT:** saya rasa penting banget adanya bimbingan ini untuk bekal kita juga buat nanti ya, termasuk untuk kita supaya siap juga dan lebih siap lagi.

**MTAK EN DAN MAS AN**

**Tanggal 26 Januari 2024**

**a. Sebelum Bimbingan**

**1. Dapatkah Bapak/Ibu ungkapkan apa yang menjadi alasan bagi Bapak/Ibu dalam memutuskan menikah?**

**Jawaban Mbak EN:** kalo dari saya sendiri karena target nikah si mbak, terus merasa sudah siap aja si

**Jawaban Mas AN:** karena ya sudah siap mbak

**2. Dapatkah Bapak/Ibu mengungkapkan bagaimana taraf keharmonisan dalam rumah tangga dari masing-masing individu?**

**Jawaban Mbak EN:** rumah tangga ngga ada maslaah, kalo ada pun masih bisa di handle lah mba, terus ya saling paham sama kondisi masing-masing

**Jawaban Mas AN:** sama sama membimbing ke arah yang baik, saling mengingatkan satu dengan yang lain juga, saling juga

**3. Setelah menikah, ketika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membina rumah tangga apa yang akan Bapak/Ibu lakukan demi menyelesaikan hal tersebut?**

**Jawaban Mbak EN:** yang pasti diobrolin si ya, gimana baiknya diselesaikan masalahnyakarena ya pasti setiap masalah juga ada solusinya, jadi ya diobrolin aja dulu.

**Jawaban Mas AN:** ngobrol si ya, apapun masalahnya ya solusinya Cuma ngobrol dengan baik, jangan apa-apa dibawa emosi juga

**4. Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu dalam pekerjaan maupun kegiatan di luar pekerjaan:**

**Jawaban Mbak EN:** kepuasan dalam dunia kerja si kalo gaji banyak, temen saling dukung ya mbak, tapi sejauh ini kalo dibilang puas ya puas mbak disyukuri aja, temen pada saling dukung iya tapi bukan berarti ngga ada problem ya pasti ada, Cuma kalo lagi ada masalah ya nganggepnya orang disini mau kerja cari uang bukan cari masalah kok, jadi ya jalani aja si mbak. Saya juga berharap kalo pasangan saya tetep suportif juga sama saya sampe nanti

**Jawaban Mas AN:** kurang lebih sama mbak, tapi kalo saya asal ngga saling senggol aja si mbak, kan jamannya emang gitu ya sekarang, pada senggol-senggolan demi

jabatan yang lebih tinggi, Cuma kalo saya asal teman dan pasangan mendukung saya udah lebih dari cukup

**5. Bagaimana bapak/ibu mengatur waktu antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah?**

**Jawaban Mbak EN:** kalo saya karena gaada kerjaan di rumah, kalo di rumah fokus sama kerjaan rumah aja mbak, pembagiannya seperti itu

**Jawaban Mas AN:** pulang tapi ngga nentu si mbak, ngga setiap hari ada yang dibawa pulang, paling kalo akhir bulan ada rekapan yang ngga selesai dikerjain di kantor saya bawa pulang, tapi itupun ngga nyita banyak waktu karena kalo mau aja aku selesain kalo ngga juga mbakngga, jadi tetep porsinya kalo di rumah ya untuk keluarga aja si

**6. Menurut bapak/ibu seberapa penting pembagian tugas dalam rumah tangga? berikan alasan dan contohnya!**

**Jawaban Mbak EN:** masalah rumah tangga ya mau saya digarap sama diselesaikan bareng-bareng ya mbak, ya saya juga mau kerja, masa suami saya nanti ngga mau bantu saya buat rapi-rapi rumah, kan rumah juga ditinggalin bareng-bareng ya mbak, ya mau saya ya bareng-bareng, Cuma saya tidak memaksa saya juga balikin ke suami saya mau apa ngga ngebantu saya mbak

**Jawaban Mas AN:** saya mau-mau aja mbak ngurusin rumah, Cuma ya istri juga harus ngeladenin suami dulu ya hehe, buatin kopi kalo balik kerja atau apalah nanti saya juga ikut membantu urusan dia di rumah, orang cape si mbak pulang kerja ya bawaannya pengen langsung rebahan, tapi ya mau gimana lagi mbak, orang namanya hidup seataap ya mau ngga mau itu jadi urusan kita berdua juga

**b. Sesudah Bimbingan**

**1. Dari materi yang telah disampaikan, menurut bapak/ibu materi mana yang paling berkesan?**

**Jawaban Mbak EN:** kalo dari saya semua penting, apalagi tentang keseimbangan bekerja, ya walaupun aslinya sedikit tau juga tapi istilah yang lain banyak yang gatau juga jadi tau deh

**Jawaban Mas AN:** semua materi penting kok, dari keluarga sakinah terus doa-doa yang diajarin juga, saya juga merasa puas dan ternyata penting juga bimbingan ini ya

**2. hal apa yang sangat disadari oleh bapak/ibu setelah melakukan bimbingan?**

**Jawaban Mbak EN:** menyelaraskan tujuan, harus saling juga bat ngejaga hubungan biar baik terus

**Jawaban Mas AN:** konsep kesalingan si apalagi apa-apa harus sesuai dengan pedoman kita sebagai umat islam juga, keseimbangan dalam islam juga diterangkan juga

**3. Setelah mengikuti bimbingan, bimbingan itu menurut bapak/ibu penting tidak?**

**Jawaban Mbak EN:** penting sekali, lagian untuk diri kita sendiri, ya walaupun awalnya males tapi setelahnya jadi seneng si

**Jawaban Mas AN:** penting ya karena bekal juga buat calon pengantin yang katanya bakal mengarungi bahtera rumah tangga.

## **MBAK TP DAN MAS AA**

**Tanggal 27 Januari 2024**

### **a. Sebelum Bimbingan**

**1. Dapatkah Bapak/Ibu ungkapkan apa yang menjadi alasan bagi Bapak/Ibu dalam memutuskan menikah?**

**Jawaban Mbak TP:** kalo dari saya karena ngga enak udah pacaran lama, terus rasanya udah siap, dari umur juga saya udah cukup lah, orang tua juga nyuruh cepet-cepet

**Jawaban Mas AA:** kalo saya ya karena saya udah siap si

**2. Dapatkah Bapak/Ibu mengungkapkan bagaimana taraf keharmonisan dalam rumah tangga dari masing-masing individu?**

**Jawaban Mbak TP:** ketika masing-masing bisa saling ngejaga hubungan, ngga kasar, saling perhatian juga

**Jawaban Mas AA:** hidup rukun yang pasti, saling bantu satu sama lain, suport juga, ya yang baik-baik lah

**3. Setelah menikah, ketika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membina rumah tangga apa yang akan Bapak/Ibu lakukan demi menyelesaikan hal tersebut?**

**Jawaban Mbak TP:** dibicarakan berdua terlebih dulu, kalo ngga ada titik temu ya mau ngga mau musti minta pihak lain buat ngebantu, tapi ya namanya hidup sama suami ya diprioritaskan diomongin ke suami dulu nantinya, kalo ke orang lain kan masalahnya jadi nambah repot.

**Jawaban Mas AA:** saling komunikasi aja si, jangan terlalu ngebawa orang lain juga apalagi orang tua, namanya orang tua ya kalo tau anaknya lagi ada masalah mau segede apa sesepele apa ya pengennya nge bantu ya, Cuma kan kalo namanya masalah dapur ya kalo bisa diselesaikan di dapur aja.

**4. Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu dalam pekerjaan maupun kegiatan di luar pekerjaan:**

**Jawaban Mbak TP** kepuasan si puas mbak, alhamdulillah kalo ridho dan ikhlas insya allah nerima, rekan kerja juga enak dan saling dukung satu dengan yang lain juga, dukungan dari suami juga perlu ya mbak, ya saling dukung aja satu sama yang lain si

**Jawaban Mas AA** puas mbak, pasangan juga mendukung, ya kalo atasan pasti adalah ya mbak, namanya kerja di PT rekosonya kan disitu, Cuma selagi keluarga masih suport ya semuanya baik-baik aja si mbak

**5. Bagaimana bapak/ibu mengatur waktu antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah?**

**Jawaban Mbak TP** kalo saya karena banyak kerjaan yang dibawa pulang ya agak susah mbak, apalagi saya perempuan ya mbak, identik dengan kerjaan domestik, saya musti merangkap kerjaan di kantor dengan kerjaan di rumah juga, rasanya keseimbangan waktu bisa kalo saya sudah terbiasa juga mungkin ya, awal mungkin rancu cuma gatau mbak, saya si maunya berjalan baik-baik aja, ngga ada pihak yang dirugikan juga

**Jawaban Mas AA** kalo saya ngga ada kerjaan dibawa balik saya insya allah bisa membagi waktu mbak, Cuma mungkin kalo lagi cape ya gatau bakal gimana, kalo urusan ngebantu istri sama urusan rumah tangga itu bisa mbak

**6. Menurut bapak/ibu seberapa penting pembagian tugas dalam rumah tangga? berikan alasan dan contohnya!**

**Jawaban Mbak TP** saya si kalo masalah ngurus rumah oke oke aja mbak, saya kalo ngurus sendiri juga gapapa, Cuma ya kalo pengennya suami ngebantu ya mbak, biar sama-sama bareng gitu si

**Jawaban Mas AA** siap mbak, kasian juga si kalo istri saya ngurus sendiri mbak, dia juga mau ngebantu saya buat kerja kok, jadi ya saya bantu sebisa saya aja mbak, selagi saya bisa dan mampu bakal saya bantu

**b. Sesudah Bimbingan**

**1. Dari materi yang telah disampaikan, menurut bapak/ibu materi mana yang paling berkesan?**

**Jawaban Mbak TP:** semua materi berkesan ya karena penyampaiannya juga jelas

**Jawaban Mas AA:** semua materi berkesan bener, apalagi materi yang kaitannya pernikahan dijelaskan contohnya juga jadi makin paham

**2. hal apa yang sangat disadari oleh bapak/ibu setelah melakukan bimbingan?**

**Jawaban Mbak TP:** banyak banget si, jadi makin mantap dan siap buat nikah, karena punya bekal juga

**Jawaban Mas AA:** tentang pernikahan ya yang pasti, gimana caranya biar menikah semua jadi pahala juga

**3. Setelah mengikuti bimbingan, bimbingan itu menurut bapak/ibu penting tidak?**

**Jawaban Mbak TP:** penting banget, karena bekal buat kita juga

**Jawaban Mas AA:** penting ya selain buat bekal, buat belajar juga

## **MBAK DP DAN MAS MS**

**Tanggal 30 Januari 2024**

### **a. Sebelum Bimbingan**

**1. Dapatkah Bapak/Ibu ungkapkan apa yang menjadi alasan bagi Bapak/Ibu dalam memutuskan menikah?**

**Jawaban Mbak DP:** yang pasti karena siap si, merasa cukup diumur juga dan siap

**Jawaban Mas MS:** ya siap bener, kalo ngga siap juga belum tentu memutuskan menikah

**2. Dapatkah Bapak/Ibu mengungkapkan bagaimana taraf keharmonisan dalam rumah tangga dari masing-masing individu?**

**Jawaban Mbak DP:** konsepnya saling ya, kalo saling rasanya sama-sama terus aja gitu

**Jawaban Mas MS:** bener, kalo saling kayaknya semua diselesaikan bareng jadi lebih seneng lebih ringan juga

**3. Setelah menikah, ketika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membina rumah tangga apa yang akan Bapak/Ibu lakukan demi menyelesaikan hal tersebut?**

**Jawaban Mbak DP:** yang pasti dibicarakan, terus cari jalan keluar

**Jawaban Mas MS:** dibicarakan si, tapi ngobrol aja biar kesannya enak santai tapi tetep ada maksud dan tujuan

**4. Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu dalam pekerjaan maupun kegiatan di luar pekerjaan:**

**Jawaban Mbak DP** alhamdulillah puas mbak, betah juga di tempat kerja, banyak temen jadi seru, ngga pernah dapat masalah juga jadi sejauh ini puas ntah dari gaji maupun temen kerja, cuma kadang dari pasangan terlalu cuek atau gimana ya mbak,

kadang ngga disemangatin juga lebih sering saya yang ngasih semangat, tapi mudah-mudahan ke depan bisa saling suport satu sama lain aja deh

**Jawaban Mas MS** ya gitu mbak saya emang orangnya cuek, saya ke sekeliling tempat kerja ya cuek, kalo dibilang puas selagi saya dapet temen yang ngga nyari masalah dan kerja dapet gaji yang cukup ya puas mbak

**5. Bagaimana bapak/ibu mengatur waktu antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah?**

**Jawaban Mbak DP** kalo aku ya waktu di rumah ya di rumah mba, kerjaan ngga ada yang dibawa balik, jadi ya kalo di rumah waktu istirahat lah ya

**Jawaban Mas MS** sama mbak, aku juga karena orang PT ya jadi kerjaan di rumah ya ngerjain kerjaan rumah selebihnya istirahat, quality time sama keluarga lah kalo udah nikah mah, tapi masih tetep ada waktu buat main sama temen juga penginnnya, Cuma ya itu nanti urusannya belakangan lah mbak, kalo dari istri ngebolehin ya berangkat

**6. Menurut bapak/ibu seberapa penting pembagian tugas dalam rumah tangga? berikan alasan dan contohnya!**

**Jawaban Mbak DP** kalo saya mau dong mbak, siapa yang ngga mau si mbak, jelas saya senang kalo suami saya bantu kerjaan saya, ya walaupun saya tau kerjaan dia banyak saya pasti merasa dihargai sekali kalo suami saya ngebantu kerjaan saya sedikit-sedikit

**Jawaban Mas MS** kalo urusan domestik kebetulan saya anak rantau mbak, jadi saya pribadi oke aja kalo membantu istri saya ya walaupun apa yang saya bantu kurang maksimal tapi ya sebisa saya, yang penting saya ada usaha buat ngebantu dia ya mbak, soalnya biasanya pekerjaan wanita lebih baik ya hehe

**b. Sesudah Bimbingan**

**1. Dari materi yang telah disampaikan, menurut bapak/ibu materi mana yang paling berkesan?**

**Jawaban Mbak:** Setelah bimbingan si yang begitu pentingnya keseimbangan keterlibatan

**Jawaban Mas:** sebetulnya semua penting, selai keterlibatan juga kepuasan di kerjaan juga berpengaruh juga

**2. hal apa yang sangat disadari oleh bapak/ibu setelah melakukan bimbingan?**

**Jawaban Mbak:** Merasa begitu penting keseimbangan apalagi dengan posisi keduanya yang sama-sama bekerja dan merasa senang sudah mengikuti bimbingan ini

**Jawaban Mas:** betul, tentang keseimbangan apalagi kita yang sama sama kerja gimana ngebagi biar sama sama saling

**3. Setelah mengikuti bimbingan, bimbingan itu menurut bapak/ibu penting tidak?**

**Jawaban Mbak:** penting banget, ini program bagus juga

**Jawaban Mas:** penting si buat kita juga kan sebenarnya

## **MBAK ZE DAN MAS MH**

**Tanggal 30 Januari 2024**

### **a. Sebelum Bimbingan**

**1. Dapatkah Bapak/Ibu ungkapkan apa yang menjadi alasan bagi Bapak/Ibu dalam memutuskan menikah?**

**Jawaban Mbak ZE:** yang pasti karena udah mantap dan ngerasanya diri ini siap si

**Jawaban Mas MH:** karena siap dan ngga mau terlalu lama nunda juga

**2. Dapatkah Bapak/Ibu mengungkapkan bagaimana taraf keharmonisan dalam rumah tangga dari masing-masing individu?**

**Jawaban Mbak ZE:** kalo bisa saling sayang, saling ngertiin

**Jawaban Mas MH:** bisa hidup bareng-bareng si, ya saling lah

**3. Setelah menikah, ketika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membina rumah tangga apa yang akan Bapak/Ibu lakukan demi menyelesaikan hal tersebut?**

**Jawaban Mbak ZE:** pasti diobrolin ngobrol dulu

**Jawaban Mas MH:** ngobrol lah ya gimana enaknya gimana baiknya juga

**4. Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu dalam pekerjaan maupun kegiatan di luar pekerjaan:**

**Jawaban Mbak ZE** puas mbak, mau dibilang ngga puas ya dapet gaji, kerjaan saya juga sesuai dengan jurusan saya dulu pas kuliah, teman juga baik semua, alhamdulillah saya bersyukur si, pasangan juga baik bisa diajak kompromi juga

**Jawaban Mas MH** alhamdulillah puas mbak, selagi orang tua mendukung dan calon istri ngasih semangat ya saya semangat kerja

**5. Bagaimana bapak/ibu mengatur waktu antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah?**

**Jawaban Mbak ZE** kerjaan sering mbak dibawa ke rumah, cuma aku maunya kita tetep ada waktu bareng, karena jam kerja kan dari jam 8 sampai jam 5 ya mbak, kan

setelah itu juga banyak waktu buat bareng, tergantung gimana kita mau atau ngga si mbak, jadi ya gimana dari kita juga

**Jawaban Mas MH** kalo kerjanya banyak suka dibawa ke rumah mbak, susah juga kalo menyeimbangkannya ya, Cuma saya berusaha gimana nanti karena istri juga sama-sama ada dan sering ada kerjaan di rumah ya kita cari waktu senggang atau kita ngasih pengertian masing-masing aja, gantian gitu ya

**6. Menurut bapak/ibu seberapa penting pembagian tugas dalam rumah tangga? berikan alasan dan contohnya!**

**Jawaban Mbak ZE** saya lebih ke kesadaran aja si mbak, kalo suami saya mau bantu dan mau repot ya gapapa saya senang, tapi kalo dia udah cape sama urusan dia juga gapapa selagi saya mampu buat apa-apa sendiri saya bakal ngusahain sendiri, tapi kalo dengan senang hati suami mau ngebantu ya saya jelas senang ya mbak

**Jawaban Mas MH** saya siap mbak, kalo urusan bantu-bantu istri, lagian kasian juga kalo istri ngga dibantu, sekarang kan udah ngga jaman patriarki ya mbak, jadi apa-apa ya musti saling bantu lah ya selagi dari saya masih mampu, apalagi kalo istri saya cape, sakit atau banyak kerjaan saya bisa bantu ya saya bantu sebisa saya

**b. Sesudah Bimbingan**

**1. Dari materi yang telah disampaikan, menurut bapak/ibu materi mana yang paling berkesan?**

**Jawaban Mbak:** pentingnya keseimbangan waktu si ternyata sepengaruh itu kalo kita bisa ngatur waktu dengan baik, ya intinya kesalingan juga

**Jawaban Mas:** kalo saya si semuanya si, apalagi tentang keluarga sakinah

**2. hal apa yang sangat disadari oleh bapak/ibu setelah melakukan bimbingan?**

**Jawaban Mbak:** Menyadari pentingnya keseimbangan waktu, dan berkomitmen untuk bisa menerapkan keseimbangan dalam berbagai lini kehidupan.

**Jawaban Mas:** merasa lebih baik, dan, banyak hal yang disadari setelah melakukan bimbingan

**3. Setelah mengikuti bimbingan, bimbingan itu menurut bapak/ibu penting tidak?**

**Jawaban Mbak:** penting banget, apalagi buat bekal

**Jawaban Mas:** penting banget, belajar juga si yaa

**MBAK MC DAN MAS AL**

**Tanggal 30 Januari 2024**

**a. Sebelum Bimbingan**

- 1. Dapatkah Bapak/Ibu ungkapkan apa yang menjadi alasan bagi Bapak/Ibu dalam memutuskan menikah?**

**Jawaban Mbak MC :** ngga mau terlalu lama nunggu si, kalo dibilang diri ini siap ya mau ngga mau musti siap, tapi mau nikah karena ngga mau terlalu lama pacaran juga

**Jawaban Mas AL:** target si awalnya, Cuma kalo dipikir ya mau ngapain lama-lama juga

- 2. Dapatkah Bapak/Ibu mengungkapkan bagaimana taraf keharmonisan dalam rumah tangga dari masing-masing individu?**

**Jawaban Mbak MC:** kalo bisa saling aja si

**Jawaban Mas AL:** bisa berguna buat masing-masing

- 3. Setelah menikah, ketika Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam membina rumah tangga apa yang akan Bapak/Ibu lakukan demi menyelesaikan hal tersebut?**

**Jawaban Mbak MC:** pasti diobrolin, saya juga manut ke kepala keluarga juga asal baik kenapa ngga

**Jawaban Mas AL:** pasti dibicarakan, apalagi saya sebagai kepala keluarga ya harus bisa memimpin juga gimana baiknya rumah tangga ini

- 4. Bagaimana tingkat kepuasan bapak/ibu dalam pekerjaan maupun kegiatan di luar pekerjaan:**

**Jawaban Mbak MC** kalo puas jujur saya puas mbak, Cuma kadang karena dapet tekanan kerjaan yang banyak dari atasan ya ngeluh pasti ada ya mbak, Cuma selebihnya kaya teman baik semua saling bantu juga

**Jawaban Mas AL** puas mbak, ya sama si kaya calon istri saya paling ke hal gitu yang kadang bikin kerja males, Cuma ada orang tua nanti bakal ada istri juga semoga bisa jadi alasan kerja makin semangat

- 5. Bagaimana bapak/ibu mengatur waktu antara pekerjaan kantor dan pekerjaan rumah?**

**Jawaban Mbak MC**aku kerjaan ngga ada yang dibawa pulang mbak, jadi ya kalo di rumah fokus sama kerjaan rumah aja mbak, sewajarnya aja di rumah, bebersih, nanti kalo bisa main sama temen ya main, kalo nanti punya suami ya quality time sama suami karena sama-sama kerja ya mbak dari pagi sampe sore

**Jawaban Mas AL** iya mbak aku juga sama, sependapat lah dengan calon istri, kalo boleh main sama temen-temen ya ayo aja, kalo istri ngga ngebohin ya sama istri di

rumah kalo ngga jalan-jalan, orang suami ya musti nurut juga ke istri, istri juga nurut juga, ya aku juga nurut lah

**6. Menurut bapak/ibu seberapa penting pembagian tugas dalam rumah tangga? berikan alasan dan contohnya!**

**Jawaban Mbak MC** kalo kerjaan rumah karena biasanya perempuan ya mbak, ya mau ngga mau saya musti mau ngerjain karena sebagai istri, tapi dengan adanya suami dan mau ngebantu saya ya saya senang mbak mudah-mudahan selamanya mau bantu mbak

**Jawaban Mas AL** pasti mbak, saya usahakan ngebantu istri saya karena sama-sama bekerja ya mbak, saya punya inisiatif juga buat ngebantu sedikit-dikit

**b. Sesudah Bimbingan**

**1. Dari materi yang telah disampaikan, menurut bapak/ibu materi mana yang paling berkesan?**

**Jawaban Mbak MC:** Menyadari pentingnya keseimbangan terus menyadari ternyata keterlibatan secara psikologis juga penentu keharmonisan hubungan, dan berkomitmen untuk melakukan

**Jawaban Mas AL:** sadar banyak si mbak saya, keseimbangan kerja ternyata penting banget dimiliki sama pekerja-pekerja apalagi mereka yang udah menikah

**2. hal apa yang sangat disadari oleh bapak/ibu setelah melakukan bimbingan?**

**Jawaban Mbak MC:** Merasa bahwa kegiatan ini bagus sekali untuk membentuk pemahaman calon pengantin dan merasa lebih baik setelah mengikuti bimbingan

**Jawaban Mas AL:** kegiatan yang bagus si, program yang baik juga

**3. Setelah mengikuti bimbingan, bimbingan itu menurut bapak/ibu penting tidak?**

**Jawaban Mbak MC:** penting sekali untuk keberlangsungan hidup rumah tangga yang lebih baik juga

**Jawaban Mas AL:** penting banget ya, program dari pemerintah yang baik, Cuma pemerataan terus dari segi kebijakan juga harus diselaraskan juga biar semuanya bisa ikut tanpa ada alasan si, soalnya denger-denger juga kan bisa niti absensi juga yaa.

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BREBES**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 138 Brebes 52212

Telepon (0283) 671534; Faksimili (0283) 671533

Email : [kabbrebes@kemenag.go.id](mailto:kabbrebes@kemenag.go.id) Website : [www.brebes.kemenag.go.id](http://www.brebes.kemenag.go.id)

---

Nomor : B- 0593/Kk.11.29/1/TL.02 /01/2024 23 Januari 2024  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Nomor :B-20/Un.10.4/K/KM.05.01/01/2024 tanggal 16 Januari 2024 perihal Surat Permohonan Ijin Riset, untuk itu Kami setuju Kantor Urusan Agama Kecamatan Brebes menjadi lokasi dan pihak yang dijadikan sarana/tempat penelitian tersebut, oleh:

1. Nama : Hani Maela Haris
2. Pekerjaan : Mahasiswa S.1 UIN Walisongo Semarang
3. Alamat : Desa Dukuhlo Kec.Bulakamba Kab. Brebes
4. Maksud penelitan : Mengadakan kegiatan pengambilan data dan Penelitian Skripsi dengan Judul. **"Bimbingan Pra Nikah Dalam Upaya Membentuk Work-Life Balance Pada Calon Pengantin Yang Bekerja" (Studi di KUA Kecamatan Brebes).**
6. Lokasi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes
7. Jangka waktu penelitian : 23 Januari 2024 s.d. 22 Februari 2024

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Bahwa Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan kinerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes yang bersangkutan;
- b. Sebelum pelaksanaan penelitian langsung kepada responden maka terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala KUA Kabupaten Brebes;
- c. Setelah selesai penelitian supaya memberikan hasilnya kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Brebes.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala,



Abdul Wahab

Tembusan Yth:

1. Kakanwil Kemenag Prov. Jateng;
2. KUA Kec. Brebes;
3. Yang Bersangkutan;
4. Arsip.

## Lampiran 3

### 1. Prosesi Bimbingan Mandiri



### 2. Wawancara dengan PLT KUA Kecamatan Brebes



### 3. Wawancara dengan Ibu Dwi selaku Penyuluh



**4. Wawancara dengan calon pengantin**







### Lampiran 3

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hani Maela Haris  
Tempat, tanggal, lahir : Brebes, 02 November 2002  
Alamat : Jl. H. Ali No 3, Rt 001/Rw 003, Desa Dukuhlo,  
Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes  
Agama : Islam  
E-mail : [hanimaela02@gmail.com](mailto:hanimaela02@gmail.com)  
Nama Ayah : Abdul Kharis  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta  
Nama Ibu : Zubaedah  
Pekerjaan Ibu : Guru

#### Pendidikan Formal

Tahun 2008-2014 : MI Mafatihul Huda 03, Ketanggungan  
Tahun 2014-2017 : MTs Negeri 1 Brebes  
Tahun 2017-2020 : MAN 1 Tegal  
Tahun 2020-2024 : UIN Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan  
Islam



Semarang, 25 Maret 2024

**Hani Maela Haris**  
**NIM.201016045**

**NILAI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Hani Maela Haris  
NIM : 2001016045  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : **Bimbingan Pra Nikah Dalam Upaya Membentuk *Work-Life Balance* Pada Calon Pengantin Yang Bekerja (Studi Di Kua Kecamatan Brebes)**

NILAI PEMBIMBING
3,8
(Diisi angka skala 1-4)

Semarang, 25 Maret 2024

Pembimbing

  
Yuli Nurkhasanah S.Ag., M.Hum.  
NIP. 197107191997032005